

“Bahtera Cinta Kerja Nyata” adalah frasa yang sering digunakan untuk menggambarkan perjalanan pengabdian mahasiswa saat menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). “Bahtera” melambangkan perahu yang membawa semangat kebersamaan, kerja sama, dan cinta, yang diharapkan bisa menjadi dasar kuat dalam mewujudkan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Frasa ini kerap dijadikan moto atau semboyan bagi kegiatan KKN, menggambarkan bahwa para mahasiswa bersama-sama berlayar di atas “Bahtera” pengabdian untuk menciptakan perubahan yang positif bagi masyarakat melalui kerja nyata.



© kkn_jatiprahu_2024
kkn.jatiprahu2024



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



62-1167-9364-427



Bahtera Cinta Kerja Nyata



Sebuah tempat dimana kita menciptakan kisah tentang banyak hal yang begitu sulit terlupakan.

Bahtera Cinta Kerja Nyata Desa Jatiprahu

Baktera Cinta

KERJA NYATA



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +628788612223

Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:auspublisher@gmail.com) / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

BAHTERA CINTA KERJA NYATA

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Mohammad Taufiqurrohman, dkk
Kelompok KKN Desa Jatiprahu

Editor:

Dr. Khusnul Mufidati, S.sy., M.pd.I
Nurul Setyawati Handayani, M.A

Layouting:

Moch Rijal Jamiluddin
Mohammad Nuril Islam Abdillah

Desain Cover:

Indri Dwi Kurniawati
Rattiantic Catur Parasdyaningrum

Cetakan pertama, September 2024

QRCBN: 62-1187-9364-427

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media
Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.
Website: <https://ausymedia.id/>

— KATA PENGANTAR —

Rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas semua nikmat yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan buku antologi ini dengan judul “Bahtera Cinta Kisah Nyata”. Sebuah buku yang berisikan kumpulan pengalaman dan cerita dari dua puluh delapan mahasiswa yang mengikuti program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatiprahu, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Dalam buku ini kami menulis berbagai macam pengalaman saat mengikuti program kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini, berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama kuranglebih empat puluh hari. Beragam kisah dan bermacam cerita mereka sampaikan lewat rangkaian kata-kata yang telah termaktub dalam buku ini.

Seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak, begitupun buku ini mungkin masih jauh dari sebuah kata sempurna, walaupun belum mendekati kata sempurna namun kami berharap buku ini dapat menjadi sebuah karya yang berguna untuk orang lain. Mungkin sebagai referensi, sumber literasi atau sekedar menemani waktu luang pembaca nanti...

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan dan menyediakan fasilitas demi kenyamanan serta kelancaran KKN penulis.

2. LP2M UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Multisektoral tahun ini.
3. Ibu Dr. Khusnul Handayani, S.Sy, M.Pd.I Dan Nurul Setyawati Handayani, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Jatiprahu.
4. Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. Selaku Kepala Desa Jatiprahu yang telah memberikan dan menyediakan fasilitas demi kenyamanan serta kelancaran KKN penulis.
5. Seluruh warga Desa Jatiprahu yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan dalam melaksanakan KKN.
6. Teman-teman KKN Desa Jatiprahu yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.

Tulungagung, 13 September 2024

Penulis

———— DAFTAR ISI ————

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
3X 6W	1
<i>Oleh: Mohammad Taufiqurrohman.....</i>	<i>1</i>
40 Days (Fake) Love Story.....	6
<i>Oleh: Afiq Dinis Muhammad</i>	<i>6</i>
40 Hari Di Dusun Krajan Jatiprahu Trenggalek .	10
<i>Oleh: Tiya Dini Khoirun Nikmah</i>	<i>10</i>
40 Hari yang Bermakna.....	15
<i>Oleh: Luluk Nurlaili.....</i>	<i>15</i>
40 Hari Yang Sangat Berkesan.....	20
<i>Oleh: Andiga Bagus Saputra.....</i>	<i>20</i>
AKTIFITASKU	23
<i>Oleh: Aisyah.....</i>	<i>24</i>
Aslinya MALAS	30
<i>Oleh: Muhammad Nasrul Amin</i>	<i>30</i>
Catatan Senja di bumi Jatiprahu	33
<i>Oleh: Ida Assauqiyya</i>	<i>33</i>
Dari Pagi yang Malas Hingga Gebyar Sholawat: Perjalanan KKN di Desa Jatiprahu	35

<i>Oleh: Mohammad Nuril Islam Abdillah.....</i>	36
Forty Day of service	39
<i>Oleh: Husnia Maharani</i>	39
Hari-Hariku di Jatiprahu.....	43
<i>Oleh: Najmi Diny H.</i>	43
It's Not a Destination, It's a Journey	47
<i>Oleh: Ahmad Fairuz Zaki.....</i>	47
Jejak 40 Hari di Jatiprahu: Mengukir Kenangan dalam Kesederhanaan.....	51
<i>Oleh: Indah Fatmawati</i>	51
Jejak Kisah Dan Kenangan Bersamamu Di Desa Jatiprahu	55
<i>Oleh: Moch Rijal Jamiluddin.....</i>	55
Jejak Langkah Pengabdian di Desa Jatiprahu ...	59
<i>Oleh: Dindawati Kusuma Wardoyo.....</i>	59
JEJAK PENGABDIAN DI DESA JATIPRAHU .	65
<i>Oleh: Yhulita Septiani</i>	65
Kerupuk Sawah.....	69
<i>Oleh: Ulfa Abdillatur Rohmah</i>	69
KISAH SINGKAT DALAM 40 HARI	72
<i>Oleh: Silfi Septia Ningsih.....</i>	72
KISAH TANPA KASIH ?	76
<i>Oleh: Gania Sabila.....</i>	76

KKN? Kenalan- Ketemuan- Ngilang.....	80
<i>Oleh: Sindy Bashirotul Hidayah</i>	<i>80</i>
KKN di Desa Jatiprahu, Cerita Seru dari Posko .	84
<i>Oleh: Nada Chairussifa</i>	<i>84</i>
KKN di Desa Jatiprahu: Sebuah Perjalanan Penuh Makna.....	87
<i>Oleh: Arju Bahroin Muhammad.....</i>	<i>87</i>
Lagi Pula KKN Akan Berakhir Juga	91
<i>Oleh: Rattiantic Catur Parasdyaningrum.....</i>	<i>91</i>
Membaur dalam Kebersamaan: Cerita KKN di Desa Jatiprahu.....	95
<i>Oleh: Ayla Ghaisani Faradha Husna.....</i>	<i>95</i>
MENGUKIR JEJAK BERSAMA MEREKA ...	101
<i>Oleh: Anis Nurhidayah.....</i>	<i>101</i>
Mengukir Jejak di Jatiprahu	104
<i>Oleh: Achlisin Nur Farida</i>	<i>104</i>
Merajut kisah di Desa Jatiprahu	108
<i>Oleh: Tasya Ardhiati</i>	<i>108</i>
Nggelar Bhakti Banyu Suci Ing Lemah Kang Urup	112
<i>Oleh: Isna Mufidatul Ummah</i>	<i>113</i>
Ombahrami.....	116
<i>Oleh: Harum Qori'atul Hafidah</i>	<i>116</i>

PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN MENGABDI DI DESA JATIPRAHU	119
<i>Oleh: Tina Khoirotnun Nikmah.....</i>	<i>120</i>
Pergi, Belajar dan bertumbuh; 40 day travel notes in Jatiprahu.....	125
<i>Oleh: Sisca Yusalama Putri.....</i>	<i>126</i>
Petualangan Kesehatan di Desa Jatiprahu	130
<i>Oleh: Mufidatul Fatma.....</i>	<i>131</i>
Petualangan Pendidikan	134
<i>Oleh: Anilta Rifadhatal Khanin</i>	<i>135</i>
Rasa dan Warna	142
<i>Oleh: Ichsan Nur Fadli</i>	<i>143</i>
SAAT JALAN TAK RATA MENJADI LINTASAN CERITA.....	146
<i>Oleh: Istimaroh Odiv.....</i>	<i>147</i>
SECARIK CERITA DI JATIPRAHU	150
<i>Oleh: Sefia Ratna Sari.....</i>	<i>151</i>
Secuil Perjalanan Pengabdian di Desa Jatiprahu	154
<i>Oleh: Khoirotul Asfiah</i>	<i>155</i>
SERENDIPITY	158
<i>Oleh: Indri Dwi Kurniawati.....</i>	<i>159</i>
Seuntai Pengalaman Hidup di Jatiprahu.....	162
<i>Oleh: Anisa Zulfa Nurhamida</i>	<i>163</i>

Suka Duka Di Tetangga Desa (Jatiprahu).....	167
<i>Oleh: Mohammad Galang Januamansur</i>	<i>168</i>
Terimakasih, Teman.....	171
<i>Oleh: Muhammad Hamsa Al-Ahsin</i>	<i>171</i>
TERNYATA KKN TAK SEBURUK ITU.....	175
<i>Oleh: Novenda Acalipha</i>	<i>175</i>
This is Not My Story but Our Story	180
<i>Oleh: Feni Tri Astuti</i>	<i>180</i>
PENUTUP	183

3X6W

Oleh: Mohammad Taufiqurrohman

"Rrrr... hhhh... rrrr... hhhh..." Suara itu menguasai keheningan malam, memecah suasana tenang yang seharusnya menjadi kesempatan untuk beristirahat setelah perjalanan menuju lokasi KKN. Itu adalah malam pertama saya di desa tempat kami menjalani KKN. Tubuh yang lelah seharusnya mudah terlelap, tetapi dengkur keras dari teman sekamar membuat tidur terasa seperti kemewahan yang sulit diraih. Saya mencoba berbagai cara, mulai dari menutup telinga dengan bantal, mengganti posisi tidur, hingga menarik selimut lebih rapat, berharap suara itu akan teredam. Namun, usaha tersebut sia-sia. Suara "rrr... hhhh..." itu terus berulang, seperti irama yang tak berkesudahan, semakin lama semakin mengganggu. Malam itu, saya menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang beradaptasi dengan lingkungan baru atau masyarakat desa, tetapi juga tentang bagaimana kita menghadapi kondisi tak terduga, termasuk toleransi terhadap kebiasaan-kebiasaan kecil orang lain yang mungkin tak pernah terpikirkan sebelumnya.

Oh ya, hampir lupa. Izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Mohammad Taufiqurrohman, mahasiswa dari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Saat ini, saya memilih untuk mengikuti KKN di gelombang ke-2, karena pada gelombang 1 kemarin

kuotanya terbatas. Meskipun harus menunggu satu semester lagi untuk bisa mengikuti KKN, saya tidak patah semangat demi mendapatkan pengalaman yang sudah saya tunggu-tunggu sejak lama, karena saya berangan-angan tentang betapa menariknya mendapatkan teman baru nanti dan menikmati berbagai kegiatan di desa itu.

Jatiprahu, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek telah terpilih menjadi tempat kami menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di kesempatan kali ini, divisi pendidikan diberi tanggung jawab untuk merancang berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di desa Jatiprahu. Di desa tersebut, terdapat tiga sekolah dasar yang menjadi fokus utama. Salah satu ide awal yang direncanakan adalah mengadakan program bimbingan belajar bagi anak-anak desa, terutama untuk membantu mereka yang kesulitan memahami pelajaran di sekolah. Program pembuatan kerajinan tangan juga dirancang untuk mengasah keterampilan kreatif anak-anak, yang sekaligus menjadi sarana edukatif. Selain itu, ada juga rencana untuk menyelenggarakan acara sosialisasi di sekolah, guna memberikan edukasi tentang penggunaan gadget, baik dampak positif maupun negatifnya, serta menumbuhkan kreativitas di dunia digital sejak usia dini.

Dalam serial anime dan manga karya Eiichiro Oda yang berjudul *One Piece* ada salah satu kutipan yang menarik perhatian saya, yaitu "Menurutmu kapan seseorang itu mati? Saat peluru dari pistol menembus

jantung? Bukan! Saat terkena penyakit yang tak bisa disembuhkan? Bukan! Saat dia memakan sup jamur beracun? Bukan! Seseorang mati saat dia dilupakan." - Dr. Hiluluk, *One Piece* Chapter 145. Sebagaimana perkataan Dr. Hiluluk, seseorang mati saat dia dilupakan. KKN memberikan kesempatan bagi kami untuk meninggalkan jejak yang berarti di desa Jatiprahu, dan kami bertekad untuk memastikan bahwa kehadiran kami tidak akan terlupakan begitu saja.

Sebagai divisi pendidikan, tugas kami bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan masyarakat. Salah satu program kami adalah Belajar Bersama, yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III dan IV. Setiap sesi diadakan di posko kami, di mana kami menyambut siswa dengan hangat dan membantu mereka dengan bahan belajar yang mereka bawa. Kami tidak hanya mengajarkan pelajaran akademis, tetapi juga berbagi metode belajar yang menyenangkan dan efektif. Di samping program tersebut, kami juga mengadakan berbagai kegiatan kreatif seperti 'Kerajinan Tangan,' di mana siswa diajak untuk mengolah barang bekas menjadi karya seni yang berguna. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap hasil karya mereka. Kami melihat senyum dan semangat di wajah mereka ketika mereka selesai membuat hiasan dinding dari botol

bekas dan sedotan plastik. Ini adalah momen berharga yang menunjukkan betapa pentingnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka.

Dalam upaya lain, kami melaksanakan sebuah acara berupa sosialisasi penggunaan Gadget untuk siswa kelas IV, V, dan VI. Program ini dirancang untuk mengajarkan mereka tentang penggunaan teknologi yang bijak dan aman. Kami memulai dengan ice breaking untuk membuat suasana lebih santai, lalu memberikan penjelasan mengenai manfaat dan risiko penggunaan gadget. Kami mengadakan kuis di akhir sesi untuk memastikan mereka memahami materi yang telah disampaikan. Melihat antusiasme dan pemahaman mereka membuat kami merasa puas, karena kami tahu bahwa pengetahuan ini akan berguna bagi mereka di masa depan. Namun, kontribusi kami tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Kami juga terlibat dalam persiapan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Melalui berbagai lomba seperti gerak jalan, pawai, tilawah, dan geguritan, kami berusaha untuk memotivasi siswa agar aktif dan bersemangat. Persiapan ini melibatkan semua anggota KKN, termasuk divisi teknologi yang membantu dalam pembuatan alat peraga dan media promosi.

Setiap langkah yang kami ambil selama KKN adalah bagian dari usaha kami untuk memberikan dampak positif dan membangun kenangan yang tak terlupakan. Kami berusaha keras agar program-program ini tidak hanya

memberikan ilmu dan keterampilan, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam di hati siswa dan masyarakat desa. Kami berharap bahwa meskipun waktu kami di sini terbatas, kontribusi kami akan terus dikenang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi desa Jatiprahu.

Sebagai penutup, saya ingin mengajak setiap mahasiswa untuk melihat KKN bukan sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kesempatan berharga untuk hidup dan belajar dari pengalaman bersama masyarakat. Mari kita teruskan semangat untuk tidak hanya menginspirasi, tetapi juga untuk tetap dikenang karena jejak positif yang telah kita tinggalkan. Sebab, seperti kata Dr. Hiluluk, kita mati saat kita dilupakan.

-

Semangatlah dalam setiap proses dan sampai jumpa di **Laughtale** versi dirimu sendiri.

40 Days (Fake) Love Story

Oleh: Afiq Dinis Muhammad

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang hidup berpasang-pasangan. Mereka butuh seseorang yang cocok sebagai pasangan hidup mereka. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan dari pasangannya, yaitu cinta. Cinta tidak dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan kata-kata, dan hanya perasaan yang bisa mengungkapkan itu semua. Cinta itu rumit, banyak lika liku penuh prahara, dan penuh drama. Cinta tidak semulus jalan tol, yang hanya berjalan lurus menuju ke suatu tujuan tertentu. Masih ada banyak perjalanan yang lain menuju cinta sejati.

Bagiku, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah ajang pentas drama yang dijalani oleh anggota dengan mendalami peran masing-masing. Banyak genre yang dimainkan oleh pemain peran disini, terutama drama romance. Di pentas drama ini, mereka harus merubah karakter mereka di dunia nyata demi memainkan peran yang mereka alami. Program kerja diibaratkan sebagai scene drama, yang menampilkan segelintir aktor dan aktris pada setiap scene nya. Maka dari itu, aku sebagai pemeran utama dalam ceritaku sendiri akan menceritakan kisah drama percintaanku bersamanya.

Hai, perkenalkan. Namaku Afiq, Mahasiswa semester 6 program studi Tadris Matematika. Aku berasal dari Mojokerto, suatu kota kecil di tengah-tengah provinsi. Aku memilih tempat ini, desa jatiprahu sebagai pentas drama ku dalam bermain peran. Pada kelompok KKN ini, aku ditugaskan sebagai anggota dari divisi lingkungan dan kesehatan. Meskipun demikian, aku berusaha untuk membantu teman-teman yang tidak se-divisi denganku. Kami punya 2 tempat untuk menginap, yang dibagi menjadi posko laki-laki dan posko perempuan. Namun untuk pusat kami berkumpul berada di posko perempuan, baik hanya sekedar rapat, berbincang kecil, bahkan makan bersama.

Pada suatu hari, ketika aku sedang berbincang santai dengan teman-temanku diteras, tiba-tiba segerombolan perempuan pulang setelah melaksanakan shalat di mushala. Tetapi pandanganku tertuju pada seseorang, yang membuat perasaanku berbeda dari biasanya. Ya, ia adalah orang yang ingin sekali kuceritakan dalam kisahku kali ini. Aku memang lemah dari segi pandangan pertama, yang ingin ku lawan. Aku juga lemah oleh cinta lokasi.

Ia cantik, menurutku. Tetapi bukan itu poinnya. Ia punya warna berbeda dari beberapa orang yang kukenal. Ia lebih suka bertindak daripada berbicara. Ia suka menggambar, dan sangat pandai juga. aku seringkali memandangnya ketika menggambar. Ia cerdas, punya visi, dan tentunya, religius. Maklum, karena ia lulusan pondok.

Bahkan sampai sekarang ia masih mengenyam pendidikan di sana. Sebenarnya tidak cukup ceritaku untuk menggambarannya, yang terpenting she's my type.

Aku pun mencoba untuk mendekatinya melewati hal-hal kecil seperti membantu pekerjaan, membelikannya sesuatu, dan lain sebagainya. Aku sebenarnya ingin berbincang-bincang dengannya, namun dia sangat menjaga jarak denganku. Meski begitu, aku pun berusaha untuk berbicara dengannya melalui kesempatan sekecil apapun. Aku sering menanyakan kabarnya lewat teman dekatnya.

Hari demi hari, kami berdua lebih sering bertemu. Aku merasa lebih tertarik dan nyaman ketika bersama dengannya. Aku mencoba untuk memberikan hal kecil yang ia inginkan, dan respon yang kuterima darinya juga baik. Ia bermain peran dengan cantik, hingga membuatku terbawa perasaan dan jatuh cinta padanya.

Namun, tak terasa waktuku disini sudah hampir habis. Sebentar lagi, drama ini akan selesai. Kita akan berpisah, menjalani hari-hari seperti biasanya yang membosankan bagiku. Masalahnya, aku naif, terbawa peran, dan tak sadar bahwa semua ini hanya drama. Aku terlanjur jatuh cinta dengannya. Aku tak tahu bagaimana aku harus membawa drama ini ke kehidupanku yang membosankan. Aku juga tak tahu ia tertarik denganku atau tidak. Aku pun harus berusaha sekeras mungkin untuk meyakinkan cintaku padanya. Tetapi bagaimana

caranya? Entah takdir tuhan berpihak padaku atau tidak, aku tak tahu.

Itulah bagaimana kisahku selama di pentas drama ini. Semoga kita dipertemukan kembali dalam kesempatan lain, dimana ada rasa diantara kita berdua. Aku akan berusaha untuk mendapatkannya. Tetapi jika takdir tuhan berkata lain, aku ingin punya pasangan yang punya kesamaan dengannya. Jika cerita ini sampai ke telingamu, semoga secercah kisahku ini dapat memberitahumu bahwa aku pernah menaruh hati padamu. Sekian, terima kasih.

40 Hari Di Dusun Krajan Jatiprahu Trenggalek

Oleh: Tiya Dini Khoirun Nikmah

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Jatiprahu, Karang Trenggalek. Disini saya akan memperkenalkan terlebih dahulu, nama saya Tiya Dini Khoirun Nikmah, biasanya bisa dipanggil Dini dari kecil, saya berasal dari Rt 3 Rw 2 Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Jarak tempuh pemberangkatan dari rumah saya sampai posko KKN di Jatiprahu sekitar 9,6 KM. Saat ini saya berumur 22 tahun. Saya disini sedikit cerita tentang pengamalan saya waktu KKN di desa Jatiprahu. Saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan saya mengambil jurusan S1 Tadris Biologi. Saya disini mengikuti KKN gelombang 2 dengan tema pemberdayaan multi sektoral dengan literasi digital. Dari anggota KKN di Jatiprahu ini yang mengikuti sebanyak 43 mahasiswa.

Pemberangkatan KKN bertepatan pada tanggal 18 Juli 2024, saya akan melaksanakan tugas KKN di Jatiprahu dan saya berangkat dari rumah tanggal 18 Juli pada pukul 14.00 sore, sampai di posko tepat pukul 14.30 sore. Disini saya akan membersihkan tempat untuk beristirahat.

Setelah tiba di desa Jatiprahu, pada saat tanggal 18 Juli malam harinya akan melaksanakan yasinan rutin di musholla Al-Barru tempat di belakang posko perempuan dan ada juga yasinan di posko perempuan. Keesokan harinya saya dan teman-teman akan melaksanakan anjagsana kerumah pak Indra dan Pak Sukani bersama Ayla, Gania, Achlisin, Tasya, dan Isna, lalu keesokan harinya akan melaksanakan kegiatan anjagsana ke sekolah SDN 1 Jatiprahu dan SDN 3 Jatiprahu. Setiap sekolah terbagi 3 orang yang akan menjalankan proker tersebut. Pada hari minggu pada tanggal 21 Juli mengadakan kegiatan kerja bakti di joglo Desa Jatiprahu untuk persiapan bersih desa.

Pada tanggal 22-28 Juli 2024 disini saya akan melaksanakan pembukaan KKN di Balai desa Jatiprahu, setelah melaksanakan kegiatan pembukaan dilanjut dengan konsultasi dan rapat bersama DPL untuk membahas tentang proker KKN. Kemudian dari anggota KKN ini akan di menjadi dari 4 devisi yaitu Devisi Pendidikan dan Teknologi, Devisi Ekonomi, Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Devisi Lingkungan dan Kesehatan. Keesokan harinya saya dan teman-teman akan melaksanakan anjagsana dan pengantaran surat di sekolah SDN 1 dan SDN 3 Jatiprahu. Kemudian di lanjutkan pada malam hari melaksanakan kegiatan yasinan di posko perempuan dan dilanjutkan rapat evaluasi setiapa minggu di posko pada hari kamis malam jumat. Pada saat hari minggu tanggal 28 Juli kami akan melakukan acara bersih

desa dengan warga desa Jatiprahu dengan sangat bergairah dalam mengikuti acara bersih desa sampai selesai. Dari anggota KKN mengeluarkan bazar waktu acara bersih desa Jatiprahu. Pada pagi hari acara bersih desa diawali dengan acara senam pagi dan malam harinya disambut dengan acara seni jaranan New JatiBudoyo.

Pada minggu selanjutnya saya disini setiap sehabis subuhan jalan-jalan ke joglo bersama teman-teman yang ada di posko perempuan. Setelah beberapa harinya saya disini sudah banyak kenalan dari warga sekitar dan karang taruna yang ada di Jatiprahu. Keesokan harinya saya akan mulai melakukan proker yang ada di SDN 1 Jatiprahu seperti mendampingi di kelas 5. Pada saat hari esoknya saya akan melatih pawai kesenian adat papua dibantu dengan dinda, anilta, gania dan tina. Pada tanggal 3 dan tanggal 6 Agustus 2024 akan menjalankan proker kami yang ada di SDN 1 Jatiprahu yaitu mendampingi hasta karya di kelas 3 dan 4 SDN 1 Jatiprahu. Dilanjutkan dengan hari minggu pada tanggal 4 Agustus akan mengadakan senam pagi tempat di joglo Jatiprahu. Pada saat minggu tanggal 11 kami dari anggota KKN Jatiprahu akan mengikuti jalan sehat dan lomba semarak kemerdekaan Rt 4 Dusun Krajan lingkungan Posko KKN.

Pada saat minggu selanjutnya devisi pendidikan dan teknologi akan menjalankan 3 proker yang kami kerjakan seperti mendampingi kegiatan PHBN, Pendampingan Hasta Karya dari kelas 3 dan 4 di SDN 1 jatiprahu, dan juga melaksanakan kegiatan belajar

bersama. Dalam semua proker yang kami dari SDN 1 dapat terlaksana dengan baik. Untuk proker belajar bersama ini banyak siswa yang mengikutinya pada kegiatan ini. Kegiatan belajar bersama merupakan salah satu kegiatan wajib siswa siswi setiap malam harinya akan dilaksanakan dari mulai pukul 6 malam samapai 7 malam. Dalam melatih pawai kesenian waktu pawainya saya akan mendampingi dari start samapai finish, dan siswa-siswa sangat menyukai kalau dilatih pawai seni dengan saya.

Dan akhirnya kami dari anggota KKN Jatiprahu tak terasa dalam waktu 40 hari lebih dalam waktu secepat ini. Saya dari anggota KKN yang mengatakan dimana ada pertemuan disitulah ada perpisahan. Dan kami sudah sampai di ujung cerita. Pada saat penutupan ini dari kegiatan KKN di Desa Jatiprahu malakukan pada tanggal 28 Agustus pada pagi hari, sedangkan pada malam hari akan mengadakan acara bersholawatan dan sekaligus malam perpisahan tempatnya di joglo di desa Jatiprahu.

Disini saya akan berbagi pengalaman selama KKN, saya punya kenalan dari karang taruna, dia juga lulusan dari UIN Tulungagung, dia warga lokal asli Jatiprahu juga, kelama-lamaan dia dekat dengan saya, dia selalu mengantarkan saya pulang maupun pergi kemana-mana dengan dia. Kata pepatah dari bapak lurah desa Jatiprahu dan bapak camat “mugo-mugo cah KKN enek seng kecantol warga Jatiprahu”.

Terimakasih desa Jatiprahu terimakasih atas cerita selama 40 harinya. Terimakasih masyarakat desa Jatiprahu yang ramah dan sopan. Saya mengucapkan maaf dan terimakasih semoga kita bisa berjumpa lagi di lain waktu. See you desa Jatiprahu.

40 Hari yang Bermakna

Oleh: Luluk Nurlaili

Pagi hari pada tanggal 18 Juli 2024 semua persiapan kebutuhan saya untuk ber kuliah kerja nyata sudah siap, dan akan segera diangkut oleh truk bersama dengan barang teman-teman satu kelompok saya menuju tempat lokasi KKN saya. Lokasi KKN saya berada di kota Trenggalek, Kecamatan Karang, bertepatan di desa Jatiprahu. Butuh perjuangan yang sangat berat untuk saya bisa mendapatkan desa tempat saya melaksanakan kuliah kerja nyata tersebut. Harapan saya untuk bisa mendapatkan lokasi KKN yang sama dengan teman dekat saya ternyata gagal. Saya dan teman dekat saya bernama dela ternyata tidak bisa bersama-sama selama KKN, akan tetapi lokasi KKN kita berada di satu kecamatan yang sama. Awalnya saya merasa sedih karena tidak bisa bersama dengan teman dekat saya tersebut, tetapi rasa sedih pun hilang setelah saya mendapatkan teman baru yang seru-seru selama KKN. Walaupun tidak semuanya bisa sefrekuensi dengan saya, tetapi semua tetap dihadapi dengan riang gembira.

Pertama kali menempati posko KKN, kami satu kelompok melaksanakan doa bersama yang dilaksanakan di posko perempuan. Pembukaan kuliah kerja nyata di desa Jatiprahu dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 bertepatan di balai desa Jatiprahu. Hari-hari sebelum

pembukaan KKN kami satu kelompok mempersiapkan segala keperluan yang nantinya akan dibutuhkan. Kami juga melaksanakan anjingsana kepada tetangga, perangkat desa, dan pihak-pihak yang nantinya akan ikut membantu kegiatan selama KKN kamu berlangsung. Hari berikutnya setelah pembukaan KKN terlaksana, kami semua mulai melaksanakan tugas kami masing-masing. Pembagian divisi sudah tersusun dan akan dilaksanakan oleh teman-teman yang mendapatkan bagiannya masing-masing. Kuliah kerja nyata ini saya bertugas di bagian divisi ekonomi. Divisi ekonomi beranggotakan 9 orang. Kegiatan divisi ekonomi diawali dengan beranjingsana ke bapak kesra yaitu pak daseri untuk keperluan memperoleh informasi terkait produksi UMKM, potensi desa apa saja yang ada di jatiprahu, sehingga dengan ini akan memudahkan kami semua divisi ekonomi untuk merencanakan program kerja yang akan kami jalankan selama masa kuliah kerja nyata di desa Jatiprahu. Setelah melaksanakan survei dan anjingsana ke beberapa pihak yang berkaitan dengan divisi saya yaitu divisi ekonomi, kemudian dapat kami tetapkan program kerja yang akan dijalankan oleh divisi ekonomi yaitu yang pertama, berkunjung ke beberapa UMKM yang telah kami pilih. Kedua, yaitu anjingsana sekaligus menjelaskan terkait digital marketing ke UMKM di desa Jatiprahu yang menjadi target kita. Ketiga, bersinergi dengan UMKM Tempe keripik dan UMKM srobi. Keempat, membuatkan logo dari beberapa produk UMKM yang ada di desa Jatiprahu yaitu produk jamu dan srobi. Kelima,

mendaftarkan lokasi usaha di google maps agar lebih mudah untuk dijangkau masyarakat secara lebih luas. Keenam, mendaftarkan nomor izin berusaha untuk keperluan mendaftarkan sertifikasi halal.

Kegiatan saya dan juga teman-teman tidak hanya berfokus pada divisi masing-masing saja akan tetapi juga mengabdikan pada desa dan masyarakat-masyarakat yang ada di Jatiprahu. Kegiatan di desa seperti acara bersih desa, kegiatan lomba-lomba dalam memperingati hari kemerdekaan, kami semua mahasiswa KKN juga ikut berkontribusi membantu dan meramaikan acara tersebut. Perangkat desa, karang taruna, maupun masyarakat sekitar posko selalu menghimbau kami semua para mahasiswa KKN untuk ikut meramaikan apabila terdapat acara yang digelar oleh masyarakat. Seperti pada malam 17 Agustus, masyarakat sekitar mengundang mahasiswa KKN untuk mengikuti serangkaian kegiatan malam tirakat. Teman-teman kkn ada yang ikut di RT 04, di masjid, di RT 19, maupun di lingkungan dekat posko cowok. Ramai sekali acara malam tirakatan pada saat itu, sampai teman-teman membawa banyak sekali makanan sehingga pada keesokan harinya kami tidak perlu memasak di pagi hari, karena lauk dan nasi masih ada dan dapat dimakan untuk sarapan di keesokan harinya.

Keseluruhan program kerja yang telah saya dan teman-teman divisi ekonomi rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Mulai dari beranjangsana ke beberapa UMKM yang ada di desa Jatiprahu sampai dengan program

kerja unggulan divisi ekonomi yaitu kegiatan pendaftaran sertifikasi halal. Kegiatan divisi ekonomi yang menurut saya membutuhkan tenaga yang lumayan yaitu proses pendaftaran sertifikasi halal, karena di tahap ini kita tidak bisa berjalan sendiri, saya dan teman-teman divisi ekonomi dibantu oleh mbak Yanti selaku pendamping produk halal untuk keperluan sertifikasi halal di desa Jatiprahu. Awalnya kita mengadakan rapat bersama untuk membahas kegiatan sertifikasi halal ini. Kemudian pada tahap proses pendaftaran nomor izin berusaha sampai ke tahap sie halal kami dibimbing melalui google meet, karena pada saat itu mbak Yanti sedang berada diluar kota, jadi beliau bisa mendampingi melalui online saja. Kegiatan pendaftaran nomor izin berusaha ini kurang lebih memerlukan waktu sekitar 15-20 hari, perlu waktu yang cukup lama, akan tetapi pengerjaannya secara online di web. Pendaftaran telah selesai, maka selanjutnya tinggal menunggu sertifikatnya terbit saja. Pada tahap menunggu sertifikat terbit ini akan dilanjutkan oleh pihak desa, jadi tidak apa-apa apabila saya dan teman-teman KKN telah usai bertugas, dan sertifikatnya belum terbit, nantinya akan dilanjutkan oleh desa. Pada dasarnya saya dan teman-teman divisi ekonomi disuruh membantu tahap pendaftaran agar dapat mengerti bagaimana proses pembuatan sertifikasi halal suatu produk. Sehingga dengan ini, saya dan teman-teman divisi ekonomi mendapatkan pengalaman dan belajar bersama.

Serangkaian kegiatan demi kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan akhirnya telah usai juga. Penutupan KKN di desa Jatiprahu dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2024. Kegiatan penutupan dilaksanakan pada pagi hari di balai desa dengan serangkaian kegiatan formal. Kemudian di malam harinya kami mengadakan acara gebyar sholawat yang akan dilaksanakan di joglo desa Jatiprahu dan bisa dihadiri oleh umum. Kegiatan itu merupakan puncak akhir dari kegiatan kami selama ber KKN di desa Jatiprahu. Pengalaman yang dapat saya ambil selama menjalankan KKN sangatlah banyak dan berkesan. Setiap hal yang telah saya lalui akan saya jadikan sebagai pembelajaran. Melalui KKN saya menyadari bahwa ilmu yang saya pelajari di bangku kuliah akan lebih berarti apabila di implementasikan langsung di masyarakat. Kuliah kerja nyata bukan hanya sekedar tugas, tetapi juga sebuah perjalanan panjang untuk belajar dan berbagi, yang akan terus menginspirasi langkah saya ke depan.

40 Hari Yang Sangat Berkesan

Oleh: Andiga Bagus Saputra

Melaksanakan kegiatan KKN 40 hari di desa Jatiprahu adalah hal yang sangat menyenangkan dan berkesan bagi saya, tetapi 40 hari tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi untuk menerapkan ilmu dilapangan melalui pelajaran yang telah saya tempuh di bangku perkuliahan. Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami mahasiswa kelompok KKN didesa jatiprahu yang berjumlah 40 orang menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN langsung di desa tersebut, pada saat persiapan kami melaksanakan rapat dan alhamdulillah saya terpilih sebagai ketua kelompok KKN yang dipercaya oleh 39 orang teman lainnya, sehingga hal tersebut ialah kesan pertama yang saya dapatkan dan merupakan suatu kebanggaan bagi saya untuk bisa menjadi ketua kelompok dalam kegiatan KKN ini.

Saya sangat menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari hari pertama hingga hari terakhir yang sangat banyak kesan-kesan dan banyak hal-hal yang menarik dan tidak lupa juga dengan adanya hal-hal yang kurang mengesankan namun itu dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman. Kegiatan yang dilakukan pertama adalah anjungsana. Kami hampir

setiap hari selalu melakukan kegiatan anjongsana kepada masyarakat setempat. Dari kegiatan tersebut kami memperoleh banyak pengalaman dan berbagai cerita random dari masyarakat. Mulai dari sejarah Desa Jatiprahu, kegiatan kebudayaan di daerah setempat, mata pencaharian masyarakatnya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat kelompok kami mempunyai chemistry dan menjadi semakin dekat dengan masyarakat, karena balik lagi tujuan dari anjongsana adalah untuk menambah dan mempererat silaturahmi.

Mahasiswa KKN yang berasal dari bermacam-macam jurusan mencoba untuk mengkontribusikan dirinya masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan dan membagi ilmu mereka kepada masyarakat setempat baik dari jurusan hukum, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Saya pribadi dari jurusan fakultas hukum memberikan pelatihan kepada siswa sekolah dasar karena saya kebetulan memiliki keterampilan dan skill dalam peraturan baris-berbaris dan kebetulan pada saat itu akan diadakan kegiatan gerak jalan dan saya disuruh untuk melatih baris berbaris di SDN 1 Jatiprahu, SDN 2 Jatiprahu dan SDN 3 Jatiprahu.

Kelompok kami tidak hanya melakukan kegiatan itu saja, melainkan juga ikut serta setiap ada kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar bersama warga setempat. Ikut dalam acara bersih desa dan ikut dalam lomba-lomba yang diselenggarakan didesa tersebut. Kami juga pernah membersihkan musholla di dekat posko. Kami berharap

setelah mushola ini dibersihkan masyarakat dapat menggunakan mushola dengan nyaman. Selain itu kegiatan saya juga membangun koneksi dan relasi kepada masyarakat setempat baik perangkat desa dan pemuda masyarakat setempat.

KKN merupakan bentuk proses dari pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat menjadikan KKN sebagai salah satu bentuk kegiatan kuliah yang nyata. Kuliah yang tidak hanya sekedar bergelut dalam sebuah teori namun suatu bentuk pengaplikasian lapangan dari beragam teori tersebut. Jatiprahu merupakan desa kecil dengan beragam kekayaan. Kekayaan yang perlu digali lebih dalam yang tidak hanya dengan 1 Bulan mampu mengeksplorisasikan kepermukaan, namun butuh beberapa bulan lagi atau bahkan beberapa tahun lagi untuk menjadikan Jatiprahu sebagai desa dengan penuh destinasi.

Pengalaman saya selama KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan buat hidup saya, dengan diadakannya kegiatan tersebut saya pribadi secara tidak langsung mempunyai sikap bersosialisasi sendiri untuk berkecimpung di lingkungan masyarakat luas. Dapat mengenal banyak orang juga memberikan dampak sosialisasi bagi individu sendiri untuk tidak merasa canggung dan mempererat persaudaraan walaupun tidak kenal sebelumnya akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam bersosialisasi membutuhkan hal yang semacam itu. Kegiatan yang saya ikuti di msyarakat yaitu mengikuti rutinan yasinan tahlil, dan mengikuti semisal

ada undangan terkait keagamaan kita turut serta meramaikan dan mengikuti kegiatan tersebut.

Seperti itulah pengalaman yang saya ikuti dan saya terima selama KKN yang saya lakukan, dengan kegiatan KKN tersebut saya berharap pada diri saya sendiri untuk lebih care terhadap orang lain, ramah dan menghargai dalam semua kegiatan maupun ide pikiran dan saran dari orang lain. Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah diberikan kepada desa Jatiprahu.

AKTIFITASKU

Oleh: Aisyah

HAI GUYSS disini saya akan menceritakan kisah bahagiaku, dan kegiatan-kegiatanku selama KKN (kuliah kerja nyata). Eitss sebelumnya kenalin dulu nihh, ingat kata pepatah kalau tak kenal maka tak sayang upss hihihi, sorry nihh sok asyik banget diriku, perkenalkan saya Aisyah, asal saya asli dari Madura tetapi menetap sedari kecil tinggal di Bali. Oh yaa awal dari sebelum KKN dimulai saya gelisah, saya takut, gimana nantinya pas KKN dimulai, lebih utamanya sih takut gk punya temen, because saya tuh anaknya Introvert yaa bisa sih jadi anak yang Ekstrovert tergantung suasana dan pertemanan sekitar saya.

Lanjutt setelah saya berhasil nihh daftar KKN dan terdaftar beberapa jam kemudian ada yang chat aku di WhatsApp iyaa karena satu kelompok KKN, ternyata dulu satu kelas di madin, perasaanku disini senang karena apa ternyata ada teman satu kelas. Yaa disitu kita saling tanya menanyakan asal masing-masing meskipun kita satu kelas madin dulunya tidak saling kenal satu sama lain Cuma hanya sekedar tau aja gituu. Setelah itu beberapa jam kemudian lagi ada yang chat saya karena satu kelompok KKN lagi, sama disitu kita juga saling menanyakan asal masing-masing biar saling kenal satu sama lain kek awal-awal perkenalanlah, kita juga janji buat KKN nanti

berangkat bareng, juga bareng-bareng tiap ada pertemuan acara sebelum dimulainya KKN. Seperti acara ngopi-ngopi bahas tentang KKN, Pembekalan KKN, dan Pelepasan KKN.

Disitu perasaan senang hadir lagi karena ada temen buat bareng-bareng terus, apalagi dia ada motor hihhihi, yaa bukan karena ada motor saya mau berteman, intinya bukan yaa nanti malah salah pemikiran, saya dibilang milih-milih berteman gk gitu yaa. lanjut di acara ngopi-ngopi saya gk ikut hadir karena ada di kampung inggris Pare dan juga butuh ongkos banyak juga buat hanya sekedar ngumpul awal-awal yang pasti buat kenalan saja, di Pembekalan saya ikut hadir karena mikirnya ini penting biar saya tau apa aja tugas-tugas selama KKN. Disaat itu saya pertama kali bertemu dengan temanku ini, tapiii perasaanku gelisah lagi pas disaat semuanya pada ngumpul saya gk punya kenalan selain dua temen yang aku kenal, sedangkan temenku ini sudah saling kenal satu sama lain dan saling sapa-menyapa jadi saya hanya diam saja. Di kegiatan selanjutnya Pelepasan KKN tidak ikut serta dan sama karena Kembali lagi ke pare.

Singkat cerita, dihari Pertama KKN, tepatnya pada tgl 18 agustus 2024 setelah magrib mengadakan pembacaan yasin, kita mengadakan yasinan tiap 1 minggu sekali di malam jumat dan rapat/evaluasi. Dihari ke dua mengadakan Anjangsana Lingkungan Posko yang dari 43 anggota di bagi menjadi 7 kelompok. Dihari ke tiga Anjangsana perdivisi yang mana saya memilih dibagian Divisi Lingkungan dan Kesehatan, jadi Anjangsana ke ibu

Bidan di Desa Jatiprahu. Tepat pada hari ke empat, Minggu tgl 21 mengadakan Kerja Bakti di Joglo dekat dengan posko cowok but saya tidak ikut serta dalam kerja bakti ini, yang mana saya lebih memilih membersihkan posko cewek. Inisiatifku ini karena dari awal sampai posko merasa tidak nyaman karena bagiku tempatnya kurang bersih, ada beberapa kotoran hewan, seperti kotoran cicak dan tikus, jadi dihari itu adalah sebuah kesempatan untuk membersihkan posko karena semua anak lagi kerja bakti di joglo yang mana bikin saya leluasa membersihkannya dan pada malam harinya mengadakan rapat lagi.

Hari ke lima, melakukan acara pembukaan KKN di desa Jatiprahu, dimalam harinya saya di ajak nongki-nongki bareng temen yang satu kamar, iya karena aku sudah merasa bosan juga jadi mengiyakan ajakan mereka meskipun gk begitu dekat masih, tau kan karena apa? Yaa karena aku anaknya introvert jadi selama KKN dari hari pertama diposko aku Cuma menyendiri aja diatas Kasur, kalau gk gitu kadang Cuma ngebuntutin temenku yang bareng pas berangkat KKN itu panggil saja si F okee, kek anak kecil ya akuu hihhi. Hari ke enam, tidak ada kegiatan apa-apa hanya saja aku merasa sangat bosan dan kesepian, yaa dihari ke enam ini aku pertama kali sholat selama diposko, jadi karena ada rasa bosan aku ikut teman-teman berjamaah di masjid dari sini awal mula aku berbaur dengan teman-teman semua. Hari ke tujuh, aku udah mulai ikut ngumpul bareng yang lain ngobrol-ngobrol, cerita gituu. Pas aku cek ulang pembuatan essayku ini baru

sadar kalua dari kata SAYA sudah berubah menjadi AKU, jadi gpp yaa biar gk terlalu formal aja.

Hari ke delapan, aku masih merasakan yang namanya bosan, meskipun dihari ke lima kemaren udah nongki-nongki, yaaa karena raga dan jiwaku sangat suka healing/jalan-jalan, jadi aku ajak si f buat healing ke wisata terdekat yaitu tugu (trenggalek), dimalam harinya kita eval sekaligus pembagian ikut serta dalam kepaitian acara bersih desa Jatiprahu dan piket menjaga balai desa Jatiprahu. Hari ke sembilan, mengikuti senam lansia yaitu adalah salah satu dari prokerku Kesehatan yang bertempat dibalai desa Jatiprahu, tau gk ternyata senamnya bukan senam lansia tapi senam aerobic ibu-ibu, malemnya tuh nongki-nongki lagi. Hari ke sepuluh, aku ikut serta dalam proker Pendidikan. Hari ke sebelas, acara bersih desa Jatiprahu, aku tidak ikut serta dalam acara ini, yaa karena bagiku yang wajib ikut serta dalam acara hanya yang terpilih sebagai panitia, tapi juga bisa ikut hadir untuk sekedar membantu/ingin menikmati acaranya saja, jadi dihari itu juga aku berinisiatif buat bersih-bersih posko lagi.

Hari ke dua belas, free karena teman-teman rata-rata kemaren menjadi panitia jadi pada istirahat. Hari ke tiga belas, empat belas, lima belas mengadakan kegiatan dari prokerku yaitu sosialisasi STOP BULLYING di SDN 1,2,3 dan di hari ke lima belas di malam harinya pembacaan yasin rutin dan setelah itu eval lagi yang menetapkan tentang evaluasi rutin tiap 1 minggu 2 kali dihari selasa dan maljum. Hari ke enam belas dan tujuh belas free. Hari ke

delapan belas, kegiatan senam KKN dari prokerku. Hari ke Sembilan belas, aku piket jaga balai desa Jatiprahu. Hari ke dua puluh, kegiatan dari prokerku yaitu ikut serta dalam acara posyandu malam harinya membantu proker Pendidikan yaitu BIMBEL. Hari ke dua puluh satu dan dua puluh dua tetap ikut serta dalam posyandu dan pada malam harinya ke dua puluh dua eval rutin.

Hari ke dua puluh tiga, diprokerku senam lansia rutin satu minggu sekali disini aku tidak ikut serta dalam senam lansia karena teman dekatku didevisi Kesehatan ini juga tidak ikut serta yang mana aku merasa kalau ikut mungkin gk ada gandengan karena aku sama anggota devisiku tidak akrab hanya satu anak saja yang akrab selebihnya tidak dan juga mengadakan proker collab dengan sosbud membersihkan mushalla, aku juga tidak ikut serta karena aku juga masih kurang akrab dengan teman-teman. Hari ke dua puluh empat, kegiatan sosialisasi sikat gigi di SDN 3 Jatiprahu. Hari ke dua puluh lima, ikut serta dalam kepanitian jalan santai dan lomba agustusan di Rt sebelah posko cewek. Hari ke dua puluh enam, dua puluh tujuh dan dua puluh delapan, free. Hari ke dua puluh Sembilan saya ke Tulungagung Bersama teman selama 2 hari 1 malam. Hari ke tiga puluh otw balek posko.

Hari ke tiga puluh satu aku ikut serta dalam perwakilan penurupan upacara bendera dari KKN desa Jatiprahu. Hari ke tiga puluh dua, ikut serta jalan santai Rt depan posko cewek dan malam harinya aku awal aku mengerjakan tugas essay yang kutulis ini. Hari ke tiga

puluh tiga, evaluasi. Hari ke tiga puluh empat, ikut serta divisi Pendidikan dalam pelatihan tari di SDN 1 Jatiprahu. Hari ke tiga puluh lima, free. Hari ke tiga puluh enam, pulang pergi ke TA bareng teman kelas dan malamnya rapat dalam ikut serta pawai desa/umum. Hari ke tiga puluh tujuh, ikut serta dalam pendampingan pawai SDN 1 Jatiprahu. Hari ke tiga puluh delapan, free.

Hari ke tiga puluh Sembilan, ikut serta dalam pawai se kecamatan kecamatan Karang Treanggalek, sebagai pemegang bendera pawai desa Jatiprahu. Hari ke empat puluh, free istirahat dari ikut serta pawai kemaren, capek banget karena ternyata jalan kaki selama 4.5 kilo, bayangkan dan juga persiapan dari habis subuh make up pin temen-temen 7 anak, mana keburu disuruh berangkat jam 9 pagi ke lapangan kecamatan karangan dan ternyata samai situ masih nunggu atrian maju sampek setelah asar baru gilaran maju mana pas sampek finish pas hamper isya, mana pengalaman pertama ikut pawai, sekalinya ikut pawai dari subuh sampek isya baru kelar, udah yaa sampek sini aja hihhi soalnya udah hari terakhir pengumpulan nih essay bye bye, see you... again.

Aslinya MALAS

Oleh: Muhammad Nasrul Amin

Pagi hari di desa tempat kami ditempatkan selalu di mulai dengan udara segar dan kicauan burung yang menyambut kami dengan ceria. Kehidupan di desa memiliki ritme yang berbeda dari kehidupan perkotaan. Warga desa memulai aktivitas mereka sejak dini hari. Sebagai mahasiswa yang biasa nya terbiasa dengan kegiatan kota yang serba cepat, ritme kehidupan di desa ini awal nya terasa lambat. Namun seiring waktu kami memulai menikmati kehangatan dan ketenangan yang ditawarkan oleh suasana desa.

Di hari pertama saya datang ke desa jatiprahu saya mendapatkan teman-teman baru yang cukup unik dengan karakteristik mereka masing-masing. Ada yang antusias ada juga yang bermalas-malasan seperti saya. Tapi setelah saya berkumpul dengan teman-teman dan para warga yang ada di desa Jatiprahu saya mendapatkan kegiatan yang bisa mengisi waktu luang saya.

Setelah seminggu disini saya membantu kegiatan yang ada di desa yaitu bersih desa Jatiprahu. Disini saya dan teman-teman membantu kegiatan tersebut dengan penuh semangat. Kegiatan tersebut mempunyai banyak rangkaian acara seperti jalan sehat, mancing bersama, dan di akhiri dengan seni jaranan pada waktu malam hari.

tentu tidak hanya itu di acara bersih desa itu juga ada banyak produk UMKM yang di jual di sana.

Setelah acara tersebut selesai dan berjalan dengan lancar, seperti biasa tubuh saya lelah dan akhirnya rasa kemalasan ku muncul. Tapi di saat saya ingin bermalasan tiba tiba salah satu teman saya mengajak saya untuk pergi memancing. Sebernarnya saya sangat malas tapi dia terus memaksa saya mengajak saya memancing. Dan akhirnya saya pun ikut memancing walaupun dengan terpaksa. Tapi setelah saya mencoba ikut memancing, WIHH,,, jujur ternyata mancing seru juga. Dan akhirnya pun saya ketagihan dengan memancing. Hampir setiap hari kalau tidak ada proker saya dan teman-teman saya pergi memancing.

Hari-hari berjalan dengan cepat tanpa di sadari sudah tanggal 17 Agustus di situlah mulai banyak kegiatan dari kecamatan hingga desa. Dari kecamatan mengadakan upacara bendera. Pada rapat pemilihan perwakilan dari kkn desa jatiprahu. Pemilihan tersebut menggunakan sistem spin lewat google, saya berdoa kepada kepada Tuhan agar tidak terpilih karena saya malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tapi Tuhan berkehendak lain, akhirnya saya pun terpilih sebagai perwakilan dari kkn desa jatiprahu. Sungguh saya sangat malas tapi mau bagaimana lagi saya pun mengikuti kegiatan tersebut dengan terpaksa.

Tetap di bulan Agustus yang membuat saya harus bekerja ekstra dari kegiatan per RT yang ada di desa jatiprahu, hingga kegiatan karnaval yang di adakan oleh

kecamatan. Di malam sebelum acara karnaval di mulai saya membantu membuat rumah joglo untuk di tampilkan di acara karnaval. Dan pagi nya ketika saya ingin mengambil baju saya, tiba-tiba saya di suruh untuk membantu mengatur posisi nomer urut mobil pick-up rt yang akan ikut karnaval. Padahal saya itu belum mandi dan mempersiapkan diri, tapi juga mau gimana lagi nama nya kkn juga harus ikut andil dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah kegiatan tersebut berberjalan dengan lancar walau harus menunggu lama.

Setelah melakukan kegiatan yang begitu melelahkan tersebut, tubuh saya menjadi lelah dan pegal-pegal. Tubuh ku jadi lelah jadi saya meminta bantuan teman-teman saya untuk memijiti saya. HEHE... Saya menyadari bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut menyenangkan untuk orang-orang malas seperti ku, karena dengan andil dalam kegiatan itu kehidupan ku tidak monoton seperti itu itu saja. Ternyata menjadi orang malas yang ingin berguna tidak buruk juga. Xixixi

Catatan Senja di bumi Jatiprahu

Oleh: Ida Assauqiyya

Kuliah Kerja Nyata ternyata aku sudah sampai dititik ini, dimana aku telah menjadi kakak kakak yang diimpikan saat aku masih kecil. Sejak dulu tak pernah terfikirkan aku akan sampai. Hari ini akan kucitakan kisahku selama KKN, tapi ini bukan seperti cerita-cerita KKN di Desa Penari. KKN ku tak menyeramkan itu, KKN ku indah ketika aku bertemu dengan anak-anak yang sangat menggemaskan. Berawal dari aku bertemu dengan teman-teman yang diluar ekspektasi ku, mengapa? Karena aku pernah mendapat pengalaman yang bisa disebut kurang mengesankan, Apa itu? Biarkan aku saja yang tau. Disini aku bertemu teman-teman yang Alhamdulillah MasyaAllah baik terimakasih teman-teman. Dalam KKN ini aku bergabung dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Dalam divisi ini memiliki beberapa program kerja, salah satunya adalah mengajar TPQ yang ada di Jatiprahu. Di desa jatiprahu terdapat banyak TPQ dan salah 1 pondok yaitu darul Muttaqin. Dan aku kebagian mengajar di TPQ darul Jannah depan rumah pak lurah bersama dengan 3 temanku. Disini kami mengajar selama 3 hari saja selainnya tetap diajar ustadzah mereka. Di TPQ ini anak anaknya lumayan banyak dan sangat aktif-aktif jadi harus memiliki kesabaran yang lumayan juga. Tapi bertemu dengan anak-anak bisa mengembalikan mood yang

berantakan. Selama tiga hari saja bisa membuatku nyaman dengan anak-anak tersebut. Hari demi hari tak terasa hingga program kerja utama dari defisi kami akan dilaksanakan, yaitu lomba antar TPQ se-desa jatiprahu. Awalnya hanya 5 TPQ yang akan diikuti lomba ini, tapi ternyata terdapat tambahan TPQ baru sehingga menjadi 8 TPQ. Tidak terduga ternyata antusias dari anak-anak TPQ sangat baik, hingga lomba" terlaksana dengan lancar hingga selesai. Waktu terus berlalu tak terasa sudah hampir 40 hari aku disini. Tak ada yang namanya perpisahan yang manis, pasti terasa pahit jika telah merasa nyaman. Dan benar sekali, hari ini jadwal pamit dengan anak-anak TPQ rasanya berat sekali meski mungkin memang ini telah waktunya. Aku sangat bersyukur orang-orang Jatiprahu sangatlah ramah dan menerima kita dengan baik bahkan sampai ada yang memberikan bahan sayur untuk kita masak, itupun tidak sekali. Aku juga ingin bercerita bahwa aku disini memiliki teman dekat, ya mungkin karna kita satu tempat tidur. Kami tidur bersama tapi untuk satu baris ada 4 anak yang memang dekat dan kita satu devisa. Mereka sangatlah baik, kita seperti telah kenal lama ya meskipun memang diantara kita berempat ada temanku dari kecil tapi 2 orang lainnya aku baru kenal dekat disini. Aku sangat sayang dengan mereka, mereka sangat dewasa menurutku apalagi isna dari pembawaannya dia sangat dewasa maklum dia sudah lamaran hahaha... Satu lagi dia bernama Ulfa, aku menganggapnya sudah seperti adikku sendiri, selain itu disini aku seperti menemukan temanku sejurusan saat

PPL. Jadi aku seperti mendapatkan keluarga baru. Dan satu lagi namanya Anis, aku sudah kenal lama dengan dia, dia teman dari kecilku jadi sudah jangan ditanya lagi aku sudah tau wataknya. Di posko ini kami menamakan sekawan turu, kami berempat seperti sudah kenal lama, hingga teman-teman lain kami banyak yang bertanya apakah kalian sudah kenal lama, jawabannya tidak tapi memang ada beberapa yang sudah kenal. Selain itu teman-teman diposko sangat random, mereka sangat unik banyak tingkah mereka yang tidak terduga, mungkin itu menjadi salah satu yang membuatku kangen dengan mereka. Tidak banyak yang moment-moment istimewa tapi berkat teman-teman yang memiliki tingkah yang random bisa menjadi pengobat kesunyian. Mungkin itu sedikit cerita yang bisa aku ceritakan. Terimakasih Jatiprahu dan orang-orang Jatiprahu serta teman-teman KKN yang terbaik. Semoga kita bisa bertemu dilain kesempatan, dan bisa menyambung silaturahmi mulai dari perpisahan KKN ini hingga tahun-tahun berikutnya.

Dari Pagi yang Malas Hingga Gebyar Sholawat: Perjalanan KKN di Desa Jatiprahu

Oleh: Mohammad Nuril Islam Abdillah

18 Juli 2024—Pagi itu, rasa malas menyambutku. Hari ini adalah awal dari perjalanan panjang selama enam minggu untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatiprahu, Kecamatan Karang, Trenggalek. Sebuah pengalaman yang sudah diberitahukan oleh LP2M, di mana KKN kali ini akan berlangsung dari 18 Juli hingga 30 Agustus, dengan 43 peserta dalam satu kelompok. Berbeda dari gelombang sebelumnya, di mana satu desa diisi oleh dua kelompok, kali ini hanya ada satu kelompok dalam satu desa. Mungkin ini adalah percobaan dari LP2M untuk melihat efektivitas pengelompokan baru ini, mengingat koordinasi yang lebih mudah jika hanya ada satu kelompok di setiap desa.

Pagi itu, aku mengantarkan barang-barang ke rumah teman, di mana truk yang akan mengangkut barang-barang kami ke posko sudah menunggu. Kebetulan, truk tersebut milik orang tua temanku. Setelah semuanya selesai, aku kembali ke kos untuk bersiap-siap berangkat. Tanggal 22 Juli menjadi momen penting, karena kami memilih hari itu untuk mengadakan pembukaan resmi KKN di Desa Jatiprahu. Sejak beberapa hari sebelumnya, kami sudah menyiapkan susunan acara dan

panitia. Sebagai koordinator desa, aku mendapat tugas untuk memberikan sambutan. Meski sudah lama tidak berpidato, syukurlah acara berjalan lancar. ke posko. Setelah bersiap, aku menjemput seorang teman yang kebetulan tidak membawa kendaraan dan kami pun berangkat bersama menuju Desa Jatiprahu yang berjarak sekitar 26 km.

Sesampainya di desa, kami langsung menuju posko putri. Suasana di sana masih sepi, hanya beberapa peserta yang sudah tiba. Karena posko putra belum dibersihkan, kami memutuskan untuk beristirahat di posko putri hingga sore hari. Sekitar pukul tiga sore, kami mulai bergerak ke posko putra yang berjarak sekitar 300 meter. Di sana, kami mulai membersihkan dan menata barang-barang. Tak lama, sebelum adzan Maghrib berkumandang, posko putra sudah siap ditempati. Kami kemudian bersiap untuk mandi dan melaksanakan sholat Maghrib di musholla terdekat.

Setelah sholat Maghrib, kami diajak untuk mengikuti yasinan di musholla dekat posko putri. Meskipun tidak semua anggota hadir karena beberapa dari mereka belum tiba di posko, kami tetap berangkat. Setelah yasinan, tidak ada kegiatan lain yang dijadwalkan, sehingga kami memutuskan untuk beristirahat.

Pada 28 Juli, Desa Jatiprahu mengadakan acara bersih desa. Malam sebelumnya, istighosah akbar digelar di Balai Desa. Beberapa dari kami ditunjuk sebagai panitia

acara ini, yang berlangsung sehari semalam dengan berbagai kegiatan seperti jalan sehat, lomba memancing, dan kesenian jaranan sebagai penutup. Aku sendiri bertugas sebagai juru parkir pada malam hari.

Ada sesuatu yang unik dalam KKN di Desa Jatiprahu ini. Berbeda dengan desa lain, koordinator desa dan ketua KKN adalah dua orang yang berbeda. Awalnya, kedua jabatan itu dipegang oleh satu orang. Namun, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberi kebijakan untuk memisahkan dua jabatan tersebut agar tidak membebani satu orang. Sebagai hasilnya, aku hanya fokus pada tugas sebagai koordinator desa, yang berperan sebagai penghubung antara pihak desa dan mahasiswa KKN.

Di waktu-waktu berikutnya, aku tidak terlalu banyak terlibat dalam program kerja tiap divisi karena lebih banyak membantu di kantor desa. Hanya beberapa kegiatan yang diikuti, seperti seminar digital untuk anak SD. Namun, aku tetap aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, seperti peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) di beberapa RT.

Program kerja unggulan kami adalah penangkalan berita hoax yang dilaksanakan pada 27 Agustus dan diikuti oleh ibu-ibu PKK. Acara ini merupakan bagian dari tema KKN kali ini, yaitu “Literasi Digital.” Untuk penutupan KKN, kami mengadakan acara gebyar sholawat pada malam hari tanggal 28 Agustus, menutup perjalanan panjang ini dengan penuh syukur dan kebersamaan.

Fourty Day of service

Oleh: Husnia Maharani

Pada tanggal 18 juli 2024 pemberangkatan KKN di Desa Jatiprahu. Waktu sampai kami bersih-bersih posko dan membereskan barang bawaan yang dibawa hingga sore hari dan saat setelah Maghrib kami melaksanakan yasinan diposko. Keesokan harinya pada hari Jumat tanggal 19 juli 2024 waktu pagi hari masih suasana beres beres posko. Pada tanggal 20 Juli 2024 saya selaku anggota dari divisi ekonomi melakukan anjongsana kerumah bapak Dasri. Disana kami melaksanakan tugas anjongsana dan juga menanyakan beberapa jenis umkm yang ada di desa Jatiprahu. Setelah bertamu ketempat bapak Dasri kami langsung melakukan rapat guna membahas proker dimana yang diawal sudah dijelaskan beberapa jenis umkm. Pada hari Minggu tanggal 21 Juli 2024 anggota KKN didesa Jatiprahu diminta untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dijoglo untuk menyambut acara bersih desa. Sehabis kerja bakti rekan-rekan KKN diajak untuk mengikuti rapat karang taruna guna membahas tentang pelaksanaan bersih desa.

Kegiatan dihari lain yaitu pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 adalah kegiatan pembukaan KKN yang dilaksanakan di aula balai desa Jatiprahu. Sehabis kegiatan pembukaan KKN itu kami semua diminta berkumpul di

joglo untuk melakukan rapat bersama DPL. Dirapat tersebut kami diminta untuk menjelaskan proker dari perdivisi. Dihari berikutnya hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi tempat pelaku UMKM yaitu serabi, namun ada juga yang mengunjungi UMKM jamu cair dan jamu serbuk. Kegiatan mengunjungi tempat UMKM ini dilaksanakan mulai pukul 10.00 sampai pukul 12.00. Kegiatan selanjutnya di hari Rabu tanggal 24 Juli 2024 mengunjungi tempat pelaku usaha yaitu pembuat parut. Saya dan rekan-rekan divisi ekonomi melakukan tempat tersebut dari pagi jam 10.00-11.00. Pada tanggal 25 Juli 2024 sehabis maghrib ada rutinan yasinan di posko cewe. Setelah rutinan berlangsung ada rapat evaluasi. Siangnya saya dan teman-teman KKN dari divisi ekonomi bersinergi ke pembuat kripik tempe. Setelah itu hari ke 12 tanggal 28 Juli 2024 terlaksana nya kegiatan bersih desa, disaat rekan-rekan KKN yang lain mengikuti kegiatan jalan santai saya dan rekan-rekan KKN dari divisi ekonomi menjaga stand jualan yang telah dipersiapkan oleh panitia karang taruna.

Ditanggal 29 kegiatan saya pagi hari yaitu bersinergi ke umkm yang ada di desa Jatiprahu yaitu membantu penggorengan kripik tempe. Hari Selasa tanggal 30 Juli 2024 saya ada kegiatan dimalam hari yaitu kegiatan mengajar les dan sehabis itu berjualan es kul-kul disaat les telah selesai. Malamnya ada kegiatan rutin yasinan. Sehabis kegiatan yasinan ada rapat evaluasi diposko cowo. Hari Jumat nya tanggal 2 Agustus ada acara

mengunjungi pelaku UMKM guna menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengajukan sertifikasi halal dan kegiatan siangya mengunjungi rumah pembuat krupuk pasir. Kegiatan malam hari yaitu membantu divisi pendidikan melakukan kegiatan belajar bersama siswa dari SDN 1 dan 3.

Besok pada pagi harinya saya dan beberapa teman yang lain anjongsana. Rabu tanggal 7 Agustus 2024 pada siang hari saya dan teman-teman divisi ekonomi anjongsana dan bersinergi ke tempat pak yahyo pembuat serabi. Dan kegiatan malam harinya rapat membahas tentang sinergi ke tempat pembuat serabi tadi. Hari Sabtu tanggal 10 pada malam hari ikut rapat RT 4 untuk membahas kegiatan lomba untuk menyambut hari kemerdekaan. Hari Minggu tanggal 11 Agustus pagi harinya ikut kegiatan RT 4 yaitu kegiatan jalan santai dan sehabis itu.

Siang harinya anjongsana ke tempat ibu pembuat caon. Besok nya tanggal 13 Agustus 2024 kembali anjongsana ke tempat ibu caon untuk memberikan logo dan foto produk untuk didaftarkan ke si halal. Kamis tanggal 15 Agustus 2024 kegiatan saya di pagi hari adalah piket desa dibalai desa. Hari Minggu 18 kegiatan saya dan rekan-rekan KKN yang lain adalah mengikuti kegiatan jalan sehat di RT 5. Dan kegiatan malamnya adalah mendaftarkan caon segar ke web sihalal.

Tanggal 20 Agustus kegiatan saya adalah membantu menjaga stand exsposisi di lapangan Karangn bersama ibu-ibu PKK. Dihari berikutnya hari Rabu tanggal 21 Agustus kegiatan saya yaitu sama membantu ibu-ibu PKK menjaga stand exsposisi sampai siang hari. Alhamdulillah untuk Desa Jatiprahu juara 1 lomba di stand exsposisi. Untuk esok harinya waktunya untuk istirahat dan tidur sampai malam nya rapat evaluasi bersama-sama membahas evaluasi perdivisi.

Dan pada hari ahad tanggal 25 kita mengikuti karnaval di Kecamatan Karangn pada waktu itu saya dan teman-teman ikut serta di Rt 19 yang acaranya dance bersama diiringi sound sistem. Sampai hari selasa acara program unggulan kelompok yaitu sosialisasi tentang “penanggulangan berita hoax serta bijak dalam bermedia sosial” tertuju di ibu-ibu PKK dan BPD.

Untuk besoknya di tanggal 28 pagi acara penutupan dan berpamitan kepada semua masyarakat serta perangkat desa Jatiprahu. Sorenya bersih-bersih joglo untuk penempatan acara pengajian dan gebyar sholawat kemerdekaan dalam rangka penutupan KKN.

Alhamdulillah malam harinya acara berjalan dengan lancar setelah acara sholawatan dan penutupan yaitu menampilkan vidio after movie pada waktu kkn ini. Besok nya istirahat dan tanggal 30 kita semua beres-beres dan pulang.

Hari-Hariku di Jatiprahu

Oleh: Najmi Diny H.

Siang yang sangat terik kali itu harus dilawan oleh rombongan para mahasiswa yang sedang menuju Desa Jatiprahu untuk memulai masa pengabdian selama 40 hari kedepan. Teman-teman datang dengan kondisi sangat lelah, terhitung jarak antara titik keberangkatan menuju lokasi memakan waktu sekitar 1 jam dengan kondisi yang sangat terik disertai jalanan yang terjal. Keadaan yang cukup melelahkan dihabiskan dengan istirahat dan dilanjutkan menata barang bawaan masing-masing.

Keesokan harinya, mengunjungi rumah-rumah warga menjadi kegiatan yang dilakukan teman-teman dari pagi bergilir sampai menjelang sore. Banyak kutemui berbagai kegiatan warga, mulai dari yang sedang makan bersama, bersenda gurau di poskamling, dan banyak lainnya. Ada seorang ibu yang saat menemuni kami asyik bercerita mengenai anaknya yang juga sama seperti kita sedang menjalani masa KKN. Jatiprahu memiliki warga yang mayoritasnya ramah, kita dipersilahkan mengunjungi rumah-rumah mereka disaat memiliki waktu senggang, tidak sedikit juga yang memberi suguhan yang kami datang berkunjung.

Disaat itu beberapa orang dari kami mengunjungi rumah takmir mushola terdekat posko. Kami mendapat info mengenai perkembangan musholla tersebut yang diberi nama Musholla al-Barru. Belum lama musholla tersebut berdiri, masih sekitar 1 tahun berjalan. Jadi kegiatan yang dimiliki seperti musholla lain. Bapak Anam menyampaikan bahwa orang-orang disekitar musholla al-barru bukan merupakan orang yang memiliki pengetahuan agama secara mendalam. Begitupun beliau, ditambah juga beliau merupakan pekerja yang bekerja dari pagi sampai sore.

Musholla Al-Barru memiliki kegiatan rutin yaitu yasinan putra dan putri yang dilaksanakan pada hari kamis malam. Rutinan ini tidak hanya dimiliki Musholla Al-Barru, di Masjid An-Nur dan Musholla Al-Ikhlas juga memiliki rutinan yasinan putra dan putri yang dilaksanakan pada hari senin malam selasa. Dilain kegiatan tersebut, kami dari mahasiswa KKN khususnya Divisi Sosial Budaya dan Agama membuat kegiatan baru yaitu Program Ngaji Lansia. Mengapa hal ini perlu dilakukan? Karena banyak keluhan dari masyarakat mengenai ketidakbisaan dalam membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari sehabis sholat maghrib di Musholla An-Nur.

Jelang 1 Minggu kami berada di Desa Jatiprahu, desa memiliki acara besar yaitu acara bersih desa yang diselenggarakan 1 hari full dengan kegiatan jalan sehat, mancing, dan puncak acara yaitu kesenian jaranan. Kami

para mahasiswa dilibatkan dalam kepanitiaan penjaga stand bazar, konsumsi, dan bagian parkir. Banyak sekali pelajaran yang dapat kami ambil dalam kegiatan tersebut, seperti membagi waktu dengan baik, menyesuaikan situasi dan kondisi dalam bersosialisasi terhadap masyarakat, serta lebih waspada terhadap sekelompok orang yang memiliki pengaruh negatif.

Dilanjut minggu berikutnya kami juga diminta menjadi panitia kegiatan 17 Agustus di RT 04 Desa Jatiprahu. Dari kegiatan itu kami bisa mengerti adab dalam bermasyarakat dan juga cara menghargai orang lain dengan baik. Ditambah lagi minggu selanjutnya ada juga kegiatan 17 Agustus yang diselenggarakan oleh RT 05 dan kami diwajibkan ikut kegiatan jalan sehat. Warga Desa Jatiprahu sangat antusias dalam menyambut 17 Agustus tahun ini, setiap kali mengadakan kegiatan pasti terselip senam dan juga jalan sehat. Membuktikan bahwa Warga disini merupakan masyarakat yang kreatif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Pernah juga kami menjadi pendamping perlombaan siswa SD tingkat kecamatan, mulai dari lomba voli, sepak takraw, catur, dan juga MTQ. Alhamdulillah dari beberapa perlombaan yang diikuti ada 2 perlombaan yang dimenangkan yaitu MTQ dan Sepak Takraw. Kemudian pada tanggal 16 Agustus, kami mengadakan lomba antar Tpq Desa Jatiprahu dengan jumlah 8 Tpq yang ikut serta didalamnya. Ada juga beberapa pihak yang memberi sumbangan dalam penyelenggaraan acara ini karena acara

perlombaan ini cukup besar dan masyarakat antusias menjalaninya.

Desa Jatiprahu memiliki cuaca yang sejuk, tidak panas dan tidak juga dingin. Menjadikan kami nyaman menempatinya, menurutku 40 hari menjadi cepat berakhir ketika kita sudah nyaman menjalaninya. Teman yang sudah sejalan, lingkungan yang damai, dan banyak cerita yang tak cukup dituangkan dalam barisan tulisan ini. Cukup berat bagiku meninggalkan Desa ini. Yang pasti suatu saat akan kuusahakan menyambangi desa ini dan menyapa para warganya.

It's Not a Destination, It's a Journey

Oleh: Ahmad Fairuz Zaki

Setiap mahasiswa pasti punya cerita KKN yang berbeda-beda. Buatku, KKN adalah salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidup. Awalnya, aku sempat ragu karena aku telat ikut KKN. Bukan karena malas atau nggak siap, tapi karena aku berangkat Haji bersama keluarga. Meninggalkan teman-teman yang lebih dulu berangkat KKN rasanya berat, tapi aku tahu kalau perjalanan Haji adalah kesempatan yang luar biasa. Setelah pulang, aku diberi kesempatan untuk bergabung dengan teman-teman baru di Divisi Ekonomi, dan di sinilah semua kisah seru itu dimulai.

Begitu aku gabung, aku langsung merasa nyaman. Awalnya, aku sedikit canggung karena aku datang terlambat dan nggak kenal siapa-siapa. Tapi teman-teman di Divisi Ekonomi ternyata asyik banget. Mereka langsung menerimaku dengan tangan terbuka. Aku ditempatkan di bagian media, dan meskipun ini bukan pertama kalinya aku menangani urusan media, tetap saja aku merasa tertantang. Menjadi bagian dari tim media berarti aku harus selalu update, memastikan semua informasi dan dokumentasi KKN berjalan lancar. Tugas ini membuatku lebih sering berinteraksi dengan teman-teman dari divisi lain, dan dari sinilah aku mulai merasakan betapa eratnya kebersamaan kami.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika teman-teman KKN memberikan kejutan ulang tahun buatku. Waktu itu, aku benar-benar nggak menyangka kalau mereka akan repot-repot merayakan ulang tahunku. Malam itu di rumah Cindy, aku merasa sangat dihargai dan disayangi. Padahal, kami baru kenal beberapa minggu, tapi rasa kekeluargaan yang terbentuk begitu kuat. Kejutan itu bukan hanya tentang pesta atau hadiah, tapi tentang ikatan yang kami bangun selama KKN. Dari situ, aku merasa bahwa KKN ini nggak cuma soal bekerja, tapi juga soal membangun hubungan yang bermakna.

Aku juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang menjadi fokus dari Divisi Ekonomi. Di sinilah aku benar-benar merasa tertantang. Sebagai mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, aku punya dasar teori yang cukup kuat, tapi menerapkan teori itu dalam situasi nyata ternyata jauh lebih kompleks dari yang aku bayangkan. Kami harus bekerja sama dengan masyarakat setempat, memahami kebutuhan mereka, dan mencari solusi yang sesuai. Aku belajar banyak tentang bagaimana teori ekonomi syariah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks ekonomi masyarakat desa. Pengalaman ini nggak hanya nambah wawasan, tapi juga bikin aku lebih peka terhadap masalah-masalah ekonomi yang sering dihadapi masyarakat.

Meskipun kegiatan KKN ini cukup padat, aku nggak merasa terbebani. Justru, aku merasa bersemangat setiap hari. Teman-teman KKN adalah salah satu alasan

kenapa aku selalu termotivasi. Mereka selalu ada, siap membantu, dan selalu bisa mencairkan suasana dengan candaan-candaan mereka. Aku jadi jarang pulang karena setiap harinya selalu ada kegiatan menarik yang sayang kalau dilewatkan. KKN ini menjadi salah satu momen di mana aku bisa merasakan betapa pentingnya kerja sama dan persahabatan. Kami saling mendukung, baik dalam pekerjaan maupun dalam hal-hal pribadi.

Selain itu, keterlibatanku dalam Divisi Ekonomi juga membuatku lebih sadar akan pentingnya sinergi. Kami tidak bisa bekerja sendiri-sendiri jika ingin mencapai hasil yang maksimal. Dalam kegiatan ekonomi, misalnya, kami harus berkoordinasi dengan divisi lain agar program yang kami jalankan bisa berjalan lancar dan memberi manfaat yang nyata bagi masyarakat. Sinergi ini yang akhirnya memperkaya pengalamanku, karena aku jadi bisa melihat berbagai sudut pandang dari teman-teman yang punya latar belakang berbeda.

Selama KKN, aku nggak hanya belajar tentang bagaimana menerapkan ilmu di lapangan, tapi juga tentang kehidupan. Aku belajar untuk lebih sabar, lebih terbuka, dan lebih menghargai perbedaan. Aku juga belajar bahwa persahabatan bisa terjalin di mana saja, bahkan dengan orang-orang yang baru kita kenal. KKN ini memang singkat, tapi sangat berarti. Setiap hari penuh dengan pengalaman baru dan pelajaran berharga.

Tak terasa, keseruan ini hampir berlalu, dan aku hanya tinggal beberapa hari lagi di posko. Rasanya sedih harus berpisah dengan teman-teman yang sudah jadi

seperti keluarga sendiri. Namun, meskipun perpisahan ini menyakitkan, kita harus tetap melanjutkan hidup dan menghadapi tantangan baru yang ada di depan. Terima kasih atas semua kenangan indah dan pelajaran berharga yang telah dibagikan. Senang sekali bisa bertemu dan bersama kalian selama KKN ini.

Jejak 40 Hari di Jatiprahu: Mengukir Kenangan dalam Kesederhanaan

Oleh: Indah Fatmawati

Waktu bergerak perlahan di Jatiprahu, sebuah desa kecil yang tersembunyi di balik bukit, dimana sawah masih terbentang luas. Namun, justru dalam ketenangan itulah kami menemukan banyak hal yang berharga. Selama empat puluh hari, desa ini menjadi tempat di mana cerita baru ditulis, dan pengalaman baru dirasakan. Hari-hari kami di sini diwarnai dengan tawa anak-anak, obrolan ringan dengan penduduk, serta berbagai kegiatan yang tak hanya mengisi waktu, tetapi juga hati.

Minggu pertama kami habiskan dengan mengenal lingkungan sekitar. Desa ini tidak besar, tetapi penuh dengan kehidupan. Setiap sudutnya menyimpan cerita, dari sawah-sawah yang ditanami padi dan palawija hingga rumah-rumah sederhana dengan pagar kayu. Kami mulai dengan mengunjungi tetangga-tetangga sekitar posko, sebuah tradisi yang dijalani dengan penuh keramahan oleh penduduk setempat. Mereka menyambut kami dengan senyuman, secangkir teh hangat, dan cerita-cerita tentang kehidupan di desa yang jauh dari hiruk pikuk kota.

Saat kami semakin mengenal desa ini, minggu kedua datang dengan lebih banyak aktivitas. Pagi-pagi sekali, kami mengikuti Bersih Desa yang diadakan di desa.

Serangkaian acara digelar dari pagi hingga malam. Pagi diadakan jalan sehat, siang mancing bersama dan malamnya pertunjukan kesenian Jaranan Turonggo Yaksa. Kegiatan ini diikuti hampir seluruh penduduk, dari anak-anak hingga orang tua. Jalanan desa yang biasa sepi mendadak ramai oleh canda tawa dan langkah kaki yang bersemangat. Ini bukan sekadar olahraga pagi, melainkan cara untuk merasakan kebersamaan yang erat di antara penduduk desa.

Kegiatan minggu kedua tidak hanya berhenti di situ. Kami juga membantu pendampingan lomba PHBN anak SD yang penuh warna. Anak-anak dengan gembira mempersiapkan diri untuk mengikuti berbagai lomba. Anak-anak juga tetap semangat mengikuti proker les yang kami adakan di posko. Sungguh rame sekali.

Minggu ketiga RT setempat mengadakan jalan sehat dan berbagai lomba. Dari lomba lari karung hingga tarik tambang, semangat kompetisi terasa begitu hidup. Kami yang awalnya diminta ikut sebagai panitia berakhir menjadi peserta dan sebagian hanya sebagai pengamat, tanpa sadar ikut terbawa dalam antusiasme mereka. Setiap sorak sorai dan tepukan tangan yang terdengar, menambah keakraban di antara kami dan warga. Beberapa teman membawa pulang hadiah hasil undian dan bebek hasil tangkapan lomba.

Tak kalah menarik kegiatan Divisi Kesehatan juga penuh dengan cerita. Banyak lika-liku untuk menjalankan

proker kami disana. Dari Kegiatan Seminar Anti Bullying yang kurang persiapan, molor hingga antusiasme siswa yang membuat kami semangat lagi. Kegiatan posyandu pun tak kalah seru. Bertemu dengan anak balita, ibu-ibu, kader posyandu dan bidan setempat. Apalagi senam lansia setiap Hari Jumat yang bikin sehat. Di sela-sela kegiatan itu, ada banyak cerita yang dibagikan, baik tentang kehidupan sehari-hari, hingga kisah-kisah masa lalu yang penuh makna. Hari-hari ini membuat kami menyadari bahwa di balik kesederhanaan mereka, ada kearifan lokal yang sangat berharga.

Selain itu, malam 17 Agustus setiap mushola dan masjid mengadakan malam tirakatan. Teman-teman KKN diminta mengikuti serangkaian acara istighosah dan menyanyikan Lagu Kebangsaan bersama. Kami jg diminta mendampingi warga dalam persiapan pawai budaya di kecamatan Karanganyar. Setiap persiapan dilakukan dengan sangat serius. Semangat yang mereka tunjukkan menginspirasi kami untuk turut memberikan yang terbaik dalam setiap kegiatan.

Saat tiba di minggu keempat, perasaan kami campur aduk. Di satu sisi, kami merasa telah menjadi bagian dari desa ini, namun di sisi lain, waktu kebersamaan ini semakin menipis. Setiap hari terasa seperti lembaran terakhir dari sebuah buku yang penuh dengan cerita indah. Kami tetap aktif dalam kegiatan, termasuk membantu persiapan pawai budaya yang akan menjadi puncak acara di kecamatan. Hari itu, Jatiprahu menjadi pusat perhatian,

dengan warna-warni kostum tradisional dan derap langkah yang kompak.

Di akhir pawai, kami merasakan kepuasan yang sulit dijelaskan. Ini bukan hanya tentang kemenangan atau apresiasi, tetapi tentang bagaimana kami telah terlibat dalam kehidupan desa ini, meski hanya sejenak. Ketika tiba saatnya untuk berpamitan, rasanya berat. Kami telah menemukan rumah kedua di sini, dengan orang-orang yang mengajarkan kami banyak hal tanpa pernah merasa menggurui. Aku akan rindu kue serabi Pak Imam, melihat bulan dalam perjalanan menuju masjid untuk ngungsi mandi, rindu dengan teman-teman seperjuangan.

Empat puluh hari di Jatiprahu adalah perjalanan singkat namun mendalam. Kami datang sebagai orang asing, dan pergi dengan hati yang penuh kenangan. Desa ini mungkin kecil dan sederhana, tetapi kesederhanaannya justru yang membuatnya istimewa. Setiap senyuman, setiap cerita, dan setiap langkah yang kami ambil di desa ini, semuanya akan terus hidup dalam ingatan kami. Jatiprahu bukan hanya sekadar tempat, tetapi sebuah pengalaman yang akan selalu kami kenang, dan suatu hari nanti, mungkin kami akan kembali, untuk mengingat kembali jejak-jejak yang pernah kami tinggalkan di sini.

Jejak Kisah Dan Kenangan Bersamamu

Di Desa Jatiprahu

Oleh: Moch Rijal Jamiluddin

Masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam kehidupan mahasiswa, di mana kita tidak hanya belajar mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga menjalin hubungan yang lebih erat dengan teman-teman seperjuangan. Dalam 40 hari tersebut, aku dan kamu berbagi banyak pengalaman yang penuh dengan tantangan, tawa, dan pelajaran hidup. Kisah ini adalah tentang perjalanan kita selama KKN, yang mungkin tak pernah kita bayangkan sebelumnya.

Kehidupan di desa Jatiprahu selama 40 hari KKN adalah salah satu pengalaman yang paling berkesan dalam hidupku. Di antara hamparan sawah yang hijau dan hangatnya sapaan penduduk setempat, aku menemukan banyak pelajaran hidup yang tak akan pernah kulupakan. Namun, di balik semua itu, ada satu elemen yang membuat pengalaman ini jauh lebih istimewa adalah kehadiranmu.

Oh ya, hampir lupa izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Namaku Rijal, Mahasiswa semester 7 program studi Pendidikan Agama Islam. Aku berasal dari Jombang. Saat ini, aku memilih untuk mengikuti KKN di gelombang 2, karena pada gelombang 1 aku kalah warr.

Meskipun aku harus menunggu satu semester lagi untuk bisa mengikuti KKN, aku tidak patah semangat demi mendapatkan pengalaman yang sudah aku tunggu-tunggu sejak lama. Karena aku berangan-angan tentang betapa menariknya mendapatkan teman baru nanti dan menikmati berbagai kegiatan di desa itu, aku mendapatkan dua divisi, divisi yang pertama media dan publikasi, divisi kedua sosial budaya dan keagamaan. Kami mempunyai 2 tempat tinggal, yang dibagi menjadi 2 posko, posko laki-laki dan posko perempuan. Namun untuk pusat berkumpulnya ada di posko perempuan.

Hari pertama di desa ini, aku merasa asing dan sedikit gugup. Desa Jatiprahu yang begitu tenang dan damai terasa seperti dunia yang berbeda dari hiruk-pikuk kota yang selama ini menjadi tempat tinggalku. Namun, ketika kita bertemu di posko untuk pertama kalinya, aku tahu bahwa KKN ini akan menjadi cerita yang sangat berbeda. Senyummu yang ramah dan sikapmu yang hangat membuatku merasa nyaman.

Pada suatu hari, setelah anjongsana dirumah Pak Anam, kami semua divisi sosial budaya dan keagamaan pertama kali keluar bersama di desa orang tempatnya di kopi dari dila untuk membahas proker. Besoknya kita sudah memulai mengajar tpq dan senangnya aku satu tempat dengan dia, setelah kita selesai mengajar tpq kita tidak langsung kembali karna kita langsung menunggu adzan magrib dan sholat di situ juga. Tetapi pandanganku

tertuju langsung pada dia, yang membuat perasaanku berbeda dari biasanya.

Dia cantik, manis, imut, menurutku. Tetapi bukan itu poinnya. Dia berbeda dari beberapa orang lain. Berbedanya dia setiap hari habis sholat subuh selalu membaca Al-Qur'an dan juga menghafalkannya ditempat yang dia sukai di teras rumah posko dan di masjid dekat posko . Dia mempunyai cita-cita yang sangat istimewa yaitu bisa menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz. Karena itu yang aku sukai dari dia, dia ingin menghafalkan Al-Qur'an. Maklum, karena dia seorang pondokan gak tau itu pondokan tahfidz atau pondok biasa. Pesan dari aku untuk kamu adalah jangan putus asa untuk menghafal Al-Qur'an, jaga yang sudah kamu hafalkan jangan sampai hilang dan tetap semangat.

Karena itu aku mencoba ingin mendekatinya dari hal-hal yang kecil. Aku sebenarnya ingin berbincang-bincang denganmu dan jalan-jalan berdua disuatu tempat misalnya di pantai, namun apa dayanya dia sangat susah untuk diajak jalan-jalan. Entah karena dia ingin fokus hafalan atau tidak, aku tak tahu. Di lain hari aku ingin mengajak kamu jalan-jalan bersama.

Selama 40 hari, kita bahu-membahu menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab. Mulai dari anjongsana ke masyarakat, mengajar anak-anak di tpq setempat, membantu desa dalam rangka bersih desa, hingga mengadakan lomba antar tpq di desa jatiprahu yang

melibatkan seluruh adik-adik tpq. Di setiap momen tersebut, kehadiranmu memberikan semangat yang luar biasa. Setiap tawa, setiap canda, dan bahkan setiap kelelahan yang kita rasakan bersama semakin menguatkan ikatan di antara kita. Ada satu momen yang sangat bahagia buatku. Ketika aku dan temanku keliling kota Trenggalek untuk membeli hadiah ulang tahun untuk orang yang sangat spesial bagiku.

Desa Jatiprahu juga menjadi tempat di mana kita belajar untuk menghargai waktu. 40 hari terasa begitu singkat, namun setiap momen yang kita habiskan bersama terasa begitu berarti. Kita belajar untuk menikmati setiap detik, mengukir kenangan indah yang akan kita bawa selamanya.

40 hari di Desa Jatiprahu adalah waktu yang singkat, namun penuh dengan kenangan yang tak terlupakan. Ini adalah kisah tentang aku, kamu, dan desa yang menyatukan kita dalam kebersamaan, kejujuran, dan kasih sayang. Kenangan ini akan selalu menjadi bagian dari hidup kita, menjadi pengingat akan betapa berharganya setiap momen yang kita habiskan bersama.

Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita indah ini. Sampai kapan pun, Jatiprahu akan selalu menjadi saksi bisu dari kisah kita.

Jejak Langkah Pengabdian di Desa Jatiprahu

Oleh: Dindawati Kusuma Wardoyo

Momen pertama saat tiba di Desa Jatiprahu, seolah ada dunia baru yang menyambutku. Suasana desa asri dengan hamparan sawah dan angin yang sepoi-sepoi yang menenangkan jiwa. Desa yang begitu nyaman ini, seakan memanggil untuk ditemukan, dipahami, dan disentuh dengan semangat pengabdian. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekedar program akademis yang mewajibkan mahasiswa untuk terjun ke lapangan. Namun KKN merupakan perjalanan penuh warna yang menggabungkan teori dengan praktik, pengetahuan dengan pengalaman, serta ambisi dengan realitas. Disinilah kami para mahasiswa mengalami transformasi dari seorang pelajar menjadi seorang agen perubahan yang berdampak langsung pada masyarakat.

Pada minggu pertama bertepatan tanggal 18-24 Juli 2024 diisi dengan kegiatan yasinan rutin setiap malam jum'at yang bertempat di Musholla Al-Barru dan di posko perempuan. Aku dan beberapa temanku mengikuti yasinan di Musholla Al-Barru yang dipimpin oleh jamaah yasinan putra dan putri. Keesokan harinya kegiatan yang dilaksanakan yaitu anjungsana ke rumah masyarakat sekitar posko. Masyarakat menyambut kedatangan kami

para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan ramah, kami diizinkan dan diarahkan untuk menjalankan program kerja kami di Desa Jatiprahu.

Terdapat beberapa divisi yang disediakan oleh kampus, yaitu divisi pendidikan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan lingkungan dan divisi sosial budaya agama. Aku tertarik untuk mengambil divisi pendidikan dan teknologi, karena sebelum KKN aku sering *scroll* Instagram, saat *scroll* instagram terdapat konten tentang *volunteer* pendidikan, dalam konten tersebut terlihat begitu menyenangkan menjadi *volunteer* di sekolah-sekolah. Nah dari konten tersebut aku tertarik mencoba mengambil divisi pendidikan dan teknologi dengan harapan divisi ini berjalan dengan menyenangkan. Dalam divisi ini terisi 9 orang anggota, yaitu aku penulis essay ini dengan nama Dinda, selanjutnya teman kami bernama Anilta, Dini, Annisa, Achlisin, Odiv, Silfi, Galang, dan ketua kelompok kami bernama Taufiq. Kami mempunyai beberapa program kerja yang akan kami laksanakan di dua SDN yang terdapat di Desa Jatiprahu, yaitu di SDN 1 Jatiprahu yang letaknya di depan Balai Desa Jatiprahu dan SDN 3 Jatiprahu yang letaknya di depan posko KKN cowo.

Program kerja yang kami rancang yaitu mendampingi kegiatan PHBN Agustus, pembuatan hasta karya dari bahan bekas untuk kelas 3 dan 4 yang dilaksanakan di SDN 1 Jatiprahu, program kerja selanjutnya belajar bersama dengan adik-adik SD dihari Selasa malam dan Jumat malam yang bertempat di posko cowo,

mengadakan sosialisasi penggunaan gadget di SDN 3 Jatiprahu dan pendampingan program adiwiyata di SDN 3 Jatiprahu. Setelah program kerja kami sudah terancang, selanjutnya kami anjaksana ke SD tersebut untuk menyerahkan surat permohonan izin untuk melaksanakan program kerja kami. Saat anjaksana pihak sekolah menyambut kami dengan ramah dan Alhamdulillahnya kedua SD menyetujui kami untuk melaksanakan program kerja yang kami rancang. Pihak sekolah mengaku senang jika kami bisa ikut serta membantu kegiatan yang ada disekolah. Karena memang dibulan agustus ini banyak acara yang akan terlaksana seperti lomba, pawai, adiwiyata dan lain sebagainya.

Di minggu kedua, pada tanggal 25 Juli-1 Agustus program kerja kami mulai berjalan, dimulai dengan pendampingan PHBN baris-berbaris. Dalam menjalankan program ini anggota kami mengambil jalan dengan membagi tugas karena SD nya ada lebih dari satu, jadi kami tidak selalu bersama 9 orang dalam menjalankan proker. Diluar dari 9 orang anggota kelompok kami, terdapat divisi lain yang ikut serta membantu. Kami sangat berterima kasih karena dengan bantuan mereka proker kami terasa lebih ringan. Selain menjalankan proker kami mahasiswa KKN juga dilibatkan dalam acara besar bersih desa Jatiprahu. Dalam acara ini mahasiswa KKN bersama dengan Karang Taruna mengkondisikan acara ini, kami mahasiswa KKN dibagi tugas untuk menjaga dan mengarahkan parkir, menjaga stand, dan membantu

menyiapkan konsumsi. Acara pertama dari bersih desa ini dimulai dari jalan sehat, mancing, pentas seni yang ditampilkan oleh siswa-siswi SD dan puncak acara kesenian jaranan. Acara bersih desa Jatiprahu berjalan dengan lancar dan meriah, para warga berkumpul di joglo dengan antusias hingga acaranya selesai.

Pada minggu selanjutnya yaitu tanggal 2-8 Agustus, aku kembali menjalankan program kerjaku mulai dari pendampingan PHBN, belajar bersama, dan mendampingi pembuatan hasta karya dari barang bekas di kelas 3 SDN 1 Jatiprahu yang mulai dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus. Hasta karya yang kami buat berupa pajangan dinding berbahan kardus bekas yang dilapisi kertas berwarna, tutup botol bekas sebagai bungganya, dan sedotan sebagai tangkai bunga. Para adik siswa siswi sangat antusias dan bersemangat dalam pembuatan hasta karya ini sehingga berjalan dengan menyenangkan. Tetapi belum selesai disini ada pendampingan hasta karya *part* dua untuk kelas 4 ditanggal 6 Agustus, dengan tema sama, membuat pajangan dinding dari barang bekas yang dibentuk model bunga, bedannya di kelas 4 ini berbahan sedotan saja dan proses pembuatannya sedikit agak rumit dibanding hasta karya untuk kelas 3. Namun serumit-rumitnya tugas adik-adik masih dalam pendampingan kakak KKN jadi pekerjaannya cepat selesai dan menyenangkan. Nah di minggu ini 1 proker hasta karya kami telah selesai, kami bersyukur dan lega karena 1 proker terlaksana.

Tidak terasa sudah memasuki minggu keempat, diminggu keempat ini kegiatan yang aku laksanakan melatih pawai seni yang akan ditampilkan pada tanggal 23 Agustus di kecamatan Karang. Melatih pawai kali ini terasa susah namun gampang serta menyenangkan. Kenapa susah karena kali ini kami harus menyiapkan gerakan tari dari 4 lagu, yaitu lagu kemerdekaan 17 Agustus dan 3 lagu daerah Papua dengan waktu yang singkat, ditambah terkadang murid terasa susah dikondisikan dan kami harus mengambil cara agar mereka senang latihan dengan kami dan tidak membosankan. Bagian senangnya karena aku dapat melepas beban ketika menari bersama diluar kelas dengan iringan musik bersama adik-adik kelas 4,5,6 SDN 1 Jatiprahu mereka sedikit bandel namun juga begitu lucu dan menggemaskan. Selain melatih pawai di minggu ini aku mengikuti upacara kemerdekaan 17 Agustus dilapangan Karang serta ikut memeriahkan acara agustusan bersama warga desa dalam acara jalan sehat dan senam. Kegiatannya sangat seru, ditambah banyak undian hadiah dan berbagai lomba.

Minggu terakhirpun telah tiba, proker kami sudah mulai terlaksana dari sosialisasi penggunaan gadget yang dilaksanakan di SDN 3 Jatiprahu dengan Narasumber Ibu Nurul Dosen Pembimbing kami. Program kerja belajar bersama, program pendampingan adiwiyata dan lomba PHBN satu persatu sudah mulai terlaksana. Puncak dari selesainya semua program kerja divisi pendidikan dan

teknologi pada tanggal 23 Agustus dengan pendampingan karnaval pawai seni di Kecamatan Karangn.

Program yang menjadi unggulan dalam pengabdian KKN yaitu Seminar Literasi Digital Penanggulangan Berita Hoax Serta Bijak Bermedia Sosial dengan Narasumber Clara Sinta Pratiwi, M.Sos yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2024 di balai desa Jatiprahu. Tidak terasa penutupan KKN pun tiba, acara penutupan diisi dengan gebyar acara sholawat kemerdekaan yang bertepatan di joglo Jatiprahu bersama Ustadz Sururi Mp.d dan Tim Hadrah Al Qahwah Tulungagung, serta pesta kembang api. Banyak warga sekitar Desa Jatiprahu ikut memeriahkan acara ini dengan semangat dan antusiasnya.

Sebenarnya banyak sekali momen-momen berharga serta pelajaran yang ingin saya sampaikan. Namun jika dituangkan semua maka essay ini akan sangat panjang. Jadi singkat cerita dengan adanya KKN di Desa Jatiprahu ini merupakan pengalaman berharga dalam sejarah hidupku. Dimana bisa bertemu dengan teman beda jurusan yang begitu baik, bertemu masyarakat desa, dan guru-guru yang ramah serta baik kepada kami. Jika ada waktu ingin rasanya aku mengunjungi desa Jatiprahu bersama teman-teman dan bernostalgia, bercerita serta tinggal beberapa hari di desa yang nyaman serta dikelilingi orang-orang baik.

JEJAK PENGABDIAN DI DESA JATIPRAHU

Oleh: Yhulita Septiani

Dalam setiap kampus pasti akan ada kegiatan KKN. Hai aku Yhulita Septiani sekarang lagi menjalankan tugas KKN dari kampus. Tepatnya ditanggal 18 Juli 2024 aku melaksanakan KKN di desa Jatiprahu dan dihari itu juga aku datang ke posko. Kegiatan setelah Maghrib aku dan tema-teman melaksanakan yasinan diposko. Dihari lain waktu sore aku dan teman yang lainnya mulai melaksanakan kegiatan anjangsana. Keesokannya aku selaku anggota dari divisi ekonomi melakukan anjangsana kerumah bapak Kesra untuk menanyakan beberapa jenis UMKM yang ada di desa. Dihari Minggu anggota KKN diminta untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dijoglo untuk menyambut acara bersih desa. Setelah itu sehabis maghrib membersihkan aula balai desa Jatiprahu karena akan ada acara pembukaan KKN yang dilaksanakan esok hari. Setelah acara beres-beres anggota dari divisi ekonomi pergi terlebih dahulu ke ruangan bapak Yusuf untuk konsultasi proker. Keesokan harinya adalah kegiatan pembukaan KKN yang dilaksanakan di aula balai desa Jatiprahu. Setelah itu teman-teman KKN diminta berkumpul di joglo untuk rapat bersama DPL dimana disuruh menjelaskan proker dari perdivisi. Dihari berikutnya kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi

tempat pelaku UMKM yaitu tempat pembuat serabi. Hari Rabu tanggal 24 Juli mengunjungi tempat pelaku usaha yaitu pembuat parut. Setelah melakukan anjagsana ke pembuat parut aku dan rekan divisi ekonomi melakukan rapat di Hutan Kota Trenggalek untuk membahas dari hasil anjagsana ke umkm tersebut. Tanggal 25 Juli setelah rutinan yasinan berlangsung ada rapat evaluasi. Sehabis rapat evaluasi aku dan rekan-rekan yang lainnya melakukan rapat divisi. Hari Jumat tanggal 26 Juli kegiatanku adalah mengunjungi SDN 3 Jatiprahu untuk membantu divisi pendidikan. Siang harinya membantu panitia karang taruna membungkus beberapa barang untuk dorprize saat jalan sehat dikeesokan harinya. Lalu hari berikutnya kegiatanku adalah bersinergi ke pembuat kripik tempe. Tanggal 28 Juli 2024 terlaksana nya kegiatan bersih desa, disaat rekan-rekan KKN yang lain mengikuti kegiatan jalan santai saya dan rekan divisi ekonomi menjaga stand jualan yang telah dipersiapkan oleh panitia karang taruna. Dihari selanjutnya tanggal 29 Juli kegiatanku pagi hari yaitu bersinergi ke UMKM yang ada di desa Jatiprahu yaitu membantu penggorengan kripik tempe. Kegiatan tanggal 30 Juli dimalam hari yaitu ikut belajar bersama anak-anak SD dan sehabis itu berjualan es kul-kul disaat les telah selesai. Kegiatan hari berikutnya pada malam harinya aku melakukan rapat di baldes.

Kegiatan dihari lain yaitu malamnya ada kegiatan rutin yasinan. Sehabis kegiatan yasinan ada rapat evaluasi diposko cowo. Hari Jumat nya tanggal 2 Agustus ada acara

mengunjungi pelaku UMKM guna menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengajukan sertifikasi halal. Minggu malam tanggal 4 Agustus yaitu mengikuti kegiatan rapat karang taruna yang membahas tentang acara 17 Agustus-an kelak. Senin tanggal 5 Agustus pagi harinya aku dan beberapa teman yang lain anjongsana. Rabu tanggal 7 Agustus siang aku dan teman divisi ekonomi anjongsana dan bersinergi ke tempat pak yahyo pembuat serabi. Hari Sabtu tanggal 10 Agustus malam ikut rapat RT 4 untuk membahas kegiatan lomba untuk menyambut hari kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya hari Minggu tanggal 11 Agustus pagi harinya ikut kegiatan RT 4 yaitu kegiatan jalan santai. Dihari Senin tanggal 12 Agustus siang harinya anjongsana ke tempat ibu pembuat caon. Selasa tanggal 13 Agustus kembali anjongsana ke tempat ibu caon untuk memberikan logo dan foto produk untuk didaftarkan ke si halal. Kamis tanggal 15 Agustus kegiatanku di pagi hari adalah piket desa dibalai desa. Hari Minggu 18 Agustus kegiatanku dan rekan-rekan KKN adalah mengikuti kegiatan jalan sehat di RT 5. Dan kegiatan malamnya adalah mendaftarkan caon segar ke web sihalal. Kegiatan Selasa tanggal 20 Agustus kegiatan saya adalah membantu menjaga stand exsposisi di lapangan Karang bersama ibu-ibu PKK. Dihari berikutnya hari Rabu tanggal 21 Agustus kegiatan saya yaitu sama membantu ibu-ibu PKK menjaga stand exsposisi sampai siang hari. Hari Jumat tanggal 23 Agustus kegiatanku adalah mendampingi anak SD karnaval. Hari selanjutnya kegiatanku adalah khotmil Qur'an bersama teman yang lain. Hari Minggu kegiatanku

ikut karnaval di kecamatan Karang. Kegiatan dihari selanjutnya yaitu ikut kegiatan karnaval di Kecamatan. Aku dan teman-teman yang lain diminta ikut karnaval mewakili desa. Kegiatan itu berlangsung sampai sore. Hari Rabu kegiatanku adalah menjalankan proker unggulan Dimana kegiatan itu mengundang Narasumber dosen dari kampus. Hari selanjutnya kegiatannya adalah penutupan di balai desa untuk siang hari dan kegiatan malamnya adalah acara sholawatan. Sekian cerita kegiatan KKN ku dalam 40 hari.

Kerupuk Sawah

Oleh: Ulfa Abdillatur Rohmah

Pengalaman adalah guru terbaik. Begitulah kata pepatah. Tidak seperti drama korea yang bisa kembali ke masa lalu, setiap momen perjalanan ku hanya akan menjadi kenangan setelah habis masanya. Sejujurnya aku tidak menyukai keramaian. Sengaja aku memilih kkn gelombang 2. Malas saja membayangkan hidup bersama banyak manusia. Apalagi di semester tua yang banyak tuntutan. Namun bagaimana lagi, mau tidak mau tugas kkn ini harus kujalani.

Pagi itu, kamis 18 Juli 2024 aku berangkat dari rumah menuju posko di desa Jatiprahu. Kesepakatan bersama teman sekelompok saat itu bisa berangkat ke posko mulai pagi sampai jam 3 sore. Aku sengaja berangkat pagi. Alasannya, dengan berangkat pagi aku bisa memilih bagian tempat tidur paling awal. Tidur di dekat tembok. Semakin siang semakin banyak teman yang datang, jiwa sosialku mulai terguncang. Aku tidak pandai berinteraksi, Bertemu banyak teman dengan berbagai kepribadian membuatku takut. Aku sendiri tidak bisa menilai diriku. Kadang aku berisik kadang juga pendiam. Aku takut tidak bisa berteman. Pikiranku cukup riuh, namun aku terus menangkal segala pikiran negatif. Aku berkenalan dengan teman-teman, berbincang-bincang dan pada akhirnya kami bisa tertawa bersama. Seperti kata

Jalaludin Rumi Tidak ada yang menyakiti mu kecuali itu pikiran mu, tidak ada yang membatasi mu kecuali itu ketakutan mu, dan tidak ada yang mengendalikannya kecuali pikiran mu

Hari berikutnya, ada tugas anjingsana pada warga di lingkungan posko. Aku terbagi dengan 4 temanku. Ada cerita disini. Saat itu aku dan teman-teman ingin masuk ke salah satu rumah, namun sangat mencengangkan, ketika kaki ku hampir sampai di depan rumah, pintu pun ditutup oleh pemilik rumah. Reflek saja aku dan teman-teman saling bertatapan dan mundur. Baiklah, kali itu kami ditolak secara halus, mungkin sang pemilik rumah sedang tidak siap. Kami berencana kembali esok hari. Selanjutnya, kami mendatangi rumah yang didalamnya terlihat ada seorang bapak sedang menonton TV. Alhamdulillah, setelah mengucapkan salam kami dipersilahkan masuk. Kami disapa hangat oleh bu Kunti, pemilik rumah tersebut. Pekerjaan beliau adalah produksi opak kali. Kerupuk yang proses penggorengannya menggunakan pasir. Entah kenapa setiap bertemu orang baru otaku terasa ngebug. Aku melakukan kesalahan dengan bertanya pada beliau "panjenengan saben dinten ten saben nggih?" (Ibuk setiap hari pergi kesawah yaa?). Kuulangi pertanyaan ku untuk yang kedua kalinya, teman-teman ku yang lain diam. Aku tidak sadar kesalahanku sampai bu Kunti menjawab "mboten gadah sawah mbak" (Tidak punya sawah mbak). Ohh tidak. Aku pun meminta maaf pada beliau, kukatakan aku lupa bahasa Kramanya pasar.

Hampir saja aku meminta bu Kunti menjual kerupuknya di sawah.

Hari demi hari berlalu, ada banyak sekali pengalaman yang kudapatkan. Sebuah cerita yang tidak akan cukup jika hanya kuceritakan dalam 500 kata. Aku selalu takut untuk memulai hal baru. Namun kegiatan Kkn ini telah memberi warna lain dalam perjalanan ku, bertemu orang-orang baru, lingkungan yang baru, dan banyak hal lain. Entah tulisan ini akan sampai atau tidak, aku mengucapkan beribu terimakasih kepada seluruh teman kelompokku. Nama yang tidak dapat kutuliskan satu persatu. Meski singkat, terimakasih telah membuat ku tertawa, mendengar keluh kesahku, serta memberiku jajan. Aku berdo'a semoga apa yang kita mimpikan dapat terwujud, menjadi manusia yang berguna bagi sesama serta manusia yang selamat dunia akhirat. Semoga hal-hal baik selalu mengikuti kita. Selamat meneruskan perjalanan, dan sampai jumpa

KISAH SINGKAT DALAM 40 HARI

Oleh: Silfi Septia Ningsih

Seperti yang biasanya dilakukan oleh seorang mahasiswa pada umumnya, pada tgl 18 juli 2024 aku mulai menjalankan tugas dari kampus yang disebut KKN. Aku berangkat ke posko tepat di tanggal 18 pagi. Kebetulan untuk penempatan KKN kali ini aku mendapat daerah di Trenggalek, yang tepatnya di Kecamatan Karang, desa Jatiprahu. Dari rumah aku berangkat pada pukul 08.00 pagi dan sampai di posko tepat pukul 10.00 pagi. Setelah tiba di posko, aku langsung beres-beres bersama teman-teman dan setelahnya langsung istirahat.

Selama satu minggu di Desa Jatiprahu, kegiatan yang kulakukan masih seputar anjangsana. Dimana untuk tugas anjangsana ini, aku mendapatkan tugas beranjangsana kerumah Pak Senin dan Juga Pak Budi. Lalu ke esokan paginya aku dan teman-teman dari devisi pendidikan dan teknologi melakukan anjangsana sekaligus mengurus perizinan di SDN 1 dan SDN 3 Jatiprahu. Di tengah kesibukan kegiatan anjangsana, semua anggota kelompok KKN Desa Jatiprahu mendapatkan tugas untuk menjadi panitia dalam acara bersih desa yang acaranya dilakukan pada tanggal 28 Juli 2024.

Pada kegiatan bersih desa ini tim KKN Desa Jatiprahu berkolaborasi dengan karang taruna desa Jatiprahu.

Kegiatan bersih desa ini dilaksanakan dengan rangkaian acara yang meriah. Dimana pada pagi harinya kegiatan bersih desa ini diawali dengan jalan sehat yang kemudian malamnya ada acara seni jaranan dari desa Jatiprahu sendiri. Selain itu, ada juga kegiatan bazar yang diikuti oleh para pedagang yang berjualan di stand. Disini kelompok KKN Desa Jatiprahu juga mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bazar tersebut. Pada saat acara bersih desa berlangsung semua warga desa Jatiprahu sangatlah antusias dalam mengikuti acara ini hingga selesai.

Kemudian keesokan harinya aku dan teman-teman dari divisi pendidikan dan teknologi sudah mulai melaksanakan proker yang kami rancang. Dikarenakan di desa Jatiprahu ini terdiri dari tiga sekolah dasar, maka divisi pendidikan pun dibagi menjadi tiga kelompok. Yang artinya setiap sekolah terdapat 3 orang yang akan menjalankan proker di sekolah tersebut. Dan pada kesempatan kali ini aku mendapatkan tugas untuk menjalankan proker di SDN 3 Jatiprahu. Aku dan teman-teman yang bertugas di SDN 3 Jatiprahu ini disambut dengan baik oleh guru maupun siswa siswi SDN 3 Jatiprahu. Jujur aku sedikit terharu dengan sambutan warga sekolah yang sangat menerima kami dengan tangan terbuka bahkan dianggap seperti keluarga dari SDN 3 Jatiprahu sendiri.

Di SDN 3 Jatiprahu ini ada empat proker yang akan kami jalankan, seperti pendampingan kegiatan kegiatan

PHBN, sosialisasi penggunaan gadget, penanaman toga (tanaman obat keluarga), dan juga kegiatan belajar bersama. Dari semua proker yang kami ajukan pihak sekolah sangatlah menerima dengan baik sehingga semua proker divisi pendidikan di SDN 3 Jatiprahu ini terlaksana dengan baik juga.

Pada proker pendampingan kegiatan PHBN ini kami menjalankan tugas seperti membantu melatih gerak jalan dan tilawah, serta mendampingi pawai budaya. Sedangkan pada proker sosialisasi penggunaan gadget, kami berusaha mengedukasi siswa siswi SD tentang penggunaan hp. Yang pematerinya diisi langsung oleh dosen pembimbing lapangan. Dan untuk proker penanaman toga, kami memberikan tutorial penanaman tanaman obat keluarga dengan menggunakan sekam dan tanah sebagai media tanam. Yang terakhir untuk proker belajar bersama yang ditunjukkan untuk kelas 3 dan 4. Untuk proker belajar bersama ini sangatlah disambut dengan antusias oleh para siswa sehingga untuk proker satu ini banyak siswa yang mengikuti.

Hingga kini tak terasa waktu 40 hari itu cepat berlalu. Seperti kata pepatah yang mengatakan jika disetiap perjumpaan pasti ada perpisahan. Dan kini kami sudah sampai di penghujung cerita. Dimana penutupan formal dari kegiatan KKN di desa Jatiprahu ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus waktu pagi hari. Sedangkan pada malam hari diadakan acara sholawatan sekaligus salam perpisahan dari kami anggota KKN Desa Jatiprahu. Dan

setelah penutupan itu kisah 40 hari pun akan menjadi kenangan yang tertimbun seiring dengan berjalannya waktu.

KISAH TANPA KASIH ?

Oleh: Gania Sabila

Bentuk apresiasi tertinggi dalam dunia perkuliahan menurut saya adalah mengikuti KKN, karena kuliah kerja nyata tidak hanya belajar bersosialisasi terhadap masyarakat, tetapi KKN merupakan suatu ilmu tentang memahami keberbedaan tiap-tiap manusia. Adakalanya harus menurunkan ego, menyeimbangkan perasaan diri dan teman teman maupun mengelola emosi agar tetap stabil di lingkungan baru. Tidak hanya itu, gania dengan sisi lain juga saya temukan di KKN. Saya menemukan banyak sisi baru dari diri saya sendiri yang sebelumnya belum pernah terfikirkan akan ada, entah karena improvisasi dengan keadaan yang ada maupun dipaksa berubah oleh alam semesta.

Cerita baruku dimulai tanggal 18 Juli 2024 di desa Jatiprahu, saat saya teringat betapa beragamnya cara orang menikmati kehidupannya. Desa tersebut memiliki tradisi dan kebiasaan yang sangat berbeda dari apa yang saya kenal sebelumnya. Setiap hari, saya dan teman-teman kelompok KKN terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari membantu mengajar anak-anak di sekolah desa hingga berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Aku bukan dalang dari jalannya setiap takdir hidupku, tapi diceritaku kali ini, akulah dalang dan pemeran utamanya.

Selama proses tersebut, saya belajar banyak tentang pentingnya mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Meskipun terkadang ada perbedaan pendapat dan ketidaksepakatan, kami belajar untuk mengelola perbedaan tersebut dengan cara yang konstruktif. Kami saling berdiskusi dan mencari solusi bersama, yang membuat kami semakin dekat sebagai tim. Sudah menjadi hukum alam yang selalu bisa menyatukan banyaknya perbedaan yang ada, asal individu atau setiap manusianya mau untuk saling mendengarkan dan menghargai saat bertukar pendapat.

KKN juga mengajarkan saya tentang kekuatan komunikasi. Berbicara dengan warga desa dan memahami kebutuhan mereka memerlukan keterampilan komunikasi yang baik. Kami harus bisa menyampaikan ide kami dengan jelas, tetapi juga mendengarkan dengan empati. Komunikasi menjadi salah satu kunci dalam hubungan yang terjalin atas beraneka ragam pola pikir dan juga latar belakang setiap individu yang tergabung dalam sebuah kelompok. Dalam sebuah kelompok, sebaik apapun fikiran maupun rencana salah satu anggota tanpa dibarengi dengan komunikasi yang baik antar anggota kelompok, maka output ataupun tujuan yang ingin dicapai akan kurang maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Melalui semua pengalaman ini, saya menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kita sebagai individu dapat tumbuh dan berkembang. Kami

belajar untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, lebih bijaksana dalam bertindak, dan lebih mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. KKN kali ini juga menyadarkan saya tentang batas kesabaran ataupun kekuatan setiap individu sangat berbeda-beda, khususnya saya pribadi. Berbagai macam masalah yang ada silih berganti datang menguji membuat saya sadar akan arti-arti kehidupan.

Dipenghujung hari di Desa Jatiprau, tak terasa sudah 40 hari lamanya hidup dan tinggal bersama teman-teman baru, demi sebuah asa yang dirajut bersama, demi keberhasilan program kerja masing-masing divisi, dan tentunya demi kesuksesan kelompok KKN-ku kali ini. Apakah KKN kali ini sukses? Banyak kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai kata sukses, dan setiap orang memiliki kriterianya masing-masing. Tapi bagiku, KKN ini sudah cukup sukses, selain karena program kerja yang terlaksana dengan cukup baik, bagiku kata sukses di KKN kali ini sangat beragam. Sukses dari sisi terlaksananya proker, sukses mengukir kenangan, sukses melatih kesabaran, sukses menambah pengalaman, dan masih banyak lagi kata sukses yang tercapai, khususnya bagi diri saya sendiri.

Setelah KKN selesai, saya merasa sangat bersyukur atas pengalaman tersebut. Saya pulang dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri saya sendiri dan tentang bagaimana kita bisa hidup berdampingan dalam harmoni meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Pengalaman ini tidak hanya

memperkaya pengetahuan akademis saya, tetapi juga membentuk karakter dan sikap saya dalam menghadapi kehidupan yang lebih luas.

Teruntuk Desa Jatiprahu dengan beragam pengalaman yang diberikan, saya ucapkan terimakasih. Teruntuk teman-teman semua, terimakasih sudah mau mengenal, berteman, memberikan pengalaman baru serta menemani *live after break up* saya. Teruntuk kamu, terimakasih sudah kebersamaan gania dari awal kuliah hingga pertengahan KKN. Maaf jika cerita kita harus terjeda untuk saat ini entah sampai kapan. semoga kita ditemukan di cerita terbaik versi- Nya. Teruntuk semesta, terimakasih atas kesempatan yang ada untuk terus berproses di kehidupan yang fana ini. Selamat melanjutkan proses masing-masing, see you next time guys.....

KKN? Kenalan- Ketemuan- Ngilang

Oleh: Sindy Bashirotul Hidayah

Pernah kebayang ngga sih kalau kamu nanti bakal berada di fase ini? Awalnya aku berfikir tidak akan pernah merasakan apa itu KKN, namun ternyata takdir berkata lain hingga aku sekarang berada di desa Jatiprahu untuk melaksanakan KKN, setelah beberapa hari sebelum pendaftaran KKN di buka perasaanku campur aduk karena takut tidak kebagian tempat KKN lagi di gelombang 2 ini.

Sebenarnya, desa Jatiprahu ini desa tempat dimana aku dilahirkan di dunia ini. Pada awalnya aku pun tidak berharap bisa mendapatkan lokasi di desa sendiri karena sistem kampus yang MasyaAllah sedikit membuat emosi (ga deng, emosi banget). Awalnya, kehidupanku di desa ini biasa aja, namun setelah aku merasakan KKN yang akan dilaksanakan selama 40 hari ini ternyata hari-hariku jadi berwarna karena adanya teman baru yang sama-sama melaksanakan KKN ini karena tuntutan pendidikan.

Desa Jatiprahu sendiri merupakan desa yang terletak di wilayah yang tenang dan di apit oleh beberapa pegunungan. Selama KKN, desa ini menawarkan beragam kegiatan yang memperkaya pengalaman kami. Selama kurang lebih satu bulan kedepan, kelompok KKN kami berkesempatan untuk bisa mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di desa Jatiprahu.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sendiri, kami beranggotakan 43 mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda dan di bagi beberapa divisi di dalamnya. Salah satunya yaitu divisi kesehatan dan lingkungan yang merupakan divisi yang akan aku jalani selama 40 hari. Selain itu, juga terdapat divisi ekonomi, divisi pendidikan, dan divisi sosial budaya dan keagamaan.

Hari pertama setelah teman-teman datang di desa Jatiprahu, kami mulai membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan kami selama KKN. Selain itu, di hari-hari berikutnya selama kurang lebih satu minggu kami juga berkesempatan untuk anjongsana dan berkenalan pada masyarakat di sekitar posko. Canggung sih pas pertama kali ketemu dengan mereka di posko, namun ternyata lama-lama kami mulai nyaman satu sama lain seiring berjalannya waktu.

Hari demi hari telah berlalu, tidak terasa ternyata kami melaksanakan KKN sudah memasuki minggu kedua. Di minggu kedua ini, tepatnya pada tanggal 28 Juli ternyata di desa Jatiprahu ini sedang melaksanakan kegiatan bersih desa dari pagi hingga malam yang rutin setiap tahun diadakan. Dan pada kegiatan ini, kami diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan menjadi panitia bersih desa yang dalam kegiatannya terdapat senam sehat, jalan santai, pemancingan gratis, dan malam puncaknya penampilan kesenian jaranan bersama dengan karang taruna yang ada di desa ini.

Selain anjongsana dan ikut serta dalam acara bersih desa, di dalam KKN sendiri aku dan teman-teman satu

divisiku mulai menjalankan program kerja yang telah kami susun. Salah satu kegiatan kami adalah rutinan senam yang dilakukan setiap Jumat bersama ibu-ibu Posyandu di balai desa Jatiprahu. Tak kalah penting, kami juga melaksanakan Seminar bullying dan sosialisasi sikat gigi di SD yang ada di desa Jatiprahu, serta melakukan pendampingan posyandu balita di desa. Selain itu, kami juga ikut mendampingi petugas kesehatan desa dalam melakukan kegiatan imunisasi balita. Kami juga menyelenggarakan rutinan senam hari Minggu bersama anggota KKN. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik kami tetapi juga mempererat ikatan antar anggota KKN. Selain kegiatan divisi yang aku jalani, aku juga turut membantu beberapa kegiatan yang diadakan oleh divisi lain.

Dalam kegiatan selama KKN, aku juga turut membantu Program unggulan divisi sosial budaya dan keagamaan, yaitu lomba antar TPQ se-Desa Jatiprahu dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-79 dan di minggu terakhir anggota kelompok kami juga turut serta dalam meramaikan pawai kemerdekaan yang di adakan di kecamatan Karang.

Kehidupanku selama KKN menjadi lebih seru lagi karena aku memiliki teman akrab yang ternyata satu frekuensi denganku yang awalnya aku adalah orang yang sangat pendiam ketika bertemu dengan orang baru. Selama KKN berlangsung, rumahku menjadi ramai karena aku bersama teman-teman dekatku hampir setiap hari pergi ke rumahku untuk mengerjakan tugas-tugas yang

ada dan sekedar mengobrol bersama sampai terbawa suasana dan berlarut dalam cerita.

Dan kini kami telah memasuki minggu terakhir selama KKN setelah berbagai suka dan duka telah terlewati bersama selama 40 hari yang artinya masa KKN akan segera berakhir. Terselip perasaan sedih di dalam hati, namun juga senang karena secara tidak langsung satu per satu tahap untuk mencapai kelulusan mulai terselesaikan. Dan aku berharap pertemanan selama KKN ini tidak akan pernah berakhir serta terus terjalin komunikasi yang baik antara kita.

Terimakasih KKN, kamu akan menjadi kenangan terindah di dalam hidupku:)

KKN di Desa Jatiprahu, Cerita Seru dari Posko

Oleh: Nada Chairussifa

Hai teman-teman! Aku Nada Chairussifa, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah dari jurusan Hukum Keluarga Islam. Aku tinggal di Tulungagung, Ngantru. Jadi, kali ini aku mau cerita tentang pengalaman KKN-ku di Desa Jatiprahu, Trenggalek. Jadi, aku ikut KKN gelombang 2 karena nggak kebagian di gelombang 1. Nggak nyangka banget bisa sampai terpental ke desa yang namanya aja belum pernah kudengar. Pas pertama tahu bakal ke Jatiprahu, jujur aja aku bingung, soalnya aku sama sekali nggak tahu di mana itu.

Di KKN ini, aku kebagian jadi bendahara tim. Tugas ini nggak bisa dibilang gampang, loh! Setiap pagi, aku harus siapin uang buat kebutuhan masak, dan sering kali harus bangun pagi-pagi buta. Bayangin aja, baru buka mata udah ditodong pertanyaan, “Uangnya buat beli apa hari ini?” Tapi ya, mau nggak mau, aku harus sigap dan bertanggung jawab.

Selain ngurus uang, aku juga ikut banyak kegiatan lain. Awal-awal KKN, aku selalu ikut ngaji di sore hari bareng anak-anak desa. Rasanya damai dan seru bisa berbagi ilmu agama. Selain itu, aku juga terlibat dalam program ekonomi desa. Tapi yang paling menguras energi adalah waktu aku harus ngajar bimbel buat anak-anak.

Mereka lumayan nakal dan susah diatur, tapi aku belajar banyak soal kesabaran dan bagaimana cara menghadapi mereka dengan cara yang lebih kreatif.

Salah satu momen paling mengesankan adalah saat kami melakukan sosialisasi sikat gigi di SD setempat. Anak-anak di sana itu lho, seru banget! Mereka antusias dan rame. Aku benar-benar menikmati momen ini karena bisa interaksi langsung dengan mereka, dan aku jadi merasa benar-benar bermanfaat.

Tapi, KKN nggak melulu soal hal-hal yang manis. Ada juga tantangan yang bikin pusing. Sebagai bendahara, ngitung keuangan setiap hari itu beneran bikin kepala muter. Kadang aku mikir, "Duh, kok bisa ya uangnya segini padahal belanjanya nggak banyak?" Belum lagi masalah air di posko yang nggak selalu jernih, jadi harus sabar dan sering nyari solusi biar tetap bisa nyaman.

Posko kami juga kadang sepi, dan rasa bosan nggak bisa dihindari. Kadang-kadang, kami jalan kaki jauh-jauh cuma buat ke masjid atau sekedar keluar dari rutinitas. Tapi, di balik semua itu, aku mulai melihat sisi lain dari Trenggalek yang sebelumnya nggak pernah terpikirkan. Ternyata, Trenggalek ini kota yang asri, sejuk, dan orang-orangnya ramah banget. Waktu aku ngobrol sama warga desa, mereka selalu menyambut dengan senyum dan keramahan yang tulus. Ini bikin aku merasa diterima dan nyaman di lingkungan yang awalnya terasa asing.

Oh ya, setiap minggu desa ini selalu ngadain event jalan sehat. Awalnya aku mikir, "Ya ampun, capek banget setiap minggu harus jalan sehat!" Tapi lama-lama, aku jadi

menikmati acara ini. Selain bisa jaga kesehatan, kita juga bisa ketemu banyak orang, ngobrol, dan nambah teman. Capek sih, tapi serunya nggak ada tandingan.

Kegiatan rutin kami di posko juga nggak kalah menarik. Setiap malam Jumat, kami selalu ngadain yasinan. Ini jadi momen untuk refleksi diri dan saling menguatkan satu sama lain. Setelah itu, biasanya ada evaluasi mingguan. Di sini, kami ngebahas semua hal yang udah dilakukan selama seminggu. Ada yang kasih masukan, ada juga yang cerita pengalamannya, dan semuanya bikin kami jadi lebih kompak sebagai tim.

KKN-ku ini berlangsung dari 18 Juli sampai 30 Agustus. Selama lebih dari sebulan, banyak banget pelajaran dan pengalaman yang aku dapatkan. Mulai dari hal-hal kecil kayak masak bareng sampai urusan besar seperti ngajar dan sosialisasi, semuanya bikin aku belajar dan berkembang.

Jadi, itulah cerita seru dari KKN di Desa Jatiprahu. Ternyata, pengalaman KKN itu nggak cuma soal tugas atau program kerja, tapi juga soal belajar hidup bersama, saling mendukung, dan menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana.

KKN di Desa Jatiprahu: Sebuah Perjalanan Penuh Makna

Oleh: Arju Bahroin Muhammad

KKN yang saya jalani di Desa Jatiprahu, Kecamatan Trenggalek, menjadi salah satu pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya. Sebagai seorang mahasiswa UIN SATU Tulungagung, tantangan yang saya hadapi selama KKN terasa lebih spesial karena saya adalah satu-satunya peserta yang sudah menikah dan baru saja dikaruniai seorang anak. KKN ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya karena selain sebagai mahasiswa, saya juga seorang suami dan ayah dari seorang bayi. Namun, hal ini justru menjadi dorongan bagi saya untuk lebih semangat dalam berkontribusi dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat desa.

KKN yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari, dari 18 Juli hingga 30 Agustus, memberi saya banyak pengalaman berharga. Saya dipercaya menjadi bagian dari divisi ekonomi. Tugas utama kami adalah membantu pelaku UMKM di Desa Jatiprahu untuk melakukan digitalisasi usaha mereka. Program digitalisasi yang kami jalankan mencakup beberapa aspek penting, seperti pembuatan *Google Maps* untuk mempermudah akses lokasi usaha, pendaftaran izin usaha, hingga sertifikasi halal bagi produk-produk yang dihasilkan. Selain itu, kami juga mengadakan sinergi dengan para pelaku UMKM,

yakni membantu serta mengamati proses pembuatan produk secara langsung .

Pada minggu pertama, sebelum program kerja dimulai, kami lebih banyak melakukan anjangan ke berbagai tokoh masyarakat. Pertemuan dengan kepala desa, perangkat desa, serta beberapa pelaku UMKM seperti produsen serabi, parut kayu, kerupuk pasir, dan jamu tradisional, memberikan kami gambaran yang lebih jelas tentang kondisi desa dan potensi yang bisa dikembangkan. Interaksi ini juga membantu kami membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, yang nantinya sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja.

Salah satu momen paling berkesan selama KKN adalah partisipasi kami dalam acara tahunan Bersih Desa yang berlangsung pada 27-28 Juli. Pada hari Sabtu, acara diawali dengan *khatmil Qur'an* pada siang hari dan *istighotsah* di malam harinya. Kemudian diikuti dengan kegiatan jalan sehat, mancing lele, serta penampilan kesenian tari dan jaranan pada hari Minggu. Sebagai divisi ekonomi, kami turut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan menjual produk-produk UMKM di hari Minggu. Ini bukan sekadar kegiatan jual beli, tetapi juga upaya untuk mempromosikan produk lokal dan membangkitkan semangat wirausaha di kalangan masyarakat. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga tentang bagaimana memasarkan produk secara langsung dan berinteraksi dengan konsumen.

Setelah acara Bersih Desa usai, kami fokus melanjutkan program kerja divisi ekonomi. Salah satu pengalaman yang paling berkesan dalam program kerja ini adalah ketika kami bersinergi dengan Bu Musini, seorang produsen tempe kripiK di Desa Jatiprahu. Bu Musini dengan penuh keramahan mengajarkan kami proses pembuatan tempe kripiK dari awal hingga akhir. Kami diajari cara melakukan peragian kedelai, hingga mengemas kedelai dalam daun pisang untuk proses fermentasi. Kami juga belajar teknik menggoreng tempe dengan benar, agar kripiK yang dihasilkan renyah dan memiliki rasa yang khas. Proses ini ternyata membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Mengamati dan terlibat langsung dalam proses produksi Tempe KripiK memberikan wawasan baru tentang pentingnya ketekunan dan dedikasi dalam mengelola usaha kecil.

Tidak sampai di situ, tantangan baru muncul ketika kami dihadapkan pada persiapan acara Agustusan. Acara ini meliputi EXPO di lapangan Kecamatan Karanganyar dan pawai budaya atau karnaval yang meriah. Peran kami sebagai mahasiswa KKN sangat terasa dalam persiapan ini, mulai dari membantu perangkat desa dalam menyiapkan segala kebutuhan acara hingga mendampingi rombongan karnaval. Melalui kegiatan ini, kami belajar banyak tentang kerja sama dan bagaimana membangun kebersamaan dengan masyarakat dalam sebuah acara besar.

Pada 28 Agustus, tiba saatnya untuk penutupan KKN. Acara penutupan dibagi menjadi dua bagian: yang

pertama adalah acara formal di Balai Desa pada pagi hari. Sementara itu, pada malam harinya setelah Isya', diadakan pengajian solawatan yang dihadiri oleh warga setempat. Acara ini tidak hanya menjadi penutup dari seluruh rangkaian KKN, tetapi juga momen refleksi bagi kami untuk menyadari betapa besar dampak yang telah kami berikan, sekaligus belajar dari kekurangan yang ada.

KKN di Desa Jatiprahu tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis saya, tetapi juga mengajarkan banyak hal tentang kehidupan bermasyarakat, pentingnya kolaborasi, dan bagaimana beradaptasi dengan berbagai situasi. Meskipun harus berpisah dengan warga desa dan teman-teman KKN, kenangan dan pelajaran dari pengalaman ini akan selalu melekat dalam ingatan saya. Perpisahan pada 30 Agustus bukanlah akhir, tetapi awal dari perjalanan baru dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang saya dapatkan selama KKN di kehidupan sehari-hari.

Lagi Pula KKN Akan Berakhir Juga

Oleh: Rattiantic Catur Parasdyaningrum

Sedikit kuperkenalkan diri yakni Aku Antic mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester 7 yang akan menulis cerita dibawah ini dimana akhir bulan Agustus di Jatiprahu 2024 kutuliskan rangkuman kisahku di kertas ini sebagai rasa terimakasihku padamu Desa Jatiprahu, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

Part Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen dimana membuatku dag dig dug ser karena sistem di kampus UIN SATU ini adalah war atau siapa cepat dia dapat lokasi KKN ya sebenarnya aku sudah janjian dengan temanku untuk memilih lokasi desa yang sama namun ternyata Allah mentakdirkan kita berbeda desa tapi tetap satu kecamatan, namun dibalik berbedanya tempat KKN ku dengan temanku ini adalah suatu awal aku dijauhkan dari rasa sakit hati karena masalah cinta.

Aku dapat lokasi KKN di Desa Jatiprahu, yaitu sebuah desa yang terletak di kaki bukit dengan pemandangan yang asri dengan hamparan sawah yang luas dan juga view gunung yang mengelilingi desa, dan para warga desa Jatiprahu menyambut kami dengan keramahan yang luar biasa. Dengan aku KKN disinilah aku mendapatkan pengalaman baru suasana baru dan juga

pertemanan yang baru dimana banyak cerita yang terlukis indah di desa Jatiprahu ini.

Sebelum KKN aku takut jika aku akan menjadi introvert karena mahasiswa dari jurusanku yang dapat KKN di desa ini hanyalah aku sedangkan aku tipikal malas basa basi dengan orang lain jika tidak penting, namun salah satu hal yang membuatku betah KKN di Desa Jatiprahu yaitu setelah aku mengenal temanku KKN satu per satu mulai dari teman satu divisi di divisi sosial budaya dan agama ku yang ternyata kita satu frekuensi terimakasih teman teman divisi sosbudagku (Ichsan, Rijal, Ulfa, Gania, Najmi, Isna, Anis, Ida, Tina) dan divisi utamaku yaitu divisi media dan publikasi aku juga berterimakasih kepada kalian (Rijal, Indri, Gania, Andiga, Zaki) yang ternyata kita sangat seru dan membuat kita menjadi besta dan kita punya kumpulan yang bernama “Obrolan Posko Barat” yang mana kumpulan ini dilakukan seperti majelis malam hari hahahaha kegiatan kita si awalnya ngedit aja lalu tambah beberapa orang yang membuat perkumpulan orang orang ini menjadi asik dan seru kegiatan ini kita lakukan di teras rumah sindy si anggota anak KKN yang warga lokal jadi kita nongki tiap malam di rumah sindy ini, mereka adalah (Andiga, Zaki, Antic, Gania, Harum, Rijal, Ihsan, Sindy, Indri, Amin, Afiq, Najmi, Taufiq) adalah orang orang yang sering ikut kumpul di rumah sindy ini banyak cerita yang kami ciptakan selama KKN kuharap pertemanan ini terus berlanjut hingga KKN sudah selesai ya kawan.

Selain itu kegiatanku selama KKN yakni Pagi si aku nyantai karena ngga ada kegiatan paling hanya nyicil nyicil ngedit feed atau ngumpulin foto dokumentasi dan karena aku dobel divisi jadi kegiatan ku disore hari yaitu ngajar anak anak di TPQ An-Nur dan kalau malam hari aku ngedit sampai tengah malam di posko barat yang kuceritakan diatas tadi. Namun, tidak semua pengalaman di KKN adalah tentang kesenangan. Ada juga tantangan yang harus kami hadapi, seperti akses air bersih diposko perempuan yang sering bermasalah dengan berwarna hitam airnya yang membuat kita harus jalan ke masjid untuk numpang mandi dll. dan ada beberapa gangguan dari barang kasap mata yang hampir membuatku tidak betah diposko karena aku bisa melihatnya sampai pak lurah yang turun tangan untuk mengusirnya karena memang sangat mengganggu dan berakhir aman damai di posko cewe.

Setelah 40 hari terlewati, tiba saatnya untuk berpamitan tak terasa sudah terlewati masa masa suka dan duka selama KKN berlangsung. Hari perpisahan semakin dekat di dan nantinya pasti Tangis haru dan tawa berbau ketika kami saling bertukar cerita dan kenangan Dia akhir penutupan KKN. Meski masa KKN telah berakhir, namun hubungan yang telah terjalin jangan berakhir begitu saja. Kami berjanji untuk tetap menjalin komunikasi dengan teman teman KKN dan juga warga desa, dan berencana untuk kembali suatu hari nanti jika ada waktu nanti. KKN di berlokasi di Desa Jatiprahu bukan hanya sekedar

kewajiban akademik, tetapi juga sebuah perjalanan yang memperkaya batinku sebagai Pengalaman seru ini mengajarkan banyak hal, mulai dari pentingnya bekerja sama, menghargai perbedaan, hingga bagaimana bersyukur atas apa yang kita miliki. Desa Jatiprahu akan selalu menjadi bagian dari kisah hidupku yang selalu tergambar indah dihatiku, tempat di mana kami belajar tentang kehidupan yang sesungguhnya.

Terima Kasih Jatiprahu 2024, Kau selalu menjadi kenangan dalam hidupku meski kuhanya menetap 40 hari.

Membaur dalam Kebersamaan: Cerita KKN di Desa Jatiprahu

Oleh: Ayla Ghaisani Faradha Husna

Pengalaman KKN di Desa Jatiprahu: Menyatukan Semangat Sosial, Budaya, dan Keagamaan

Desa Jatiprahu, sebuah desa kecil di pinggiran kota, menjadi saksi perjalanan yang penuh warna selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Kami, sekelompok mahasiswa dari berbagai latar belakang, tiba dengan semangat dan harapan besar untuk membuat dampak positif di komunitas ini. Dengan fokus utama pada divisi sosial, budaya, dan keagamaan, kami berupaya membawa perubahan yang bermanfaat sambil belajar dan merasakan kehidupan sehari-hari di desa ini.

1. Liputan Bersih Desa Jatiprahu: Merayakan Kebersamaan

Pada tanggal 27 dan 28 Juli 2024, kami menyelenggarakan acara bersih desa yang diharapkan bisa memupuk semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat. Persiapan dimulai beberapa hari sebelumnya dengan dekorasi desa dan pengaturan jadwal kegiatan. Kami sangat terkesan dengan antusiasme warga dalam menyambut acara ini.

Hari pertama dimulai dengan senam pagi yang diikuti oleh hampir seluruh warga desa. Musik riang

mengalun di seluruh penjuru desa, dan kami bergabung dalam gerakan senam yang menyegarkan. Seusai senam, kami menggelar jalan sehat yang melibatkan hampir semua elemen masyarakat. Masyarakat membeli karcis seharga Rp 2.500 sebagai bentuk partisipasi, yang nantinya digunakan untuk undian berhadiah.

Siang harinya, kami melanjutkan kegiatan dengan memancing ikan lele di kolam desa. Ini adalah kesempatan bagi warga untuk berkumpul dan bersenang-senang sambil menikmati kegiatan yang tidak biasa. Anak-anak juga tidak ketinggalan. Mereka menampilkan pentas seni berupa tari-tarian yang dipersiapkan di sekolah mereka. Keceriaan dan kebanggaan terpancar dari wajah mereka saat mereka beraksi di panggung.

Penutupan acara dimeriahkan dengan pertunjukan Jaranan. Penampilan tari kuda lumping yang enerjik ini menarik perhatian banyak orang. Seluruh rangkaian acara ini bertujuan tidak hanya untuk merayakan kebersihan desa, tetapi juga mempererat tali persaudaraan antarwarga.

2. Mengajar TPQ: Menanamkan Nilai Agama Sejak Dini

Kegiatan berikutnya adalah mengajar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang berlangsung dari 21 Juli hingga 21 Agustus 2024. Kami membagi waktu kami untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak di desa. Setiap pagi, kami berkumpul di TPQ yang sederhana namun penuh semangat. Melihat wajah-wajah ceria anak-

anak yang begitu antusias belajar adalah pengalaman yang sangat memuaskan.

Selama sebulan ini, kami tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, termasuk permainan edukatif dan cerita inspiratif, untuk membuat mereka lebih tertarik dengan pelajaran agama.

3. Lomba Antar TPQ: Memeriahkan Hari Kemerdekaan

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, kami menyelenggarakan lomba antar TPQ pada 16 Agustus 2024 di RTH Joglo Desa Jatiprahu. Acara ini menjadi puncak dari kegiatan kami di bidang keagamaan. Lomba-lomba yang diadakan meliputi adzan, hafalan surat pendek, membaca puisi, dan mewarnai kaligrafi. Ada juga lomba hiburan seperti estafet karet dan tangkap gelas yang memeriahkan suasana.

Seluruh peserta tampak sangat bersemangat, dan suasana di lokasi lomba penuh dengan tawa dan sorak-sorai. Kami berusaha keras untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan memberikan semangat dan dukungan kepada setiap peserta. Lomba ini tidak hanya sebagai ajang kompetisi tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar TPQ di desa.

4. Kegiatan Khotmil Al-Qur'an: Merayakan Prestasi Belajar

Pada tanggal 21 dan 27 Juli 2024, kami juga mengadakan kegiatan khotmil Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Acara ini menjadi momen yang sangat berarti, baik bagi peserta maupun bagi kami sebagai pengajar.

Kami mengundang seluruh masyarakat untuk ikut merayakan pencapaian ini. Kegiatan khotmil Al-Qur'an diisi dengan pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan penyerahan sertifikat kepada anak-anak yang telah menyelesaikan program dengan baik. Suasana khuyuik dan penuh haru menyelimuti acara ini, dan kami merasa bangga atas prestasi yang telah dicapai oleh para peserta.

5. Membantu Ibu-Ibu Jamaah Mushola Al-Barru Belajar Mengaji

Kegiatan ini adalah salah satu yang paling berkesan. Kami membantu ibu-ibu di mushola Al-Barru untuk belajar mengaji bersama. Setiap sore, kami berkumpul dengan ibu-ibu yang sangat antusias untuk belajar. Kami memfasilitasi kelas belajar mengaji dengan pendekatan yang sabar dan penuh pengertian.

Melihat ibu-ibu yang begitu bersemangat dan berusaha keras untuk mempelajari Al-Qur'an adalah pengalaman yang sangat menginspirasi. Kami tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga berbagi

pengetahuan tentang makna dan pentingnya ayat-ayat yang mereka pelajari.

6. Berkolaborasi dengan Divisi Lain: Sinergi dalam Kegiatan

Selain menjalankan proker divisi sosial, budaya, dan keagamaan, kami juga aktif berkolaborasi dengan divisi lain. Kami membantu divisi pendidikan dalam berbagai kegiatan, seperti mengajar di kelas, membuat hasta karya, dan mendampingi latihan baris-berbaris. Kami juga ikut memeriahkan latihan pawai menari dan lomba-lomba yang ada di sekolah.

Dalam divisi kesehatan, kami ikut serta dalam sosialisasi anti-bullying, sosialisasi sikat gigi, dan senam bersama. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman kami tetapi juga memperkuat kerja sama antara divisi-divisi yang ada.

7. Interaksi dengan Masyarakat dan Teman-Teman KKN

Selama berada di desa Jatiprahu, kami merasa sangat diterima oleh masyarakat. Keakraban yang terjalin dengan para tetangga membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga mereka. Saling menyapa dan berbagi cerita adalah hal yang biasa kami lakukan setiap hari.

Teman-teman di tim KKN juga sangat solid dan saling membantu satu sama lain. Kami berbagi tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat, dan ini membuat seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Penutup: Momen yang Tak Terlupakan

Pengalaman KKN di Desa Jatiprahu adalah salah satu momen yang tak terlupakan dalam perjalanan kami. Kami tidak hanya belajar banyak tentang kehidupan di desa tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga tentang arti kebersamaan, dedikasi, dan kepedulian terhadap sesama.

Kegiatan yang kami laksanakan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, dan kami juga merasakan dampak positif dalam diri kami sendiri. Kami pulang dengan penuh kepuasan dan kenangan indah yang akan selalu kami ingat. Desa Jatiprahu telah memberikan banyak pelajaran hidup yang berarti, dan kami berharap semangat gotong royong dan kebersamaan yang telah kami tanamkan akan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi desa ini di masa depan.

MENGUKIR JEJAK BERSAMA MEREKA

Oleh: Anis Nurhidayah

Detik waktu terus berjalan. Hari demi hari terlewati seperti tanpa beban. Berbulan-bulan menjalani masa perguruan. Hingga tiga tahun telah terlewatkan. Rasanya baru kemarin PBAK terlaksana. Sekarang KKN tengah berjalan di depan mata. Banyak sekali definisi dari KKN. Mulai dari Kakak Kakak Nyantai, Kuliah Kerja Ngonten, sampai Kuliah Kerja Ngingu (Memelihara) bebek. Ada pula kata orang bahwa KKN adalah tempat cinta lokasi bersemi. Namun bukan itu fokus cerita ini. Karena cerita ini berkisah tentang mengabdikan. Pengabdian di tempat yang aji. Pengabdian singkat selama empat puluh hari. Di desa Jatiprahu yang terkenang di hati.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah tempat yang penuh kenangan. Bersama para santri kecil yang sedang belajar Al-Qur'an. Aku bersama kedua teman ku menjalankan pengabdian. Setiap hari sebelum senja menyapa, tugas kami jalankan. Di TPQ An-Nur yang selalu terkenang.

Pada awalnya, rasa takut pasti ada. Takut tidak diterima, takut tidak dapat mendampingi dengan baik. Namun keinginan untuk mengamalkan ilmu yang tidak seberapa mengalahkan semuanya. Apalagi ketika kami diterima dengan baik di sana. Ustadz Ma'ruf namanya,

beliaulah yang memberi kepercayaan kepada kami untuk membimbing anak-anak. Beliau juga memberikan pengarahan dan motivasi, sehingga kami bisa lebih percaya diri.

Bukan hanya ustadz yang menerima kami dengan baik, para santri kecilpun menyambut kami dengan antusias. Sungguh, rasa bahagia yang membuncah memenuhi relung hati. Senyum anak-anak yang selalu terpancar menambah semangat kami dalam mengabdikan. Walaupun ada saja tingkah mereka yang membuat kesal, namun kami akan selalu berusaha untuk bersabar. Meski terkadang lelah menghampiri, tetapi melihat senyum ceria secerah mentari menularkannya kepada kami.

Ada seorang santri kecil yang susah untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah. Namun dia tidak pantang menyerah, semangatnya terus berkobar. Dia bahkan tidak pernah absen di tengah gempuran semaraknya Agustusan. Darinya aku belajar, bahwa orang yang pantang menyerah pasti akan mendapatkan sesuatu yang indah pada waktu yang tepat, bukan di waktu yang cepat.

Bulan Agustus, adalah bulan di mana negara Indonesia merdeka. Banyak kegiatan yang terselenggara. Dari divisi kami pun yakni Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan menyelenggarakan lomba untuk memeriahkannya. Yang juga dibantu oleh divisi yang lainnya. Lomba antar TPQ desa Jatiprahu terlaksana. Ada empat lomba utama yaitu lomba hafalan surat pendek,

adzan, membaca puisi dan mewarnai kaligrafi, juga dua lomba hiburan yaitu lomba estafet karet dan tangkap gelas. Suasana perlombaan berjalan dengan meriah. Anak-anak terlihat bahagia raut wajahnya. Menyaksikan itu aku pun turut bersuka cita. Terlebih ketika beberapa anak dari TPQ An-Nur memenangkan perlombaan, rasa bangga dan bahagia hadir bersama. Cerahnya wajah mereka ketika menerima hadiah membuat bibir ini melengkungkan senyum. Senang rasanya dapat mendampingi mereka dalam lomba. Ada kebahagiaan tersendiri, seperti kupu-kupu beterbangan di dalam perut. Juga rasa bangga dalam diri dapat mendampingi mereka hingga mendapat juara.

Inilah akhir kisah dari mengukir jejak bersama mereka. Mereka yang penuh dengan cita-cita yang mulia. Terimakasih atas segala pelajaran berharga yang telah kalian berikan kepada kami. Pengabdian ini bukan hanya sekedar mengajar di TPQ dengan mengajarkan huruf dan bacaan, tapi menanamkan cahaya iman di hati generasi masa depan. Juga menambah wawasan dan pelajaran hidup yang penuh akan makna. Semoga pengabdian kami dapat terkenang di hati para santri kecil dan terkenang oleh ustadz dan ustadzah.

Mengukir Jejak di Jatiprahu

Oleh: Achlisin Nur Farida

Langit pagi di Jatiprahu selalu menyambut kami dengan sinar hangatnya, seakan mengiringi setiap langkah kaki kami. Meski hanya empat puluh hari, waktu yang terkesan singkat ini ternyata menjadi momen yang penuh makna, terutama ketika kami, mahasiswa UIN Tulungagung, mencoba memberi warna baru di desa yang tenang ini melalui divisi Pendidikan dan Teknologi.

Minggu pertama adalah momen perkenalan. Kami memulainya dengan kegiatan anjongsana ke rumah-rumah warga sekitar posko. Di sinilah kami mulai memahami arti dari keramahan yang sesungguhnya. Senyum dan sapaan hangat dari setiap pintu yang kami ketuk membuat kami merasa diterima sebagai bagian dari keluarga besar Jatiprahu. Dalam percakapan yang sederhana namun tulus, kami mendengar banyak cerita tentang kehidupan di desa ini, tentang harapan mereka akan masa depan, serta tentang bagaimana mereka melihat pendidikan sebagai jalan untuk memperbaiki hidup.

Ketika minggu kedua tiba, kami diminta untuk ikut serta dalam kegiatan jalan sehat yang di adakan oleh desa desa jatiprahu. Ini bukan sekadar ajang olahraga pagi, tapi juga cara kami untuk mempererat hubungan dengan masyarakat. Sambil melangkah bersama di jalan-jalan

desa, obrolan ringan terjadi, dari sekadar berbagi tawa hingga mendiskusikan hal-hal serius tentang kondisi desa. Kami merasa, melalui langkah-langkah kecil ini, kami mulai menyatu dengan denyut kehidupan Jatiprahu.

Memasuki minggu ketiga, kegiatan kami mulai lebih berfokus pada divisi Pendidikan dan Teknologi. Salah satu momen yang tak terlupakan adalah ketika kami mendampingi anak-anak SDN 1 dan SDN 3 dalam lomba PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Semangat mereka terlihat jelas, meski terkadang terselip rasa gugup di wajah-wajah polos itu. Kami berusaha memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk pelatihan maupun motivasi, agar mereka bisa menampilkan yang terbaik.

Selain itu, minggu ini juga menjadi waktu yang sibuk dengan pelaksanaan program sosialisasi di SDN 3 dan pembuatan kerajinan tangan di SDN 1. Di SDN 3, kami mengadakan sosialisasi tentang “penggunaan gadget” bagi masa depan mereka. Anak-anak tampak antusias mengikuti setiap sesi, dan kami pun berusaha menyajikan materi dengan cara yang menarik agar mudah dipahami. Di SDN 1, suasana tak kalah meriah ketika kami mengajak anak-anak untuk membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan sederhana, kami membuat kerajinan tangan dari boyol bekas dan sedotan plastik yang di rangkai ke bentuk bunga yang nayinya berfungsi sebagai hiasan di dalam kelas. Melihat kreativitas mereka, kami semakin yakin bahwa potensi besar ada di desa ini, hanya menunggu untuk dikembangkan.

Waktu terasa begitu cepat berlalu, dan tanpa terasa minggu keempat pun tiba. Ini adalah minggu puncak, di mana kami mendampingi lomba gerak jalan dan pawai budaya di Kecamatan Karang. Suasana penuh semangat membara di antara para peserta, yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Melihat mereka berjalan dengan penuh kebanggaan, menampilkan budaya lokal yang begitu kaya, kami merasa bangga bisa menjadi bagian dari peristiwa ini. Pawai budaya ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tapi juga cara untuk mengingatkan kita semua akan pentingnya melestarikan warisan nenek moyang.

Empat minggu di Jatiprahu telah memberikan kami lebih dari sekadar pengalaman. Ini adalah pembelajaran hidup yang tidak akan pernah kami lupakan. Melalui berbagai kegiatan yang kami lakukan, kami tidak hanya berusaha memberikan kontribusi bagi desa ini, tetapi juga menerima banyak pelajaran berharga dari masyarakat Jatiprahu.

KKN ini mengajarkan kami bahwa perubahan tidak selalu harus datang dari hal-hal besar. Terkadang, langkah-langkah kecil, seperti anjungsana, jalan sehat, mendampingi lomba, dan mengajarkan keterampilan sederhana, sudah cukup untuk membuat perbedaan. Desa Jatiprahu mungkin hanya satu dari sekian banyak desa di Indonesia, tapi bagi kami, desa ini adalah tempat di mana kami meninggalkan jejak kecil yang semoga bermanfaat bagi masyarakatnya.

Saat kami meninggalkan Jatiprahu, ada satu hal yang kami bawa pulang: keyakinan bahwa perubahan, sekecil apapun, dimulai dari niat yang tulus dan usaha yang konsisten. Mungkin perjalanan kami di desa ini telah berakhir, tapi kami percaya bahwa benih-benih perubahan yang telah kami tanam akan terus tumbuh dan berbuah manis di masa depan. Terima kasih, Jatiprahu, untuk setiap pelajaran yang kau berikan. Kami akan selalu mengenangmu sebagai tempat di mana kami belajar arti sebenarnya dari pendidikan, teknologi, dan kehidupan.

Merajut kisah di Desa Jatiprahu

Oleh: Tasya Ardhiati

Kkn emang seseru itu bisa serumah dengan 32 orang dengan karakter yang berbeda dan juga pikiran berbeda, dengan kenal mereka bisa merasakan serumah dengan banyak orang. 40 hari menjalani kehidupan dengan orang banyak, Hari rabu tanggal 17 juli 2024 saya melakukan persiapan untuk pemberangkatan kkn didesa jatiprahu trenggalek, dimulai dari menyetrika baju dan menatanya didalqm koper, pada tanggal 18 juli 2024 berangkat ke tulungagung dahulu mampir ke tempat asrama teman karena berangkat bareng. Sampainya di posko sekitar pukul 13.30 merapikan barang barang yang sudah di bawa supaya rapi. Hari pertama di posko malam harinya dilakukan kumpulan semua anggota yang berada di kkn jatiprahu, setelah selesai semua istirahat, dan ke esok harinya pagi pagi pergi ke pasar untuk belanja sayuran, pagi sarapan nasi pecel dan siang nya masih santai dan sudah sore memasak sayur sop. Setelah selesai masak persiapan untuk anjangsana ke tetangga sekitar ada yang dimulai sore dan ada yang setelah maghrib, hari ke dua kkn malam hari dilakukan kumpulan bersama semua anggota untuk membahas proker per divisi . Hari ke tiga pagi sarapan bersama setelah itu rapat semua anggota kkn jatiprahu, selesai rapat kita anjangsana ke bidan untuk

mencari informasi terkait dengan proker dan selesai sekitar pukul 11.00.

Hari ke enam kkn divisi kesehatan mengikuti pertemuan rutin kader dan kegiatan iva papsmear di puskesmas desa jatiprahu, dimulai jam 9.00 sampai jam 10.00 setelah selesai dilanjutkan ke sekolah dasar untuk meminta izin akan diadakan seminar sikat gigi dan seminar bullying, setelah selesai semua pukul 11.30 dan kembali ke posko. Hari ke sembilan divisi kesehatan melaksanakan senam pagi bersama ibu-ibu desa jatiprahu dan mahasiswa kkn yang dimulai pukul 08.30 sampai kurang lebih 9.30, selesai senam semua istirahat, mulai jam 13.30 mahasiswa kkn yang berpartisipasi menjadi panitia bersih desa berkumpul di omah joglo dan mempersiapkan hadiah dorprize yang digunakan pada tanggal 28 Juli 2024. Selesai sudah mahasiswa kkn semua kembali ke posko untuk melaksanakan isoma dan macam-macam, malam hari tiba saatnya makan setelah makan ngobrol dan bercanda bersama di posko cewek sampai jam 21.00.

Hari ke 11 Kkn di desa jatiprahu ada acara yaitu bersih desa, teman-teman kkn diminta untuk berpartisipasi dan menjadi panitia di dalam acara tersebut, paginya diadakan jalan santai dilanjutkan dorprize sampai jam 12.00 an, selanjutnya pukul 14.00 diadakan mancing lele dan setelah maghrib pentas seni dari SD 123 jatiprahu dilanjutkan dengan jaranan. Selesai semua acara sekitar pukul 00.30 WIB. Hari Selasa 29 Juli mulai proker yang di sekolah dasar yang pertama di SD 1 jatiprahu diadakan sosialisasi bullying dan dilanjutkan hari Rabu ke SD 2 jatiprahu

kamis ke SD 3 jatiprahu, Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar satu proker sudah selesai. Dan dilanjutkan minggu depannya untuk proker Sosialisasi sikat gigi. Dalam masa kkn ada satu orang yang selali menarik perhatian, memang awalnya masih malu tetapi lama kelamaan sering bercanda ngobrol bareng sehingga sedikit menaruh harapan kepadanya, tetapi sayangnya hal itu tidak bisa digapai, cukup dalam 40 hari bisa mengenal baik dengannya.

Di minggu selanjutnya ada sosialisasi sikat gigi di sekolah dasar, yang pertama di sd 1 jatiprahu, Sosialisasi dimulai sekitar pukul 10.00 dan selesai pukul 11.00 lebih sedikit, setelah selesai kami foto bersama adik-adik yang mengikuti Sosialisasi tersebut, tiba tiba saat sosialisasi ada anak kelas 1 nangis karena tidak sengaja kena pukul temannya tetapi yang lainnya bisa diatur dan berjalan dengan lancar. Setiap hari minggu di desa jatiprahu ada kegiatan warga yaitu jalan santai yang diikuti oleh masyarakat desa dan mahasiswa kkn, yang dimulai pada pukul 07.00 sampai selesai, dimulai senam lanjut jalan dan ada hiburan dilanjut dengan dorprize yang disediakan oleh panitia. Selesai mengikuti acara desa semua anak kkn istirahat terlebih dahulu. Biasanya kalau sore saya divisi kesehatan membantu divisi soabud untuk mengajar ngaji di tpq mulai jam 16.00 selesai pukul 17.00, saat mengajari anak anak tpq mengaji senang karena bisa membantu mereka untuk belajar mengaji walaupun ada yang gontok kalo diajari tetapi senang bisa bertemu dengan mereka.

Selanjutnya pada hari Jum'at 16 agustus divisi sosbud mengadakan lomba tpq yang diikuti delapan tpq yang ada di desa jatiprahu, lomba tersebut dimulai pukul 13.00, dalam lomba tersebut ada lomba hafalan surat pendek, adzan, puisi, mewarna kaligrafi dan ada lomba hiburan. Setelah selesai lomba utama ada lomba hiburan yaitu lomba estavet karet dan tangkap gelas, lomba tersebut diikuti oleh anak-anak tpq yang berada di desa jatiprahu, selesai semua lomba sekitar pukul 17.00, lomba semua sudah selesai dan ada pembagian hadiah buat para pemenang.

Tanggal 22 agustus anak-anak kkn desa jatiprahu diminat bantuan untuk kegiatan jaga stand expo di lapangan karangan, kegiatan ini dimulai dari tanggal 21 agustus, ada jadwal jaga stand untuk anak-anak kkn dan dibagi menjadi empat shift, saat pengumuman juara desa jatiprahu mendapatkan juara satu. Saat acara selesai yang jaga stand sudah boleh pulang sekitar pukul 20.30 dan lanjut membantu di posko laki-laki untuk membantu membuat hiasan yang akan dipakai karnaval di kecamatan karangan. Jum'at 23 agustus diadakan lomba futsal antar sekecamatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa uin yang kkn di karangan trenggalek, futsal dimulai sekitar pukul 13.00 dan selesai sore. Mendekati h-5 pulang di kecamatan mengadakan karnaval dan anak kkn diminta untuk berpartisipasi akhirnya dibagi ada yang ikut rt posko dan ada yang ikut kartar acara di mulai pada 25 agustus pukul 09.00 berkumpul di rumah warga yang juga mengikuti karnaval kecamatan. Sebelum hari-H latihan joget

bersama warga rt 19 pada malam hari dan selesai sekitar pukul 21.30. Keesok harinya teman teman kkn jatiprahu prepare buat acara proker unggulan dan penutupan kkn. Acara penutupan pada malam hari diadakan sholawatan yang dihadiri oleh masyarakat desa jatiprahu, persiapan sehari dan alhamdulillahnya acara berjalan dengan lancar.

Nggelar Bhakti Banyu Suci Ing Lemah Kang Urup

Oleh: Isna Mufidatul Ummah

Saya Isna, mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang semester ini mendapat tugas KKN, tugas mengabdikan kepada masyarakat. Pada kesempatan ini saya memilih mengabdikan di Desa Jatiprahu, dengan alasan desa ini lumayan dekat dari rumah dengan jarak sekitar 5km. Kegiatan KKN kali ini saya ikut andil dalam divisi sosial budaya dan agama. Divisi dengan program kerja yang *basic* nya kebudayaan dan keagamaan.

Dalam divisi tersebut ada salah satu proker yang membuat saya tersentuh yaitu membantu adik-adik untuk belajar mengaji di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPQ An-Nur namanya, TPQ yang dipegang oleh bapak Ma'ruf. TPQ ini dibuka untuk semua anak-anak yang memang ingin belajar al-qur'an tanpa memandang kelas.

Hari pertama menemui pak Ma'ruf, beliau sedang termenung di serambi masjid. Saya datang bersama dua orang teman saya. Kami menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami, pak Ma'ruf dengan senang hati menyambut dan mempersilakan kami untuk bergabung di TPQ An-Nur. "Tapi, ngene iki mbak kondisi TPQ, dadi guru kudu tlaten nunggoni murid, bocah gelem teko wae alhamdulillah" kata pak Ma'ruf.

Konsep pembelajaran di TPQ An-Nur dimulai setelah jamaah sholat 'asar, murid datang kemudian berdo'a dan dilanjut mengaji dengan cara bergantian, dan yang sudah mengaji bisa langsung pulang. Hal ini membuat para murid datang semauanya, datang dua atau tiga anak kemudian pulang, jeda berapa menit ada yang datang lagi, sehingga menjadikan pak Ma'ruf harus menunggu muridnya. Beliau menunggu hingga jam lima sore, jam yang sudah menjadi patokan kalau diatas jam tersebut sudah tidak ada murid yang datang.

Pak Ma'ruf menjelaskan "Bocah-bocah kui jenuh, aku uwis tuwo arep nambahi materi kangelan mbak, sing enom yo ora ono sing gelem". Pak Ma'ruf merasa kesulitan dalam menjalankan TPQ, mengingat beliau yang sudah tua membuatnya susah untuk membangun suasana TPQ seperti layaknya taman pendidikan.

Melihat kondisi yang ada di TPQ An-Nur saya dan teman saya memutuskan untuk membuat absen kehadiran dengan cara memberikan bintang kepada setiap murid yang hadir, dan yang paling banyak mendapat bintang nantinya akan diberi *reward* pada akhir masa pengabdian kami. Disisi lain, kami juga menambahkan beberapa materi yaitu, belajar tajwid, makhroj, praktek sholat, menyanyi, dan ada *quiz* sebelum pulang. Begitulah cara yang dapat kami lakukan supaya selama kami mengabdikan di TPQ An-Nur adik-adik dengan senang hati dapat hadir semua.

Belajar mengaji bersama anak kecil yang mayoritas masih duduk di bangku sekolah dasar memang tak mudah, kadang menjengkelkan, ada yang gaduh, menangis, teriak-teriak, lari sana sini yang membuat kesabaran saya teruji. Namun, saya yakin salah satu dari mereka bisa membawa saya ke surga nantinya.

Setiap sore saya hadir di TPQ An-Nur. Hari pertama masuk, ada 8 anak saja yang hadir itupun sudah terbilang lumayan. Selama saya mengikuti kegiatan mengaji paling banyak murid yang hadir ada 17 anak dari total murid 27 anak. Meski begitu keadaannya, tetap ada momen yang berkesan disana.

Sampailah pada masa akhir pengabdian kami, mulut ini sulit untuk mengucapkan selamat tinggal. Sudah tak terbendung air mata ini saat mendengar teriakan "ndak mau ditinggal" ujar Eko, salah satu murid yang begitu dekat dengan saya. Ditambah wejangan terakhir dari pak Ma'ruf "An-Nur tetap terbuka gawe sampeyan mbak, kapanpun sampeyan singgah pasti bocah-bocah seneng".

Dengan adanya pengabdian ini dan jalur yang saya pilih untuk mengabdikan dengan cara keagamaan saya merasakan islam yang indah. Islam yang mengajarkan saya berbagi kebahagiaan, ibaratkan menyiram air suci ke tanah yang bercahaya. Tepat seperti namanya "An-Nur", nama yang akan abadi melalui tulisan ini.

Ombahrami

Oleh: Harum Qori'atul Hafidah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman paling berharga dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Selama beberapa minggu, kehidupan saya dan teman-teman berubah dari kenyamanan kampus dan rumah menjadi kehidupan penuh tantangan di sebuah desa. Namun, justru di tempat yang sedikit lebih jauh dari ini, kami belajar banyak tentang kehidupan, kerja sama, dan pengabdian kepada masyarakat.

Hari pertama pada minggu pertama kedatangan, kami menata barang bawaan untuk 40 hari kedepan. Untuk tempat tinggal, posko kami dipisah antara anak laki-laki dan perempuan demi kenyamanan bersama, antara mahasiswa dan juga masyarakat sekitar. Malam harinya, kami melaksanakan pembacaan surah yasin dan doa bersama agar KKN yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Setelahnya koordinator desa memimpin koordinasi kelompok untuk membahas program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN. Setiap hari di KKN dimulai lebih awal daripada biasanya. Ikut salat berjamaah di musala dan masjid terdekat jadi kebiasaan baru, terutama bagi saya. Sarapan dengan menu seadanya dari teman-teman yang piket setiap hari.

Di minggu pertama, kami melaksanakan kunjungan kerumah-rumah warga yang ada di desa.

Memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan KKN sekaligus survei terkait kendala dan masalah yang ada di desa yang dapat dibantu dan dapat dijadikan sebagai program unggulan. Kemudian melaksanakan pembukaan KKN bersama dosen pembimbing lapangan dan Kepala Desa Jatiprahu, desa tempat kami melaksanakan KKN. Bersamaan dengan pembukaan, ada piket di kecamatan yang mengharuskan 2 mahasiswa menjadi perwakilan ke kecamatan. Akhirnya, saya dengan salah satu teman saya menjadi perwakilan karena dari teman-teman yang lain tidak ada yang mau.

Minggu kedua hingga minggu kelima kami mulai melaksanakan program kerja bersama dan sesuai dengan divisi masing-masing. Di KKN ini terdapat 4 divisi diantaranya, divisi teknologi pendidikan, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi dan divisi kesehatan dan lingkungan. Meskipun tiap divisi memiliki program kerja sendiri-sendiri, kami antar divisi tetap saling membantu satu sama lain.

Hari demi hari berlalu, di minggu keenam kami sudah harus menyelesaikan seluruh program kerja yang ada. Sebagai penghujung program kerja, kami melaksanakan program unggulan berupa seminar penanggulangan berita hoax dan bijak bermedia sosial. Sebagai narasumber, kami mengundang salah satu dosen dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Keesokan harinya kami melaksanakan penutupan yang juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan

Kepala Desa Jatiprahu. Sebagai rangkaian dari penutupan KKN, teman-teman mengadakan Pengajian dan Sholawat.

Diantara kesibukan program kerja, kami mencoba mencari hiburan. Berbagai macam jenis kegiatan yang menghibur telah saya coba dengan teman-teman. Pertama, mancing. Teringat saat pertama kali memancing setelah ikut melatih siswa siswi SD latihan baris berbaris. Selesai melatih kami istirahat di posko laki-laki yang dekat dengan SD. Melihat salah satu teman keluar dari posko membawa pancing dan menyiapkan umpan. Saya tertarik dan berminat ikut, akan tetapi para anak laki-laki melarang karena tempatnya di sungai dan kotor. Saya, Indri dan Sindy memaksa tetap ikut memancing karena merasa tidak masalah dengan tempat selama bersama dengan para laki-laki. Hingga kini, memancing jadi pilihan ketika tidak ada kegiatan program kerja.

Kedua, mendaki Bukit. Bukit Paralayang merupakan salah satu tujuan yang dipilih. Alasannya karena dekat dengan rumah salah satu teman. Awalnya saya berencana untuk pergi dengan Indah saja, akan tetapi Indri ingin ikut, jadi saya mengajaknya juga. Kami pergi dari posko pukul 5 pagi. Sesampainya di rumah Indah, kami bertiga berangkat menuju bukit pukul 6 pagi. Sesampainya di area bukit paralayang, kami disuguhkan pemandangan yang begitu cantik. Dikarenakan musim kemarau, daun-daun sedikit menguning dan sebagian lagi gugur ke tanah, menambah kesan cantik. Setelah memarkirkan sepeda motor, kami menaiki bukit secara perlahan. Beberapa kali kami istirahat hingga sampai di puncak bukit. Lelahnya

mendaki terbayarkan dengan pemandangan dari atas bukit.

Ketiga, maskeran bersama dengan Ichsan, Afiq dan Amin. Awal mula karena Amin tiba-tiba ingin memakai masker setelah kami sedikit berbincang tentang perawatan kulit. Karena ada teman yang mempunyai, kami meminta masker dan menggunakannya bersama-sama. Lucunya kami menggunakan masker terlihat seperti sedang berdandan meniru tuyul. Selesai membersihkan masker, kami masih menertawakan kelakuan kami.

Kehidupan sehari-hari selama KKN mungkin penuh dengan tantangan dan keterbatasan, tetapi justru itulah yang membuat pengalaman ini begitu bermakna. Di tengah segala kesederhanaan, kami menemukan kehangatan, solidaritas, dan pelajaran hidup yang tak ternilai. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan kami, tetapi juga membentuk karakter dan mengajarkan kami untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan peduli terhadap sesama.

PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN MENGABDI DI DESA JATIPRAHU

Oleh: Tina Khoirotun Nikmah

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatiprahu menjadi salah satu babak paling berkesan dalam perjalanan hidup saya. Desa Jatiprahu, sebuah permata tersembunyi di tengah hamparan sawah dan rindangnya pepohonan, menjadi saksi bisu perjalanan KKN kami. Selama kurang lebih satu bulan, saya bersama rekan-rekan satu tim berkesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang ada di Desa Jatiprahu. Desa ini bukan hanya sekadar tempat kami mengabdikan, namun juga rumah kedua yang penuh dengan cerita dan pengalaman tak terlupakan. Pada tanggal 18 Juli 2024, kami memulai KKN diawali dengan menata barang-barang di posko. Posko kami dipisah antara cewek dan cowok yang tidak begitu jauh jaraknya. Di posko itulah kami mulai mengenal satu sama lain.

Sebagai anggota divisi sosial, budaya, dan keagamaan, saya terlibat dalam beragam program kerja yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta memeriahkan berbagai kegiatan desa. Saya dan rekan satu divisi berkesempatan mengajar di TPQ dan membantu ibu-ibu jamaah belajar mengaji. Setiap sore hari, kami

berinteraksi dengan anak-anak yang penuh semangat belajar. Kami mengambil 4 TPQ untuk proker mengajar ini, rekan divisi SOSBUDAG yang berjumlah 10 orang dibagi masing-masing 2-3 orang untuk mengajar ke 4 TPQ tersebut. Selain mengajar anak-anak TPQ kami juga berkesempatan untuk membantu ibu-ibu belajar mengaji dan bersama-sama melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran setelah sholat maghrib. Kesabaran dan semangat belajar mereka menjadi inspirasi bagi kami. Selain kegiatan mengajar ada juga penyelenggaraan khotmil Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Acara ini dimulai setelah sholat subuh yang dilakukan oleh para bapak-bapak lingkungan Desa Jatiprahu, anggota divisi kami yang laki-laki juga ikut bersama-sama melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sementara anggota lain yang perempuan ikut membantu ibu-ibu memasak untuk konsumsi dan khataman acara khotmil Al-Qur'an tersebut. Kegiatan keagamaan lainnya adalah yasinan rutinan yang dilaksanakan setiap malam jumat dilingkungan sekitar posko, sebagian dari anggota KKN kami mengikuti rutinan yasinan dilingkungan, sementara sebagian lainnya bisa mengikuti yasinan bersama yang diadakan diposko.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah perayaan bersih desa. Acara besar ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024. Kami divisi SOSBUDAG mempunyai proker di acara bersih desa ini, yaitu meliputi semua kegiatan bersih desa dari awal sampai akhir acara. Sebelum diselenggarakannya acara tersebut, kami semua kerja bakti

membersihkan tempat sekitar joglo yang akan digunakan untuk terselenggaranya acara bersih desa tersebut. Kegiatan bersih desa bukan hanya sekadar ajang rekreasi, namun juga momen bagi kami untuk lebih mengenal warga. Suasana penuh semangat tercipta saat masyarakat berpartisipasi, dimulai dari senam pagi yang diikuti dengan sangat semangat oleh semua warga Desa Jatiprahu. Setelah senam pagi, acara selanjutnya adalah jalan sehat, rute jalan sehat ini mengelilingi persawahan yang sangat asri dan menyejukkan mata. Setelah sampai difinish, warga yang sudah membeli kupon dihari sebelum acara dilaksanakan dapat menyerahkan potongan kupon kepada panitia yang bertugas dan setelahnya akan diundi untuk mendapatkan hadiah jika beruntung. Siang hari setelah sholat dhuhur, acara berlanjut yaitu memancing ikan lele. Ikan lele yang sudah disediakan panitia dimasukkan ke parit sekitar joglo yang selanjutnya akan dipancing para peserta. Semua peserta sangat antusias memancing ikan lele serta sorak dari penonton menambah kemeriahan acara. Hadiah utama berupa sepeda listrik menjadi daya tarik tersendiri, namun lebih dari itu, semangat kebersamaan yang terjalin adalah hadiah yang jauh lebih berharga. Pada malam harinya setelah maghrib diadakan pentas seni tari yang diikuti oleh anak-anak SD Desa Jatiprahu. Puncaknya pada malam hari yaitu adalah acara ditutup dengan kesenian jaranan yang sangat meriah dan antusiasme masyarakat menambah kemeriahan acara bersih desa.

Di bulan agustus ini banyak kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat seperti lomba-lomba dilingkungan sekitar dan pawai seni. Selain jalan sehat yang diadakan di Desa Jatiprahu, kami para anggota KKN diminta lingkungan masyarakat sekitar posko yaitu RT 04 dan minggu selanjutnya di RT 05 untuk ikut berpartisipasi dalam acara jalan sehat. Kami dengan senang hati menerima tawaran tersebut. Pagi-pagi kami sudah datang untung mengikuti senam pagi, setelah itu kami mengikuti jalan sehat bersama warga. Acara dilanjut dengan diadakan lomba seperti makan kerupuk, sundul balon, balap kuro, tangkap bebek dan lain sebagainya. Teman-teman KKN juga mengikuti beberapa lomba, salah satunya tangkap bebek yang diikuti cowok-cowok KKN kami dan mereka mendapatkan satu ekor bebek yang akhirnya dibawa pulang keposko untuk dirawat bersama. Saat mengundi kupon teman-teman juga ada banyak yang mendapatkan hadiah diantaranya berupa rantang, rokok, panci, keset, satu set sendok makan dan sebagainya.

Selain proker harian, kami divisi SOSBUDAG juga memiliki proker unggulan yaitu “Semarak Kemerdekaan – Lomba TPQ Desa Jatiprahu”. Pada tanggal 16 agustus 2024 di hari jumat, lomba antar TPQ diselenggarakan setelah sholat jumat, anak-anak berlomba-lomba menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam melantunkan adzan, menghafal dan sambung surat pendek, mewarnai kaligrafi dan membaca puisi. Setelah lomba tersebut, kami juga mengadakan kuis-kuis dan lomba hiburan yaitu estafet

karet dan tangkap gelas yang menambah semaraknya acara dihari itu.

Kerjasama lintas divisi juga menjadi kunci keberhasilan program KKN kami. Kami saling bahu-membahu dalam melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya mengajar di sekolah, membuat kerajinan tangan, latihan menari untuk pawai seni, latihan baris berbaris, kegiatan adiwiyata, sosialisasi, posyandu, senam dan berbagai kegiatan lainnya menjadi pengalaman yang sangat berharga. Kami belajar banyak hal dari teman-teman satu tim, baik itu keterampilan baru maupun cara bekerja sama dalam tim.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat kami mengadakan acara sholawatan bersama. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024, suasana haru dan khusyuk begitu terasa ketika seluruh warga desa berkumpul untuk melantunkan sholawat pada malam itu. Acara ini tidak hanya menjadi penutup rangkaian kegiatan KKN, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi antara kami dan masyarakat desa Jatiprahu.

Di Desa Jatiprahu, kami tidak hanya memberikan, namun juga banyak menerima. Kami belajar tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan pentingnya menjaga silaturahmi. Pengalaman KKN ini akan selalu terkenang dalam hati kami. Interaksi dengan warga Desa Jatiprahu sangatlah menyenangkan. Keramahan dan kehangatan mereka membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga

besar. Setiap kali bertemu, kami selalu disapa dengan hangat. Obrolan ringan di sela-sela kegiatan menjadi momen yang kami nanti-nanti. Jatiprahu, terima kasih telah menjadi rumah kedua kami. Jatiprahu, desa yang telah menorehkan jejak indah dalam lembaran hidup kami. Di sini, kami bukan hanya sekadar mahasiswa, tetapi juga bagian dari keluarga besar. Pengalaman ini akan selalu menjadi inspirasi bagi kami untuk terus memberikan yang terbaik bagi sesama. 40 hari berlalu begitu cepat, meninggalkan sejuta kenangan manis. KKN di Jatiprahu telah mengajarkan kami arti kehidupan yang sesungguhnya. Kami pulang dengan membawa bekal ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya.

Pergi, Belajar dan bertumbuh; 40 day travel notes in Jatiprahu

Oleh: Sisca Yusalama Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema literasi digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Dengan implementasi yang beragam, dari pengenalan konsep literasi digital hingga pelatihan langsung, program ini dapat menciptakan generasi muda yang melek digital dan siap menghadapi tantangan global. Melalui kerja sama dengan guru, kepala sekolah, dan masyarakat, program KKN dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi keterbatasan pendidikan di masa pandemi. Dengan demikian, program KKN dengan tema literasi digital merupakan contoh yang baik dalam mengintegrasikan teori akademik dengan praktik di lapangan, serta dalam mengembangkan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

Oh iya sampai lupa belum perkenalan, Namaku Sisca Yusalma Putri dengan Nim 126406213190 dari prodi Manajemen Keuangan Syariah mahasiswa Uin Satu Tulungagung. Tempat tinggalku di Sumbergempol Tulungagung. Nahh dikesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya Kkn di desa Jatiprahu Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek. Disini saya

menjabat sebagai bendahara, jadi bendahara di KKN itu ternyata tidak semudah yang saya bayangkan melainkan berbanding terbalik dengan apa yang saya pikirkan hehehe. Selain jadi bendahara saya juga ikut serta membantu divisi lain yakni divisi kesehatan lingkungan, divisi ekonomi dan divisi pendidikan.

Hari pun berlalu tanggal 18 juli 2024 hari dimana aku dan teman temanku berangkat ke posko KKN, waktu demi waktu pun berjalan sambil menanti acara pembukaan KKN kita diajak pemuda karang taruna setempat untuk kerja bakti menyambut acara bersih desa di joglo jatiprahu, jam demi jam berlalu kita pun lanjut membersihkan Gedung serba guna untuk acara pembukaan KKN ini.

Singkat cerita minggu pertama kita dipakai untuk anjansana perkenalan diri dengan warga sekitar posko, Minggu pertama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan fase penting dalam memulai program dengan pengenalan yang mendalam terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Acara pembukaan KKN memberikan kesempatan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada masyarakat desa dan membangun komunikasi awal, btw tidak setiap hari kita ada kegiatan terkadang juga keluar posko untuk jalan-jalan atau nongkrong santai hehehe sambil merefresh fikiran. Nah jadi akhir minggu pertama kita ini diisi dengan rapat divisi ekonomi di Hutan Kota Trenggalek, yang merencanakan program kerja dengan suasana yang inspiratif.

Hari pun berlalu, pada minggu kedua ini aku langsung disambut dengan pengalaman yang cukup menyenangkan, bagaimana tidak? Pengalaman menyenangkan itu ialah menjadi bagian panitia dari kegiatan dikota orang yang mana itu kemungkinan atau bahkan tidak mungkin bisa terulang kembali. Dikemudian hari karena sedang tidak ada kegiatan aku dan teman” pun main kerumah ayla yang jaraknya tidak jauh dari posko, kami pun disambut dengan baik oleh keluarganya, hari pun sudah larut malam dan keesokan paginya aku mengikuti kegiatan yang diadakan oleh divisi Kesehatan lingkungan yaitu Sosialisasi Anti Bullying di SDN 1, 2, dan 3 Jatiprahu: Kegiatan ini melibatkan sosialisasi anti bullying di tiga sekolah dasar, yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Jatiprahu. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai bahaya bullying. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak nya pun sangat antusias mencermati apa yang disampaikan oleh pemateri tetapi juga ada Sebagian anak yang rame dan ngobrol sendiri betapa ngeselinya mereka wkwk. Detik menit jam pun berlalu, malam pun tiba, akupun ikut membantu divisi Pendidikan mengajar belajar bersama anak-anak sd 3 jatiprahu. Keesokan harinya aku dan Sebagian teman” ikut senam Bersama ibu-ibu digedung serbaguna, kedatangan kita pun disambut dengan senang hati jadi makin semangat dong senamnya hehehe karena tambah banyak personilnya.

Kegiatan diminggu ketiga ini cukup padat dan aku juga mulai bosan huhuuu, diminggu ketiga malam ini kita diajak pemuda karang taruna untuk pembubaran panitia bersih desa , selanjutnya belajar bersama, sosialisasi sikat gigi di 3 sd yang ada dijatiprahu dan karena bosan dipsoko terus hari terakhir diminggu ketiga ini aku dan teman-teman pun nongkrong dipasar pon trenggalek, betapa kagetnya aku karena baru datang sudah disambut oleh para pengamen huhuu.

Tidak lain, minggu ke empat kegiatannya juga padat dari jalan sehat, rutinan belajar Bersama, piket dibalai desa, mantai Bersama teman-teman bahkan kita diajak genduri malam tiakatan Bersama warga sekitar posko. Dan tepat pada tanggal 17 agustus aku ditunjuk untuk mengikuti upacara bendera dilapangan kecamatan karangan, hari pun telah berlaluu

Hahhh, tak terasa minggu terakhir pun tiba, Dimana diminggu ini terlalu banyak kegiatan dan juga minggu inilah yang dinanti temna-teman diminggu ini terlalu banyak kegiatan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu kegiatan inti diminggu ini adalah sosialisasi progam unggulan dan penutupan kkn.

malam itu, kami mengadakan acara perpisahan dengan acara pengajian umum dan bersholawat bersama. Kami duduk bersama, berbagi cerita, tawa, dan air mata. Setiap orang memiliki kisahnya sendiri tentang bagaimana

KKN ini mengubah pandangan mereka, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai anggota masyarakat.

Selama 40 hari, kami belajar banyak hal. Dari mengajarkan anak-anak di sekolah dasar tentang pentingnya pendidikan hingga membantu usaha umkm menuju umkm yang lebih maju, setiap kegiatan memberikan pelajaran berharga. Kami menyaksikan betapa gigihnya masyarakat desa dalam menghadapi tantangan, dan betapa pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Saat kami bersiap untuk meninggalkan desa, kami membawa pulang lebih dari sekadar kenangan. Kami membawa pelajaran tentang ketekunan, kerja sama, dan cinta untuk masyarakat. Dengan hati yang penuh rasa Syukur tetapi juga agak berat, kami melangkah pergi, meninggalkan jejak yang mungkin kecil, tetapi berarti bagi kami dan masyarakat. Terimakasih banyak Jatiprahu atas kenangannya hehu (tangis kecil)

Petualangan Kesehatan di Desa Jatiprahu

Oleh: Mufidatul Fatma

Aku merupakan salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung prodi Psikologi Islam yang merasakan bagian paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelum itu kami harus berperang untuk mendapatkan desa tempat KKN. Sebanyak 43 peserta berhasil lolos mendapatkan desa Jatiprahu kecamatan Karangn kabupaten Trenggalek.

Kisah ini dimulai dari perkenalan sebelum KKN, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang satu tempat di desa Jatiprahu. Pertemuan pertama menyuguhkan wajah-wajah baru. Kami bertemu di salah satu rumah makan Tulungagung rasanya sangat canggung sekali karena ini pertemuan perdana kami. Tidak hanya perkenalan kami juga membentuk struktur KKN. Aku memilih divisi kesehatan dan lingkungan.

Tibalah waktu pemberangkatan di sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek, suasana pagi selalu disertai suara alam yang menenangkan. Desa Jatiprahu, dengan pemandangan hijau yang menyegarkan dan keramahan penduduknya, menyambut sekelompok mahasiswa yang tengah melakukan KKN. Mereka bukan hanya datang untuk menjalankan kewajiban akademik, tetapi juga membawa

semangat dan pengetahuan untuk berbagi dengan masyarakat desa.

Sebagai bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan, kami memilih fokus pada tiga aspek penting yaitu sosialisasi anti-bullying, sikat gigi di SD, dan pendampingan posyandu. Masing-masing kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Jatiprahu.

Progam kerja pertama kami di desa dimulai dengan Sosialisasi Anti-Bullying dengan tujuan menggugah kesadaran dan empati adik-adik SD 1,2 dan 3 Jatiprahu. Suasana kegiatan sosialisasi ini penuh warna dan energi. Kami memulai sesi sosialisasi anti-bullying dengan pendekatan yang ramah dan menyenangkan, kami mengenalkan konsep bullying dan dampaknya kepada siswa. Melalui pemaparan materi kepada anak-anak tentang pentingnya saling menghargai dan cara menanggapi situasi bullying dengan bijaksana.

Tidak hanya pemaparan materi, kami juga memfasilitasi sesi tanya jawab dan juga anak-anak dapat mengungkapkan pengalaman mereka dan berbagi pendapat. Kami memberikan hadiah bagi adik-adik yang mengikuti sesi tanya jawab serta berbagai pengalaman. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun ruang bagi anak-anak untuk merasa aman dan didengar. Respons positif dari anak-anak dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini

berhasil membuat mereka lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Setelah selesai sosialisasi anti-bullying, kami beralih ke kegiatan sosialisasi sikat gigi yang sarasannya juga adik-adik SD 1,2,dan 3 Jatiprahu. Di sini adik-adik hanya membawa sikat gigi, kami menyediakan pasta gigi dan gelas untuk berkumur. Dengan gaya yang menyenangkan, kami mengajarkan anak-anak teknik menyikat gigi yang benar melalui demonstrasi dan praktik langsung. Untuk menambah keceriaan, kami memberikan hadiah kecil yang memotivasi anak-anak untuk melaksanakan kebiasaan sehat ini dengan semangat. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, dan terlihat jelas betapa mereka menikmati proses pembelajaran ini.

Di sisi lain, kegiatan pendampingan posyandu merupakan inti dari usaha kami untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Posyandu, pusat pelayanan kesehatan untuk anak, merupakan tempat yang strategis untuk memberikan layanan kesehatan dasar. Kami berkolaborasi dengan kader posyandu untuk memberikan layanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, penimbangan berat badan, dan tinggi badan. Melalui bimbingan dan dukungan, kami membantu kader posyandu dalam melayani balita dengan lebih efektif.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga

menciptakan hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat Jatiprahu. Setiap sesi sosialisasi, dari anti-bullying hingga sikat gigi dan pendampingan posyandu, menisakan jejak positif yang membangun kesadaran, kebiasaan sehat, dan dukungan komunitas.

Mahasiswa yang terlibat merasa puas dengan hasil dari kegiatan kami. Terlebih aku pribadi juga merasa puas karena dari semua sosialisai aku bertugas memaparkan materi, dengan begitu dapat melatih rasa percaya diriku untuk berbicara di depan banyak orang, yang sebelumnya aku sangat tidak berani. Meskipun tantangan juga terkadang muncul, tapi demi membuat perubahan positif di desa Jatiprahu kami membuktikan kekuatan kolaborasi dan dedikasi dalam menjalankan program KKN ini. Dengan harapan bahwa perubahan ini akan terus berlanjut dan berkembang, kami meninggalkan desa dengan kenangan indah dan rasa bangga akan kontribusi kami.

Petualangan Pendidikan

Oleh: Anilta Rifadhatal Khanin

Desa yang asri dengan suasana pedesaan yang tenang menjadi saksi bisu perjalanan kami selama KKN. Desa Jatiprahu, sebuah permata tersembunyi di Kecamatan Karanganyar, menjadi saksi bisu perjalanan kami selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Udara segar pedesaan yang sejuk menyambut kami setiap hari, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berkarya. Posko kami yang terletak di RT 04/RW 19, Gang Emprit Ireng yang menjadi pusat kegiatan kami. Rumah warga yang kami tempati ini terasa begitu hangat dan nyaman, bagaikan rumah kedua. Setiap sudutnya menyimpan cerita dan kenangan tersendiri. Di sinilah kami merancang berbagai program kerja, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman diiringi tawa dari teman teman.

Hari Selasa, hari dimana aku dan teman yang lain ada tugas khusus yang harus diselesaikan, melainkan karena hari itu adalah hari piket memasak. Walaupun tugas memasak mungkin terdengar sepele, namun di baliknya tersimpan cerita hangat tentang kebersamaan dan dukungan antarteman. Suasana shubuh yang hening, seketika berubah menjadi dapur mini yang ramai. Bau harum masakan mulai tercium sejak pagi. Masing-masing anggota memiliki tugas yang berbeda. Ada yang mengupas

bawang, ada yang memotong sayuran, ada juga yang mengaduk masakan. Meski sibuk, suasana tetap ceria. Canda tawa selalu menghiasi setiap sudut posko.

Saat masakan sudah siap, kami menyantapnya bersama-sama di teras posko. Sambil menikmati hidangan yang lezat, kami bercerita tentang pengalaman masing-masing selama KKN. Ada yang berbagi cerita lucu, ada yang curhat tentang kesulitan yang dihadapi, dan ada juga yang memberikan motivasi kepada teman-temannya. Selain memasak, kami juga sering mengadakan kegiatan lain di posko. Misalnya, nonton film bareng, main uno, atau sekadar ngobrol santai sambil ngemil. Kegiatan-kegiatan seperti ini membuat kami merasa lebih dekat dan kompak.

Sebagai bagian dari divisi pendidikan, kami merasa tertantang untuk memberikan kontribusi nyata dan positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di desa ini. Salah satu program unggulan divisi pendidikan yang terlaksana dengan sukses pada tanggal 13 Agustus adalah melaksanakan program sosialisasi penggunaan gadget dengan tema "Bijak, Aman, dan Kreatif di Dunia Digital" di SDN 3 Jatiprahu. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang luar biasa dari siswa-siswi kelas 4, 5, 6, beserta pendidik.

Melalui berbagai kegiatan menarik seperti presentasi interaktif, permainan edukatif, dan tanya jawab. Kami berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya menggunakan gadget secara bijak. Mereka diajak untuk menyadari bahwa gadget

bukan hanya alat untuk bermain game, tetapi juga dapat menjadi alat belajar yang efektif. Selain itu, kami juga memberikan tips-tips praktis kepada siswa tentang cara mengatur waktu penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai, dan menjaga keamanan data pribadi. Para guru pun ikut antusias dan memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Sosialisasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi orang tua. Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang anak di era digital.

Untuk melengkapi program kami, kami juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih kreatif. Pembuatan kerajinan tangan atau hastakarya dari barang bekas menjadi salah satu kegiatan favorit. Sedotan-sedotan bekas disulap menjadi hiasan dinding yang unik, sementara botol bekas disulap menjadi pot tanaman yang cantik dan tutupnya dijadikan bunga. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 6 dan 4 Agustus yang berada di SDN 1 Jatiprahu, dengan target seluruh siswa kelas 3 dan 4.

Program adiwiyata juga menjadi salah satu program kerja kami. Dengan mengajak siswa menanam tanaman toga di sekitar sekolah, kami berharap dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan asri. Selain itu, tanaman toga yang dihasilkan dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat lingkungan sekolah sebagai bahan obat-obatan alami. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan di SDN 3 Jatiprahu pada tanggal 14 Agustus dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6.

Hari-hari di Desa Jatiprahu terasa semakin semarak dengan kehadiran kami, sebagai mahasiswa KKN. Salah satu momen paling berkesan adalah saat kami mendampingi siswa-siswi SDN 1 Jatiprahu dalam rangkaian kegiatan peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Persiapan dimulai sejak jauh-jauh hari. Setiap pagi, lapangan sekolah menjadi saksi semangat kami melatih baris-berbaris dan dilanjut mendampingi pelatihan pawai seni tari adat Papua. Anak-anak, dengan penuh antusias, mengikuti setiap arahan. Ada yang awalnya terlihat canggung, namun seiring berjalannya waktu, mereka semakin percaya diri.

Puncak pertama dari rangkaian kegiatan PHBN adalah gerak jalan pada tanggal 19 Agustus. Bendera merah putih berkibar dengan gagah di barisan depan, diikuti oleh siswa-siswi yang mengenakan baju identitas sekolah. Sepanjang rute, mereka melangkah dengan penuh semangat. Sorak sorai warga menyambut meriah langkah mereka. Puncak kedua adalah pawai seni tari dengan tema adat Papua pada tanggal 23 Agustus. Kostum-kostum yang berwarna-warni dan gerakan tari yang berasal dari daerah Papua yang dibawakan dengan penuh energi berhasil memukau penonton. Anak-anak begitu menikmati setiap

gerakan, seolah-olah mereka benar-benar sedang berada di Papua.

Selain pendampingan PHBN, kami juga mengadakan kegiatan belajar bersama atau les di posko. Posko KKN yang awalnya hanya sebuah ruangan biasa, seketika berubah menjadi ruang belajar yang penuh semangat. Banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut, sekitar 40 anak. Setiap Selasa dan Jumat, siswa-siswa berkumpul di sini untuk belajar bersama. Suasana yang awalnya mungkin terasa kaku, perlahan berubah menjadi hangat dan penuh keceriaan. Suara tawa anak-anak bercampur dengan suara buku yang dibaca dan pulpen yang menari di atas kertas menjadi alunan musik yang merdu di telinga. Berbagai kegiatan menarik digelar untuk membuat suasana belajar tidak membosankan. Ada yang asyik bermain sambil belajar, ada yang berdiskusi kelompok, dan ada pula yang membuat kerajinan tangan. Semua kegiatan ini dirancang untuk merangsang kreativitas dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Teman teman dari divisi pendidikan dan divisi lain yang penuh semangat menjadi fasilitator yang hebat. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Dengan sabar, mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Suasana kekeluargaan terjalin erat di antara siswa dan mahasiswa KKN. Mereka saling membantu, saling berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Tidak jarang, setelah

selesai belajar, mereka masih sering berkumpul untuk bercerita atau bermain bersama.

Selama melaksanakan program-program tersebut, kami banyak belajar dan mengalami hal-hal yang tak terduga. Kami bertemu dengan berbagai karakter siswa, ada yang pemalu, ada yang aktif, dan ada juga yang memiliki kesulitan belajar. Namun, dengan kesabaran dan kasih sayang, kami berusaha memberikan yang terbaik bagi mereka. Kami juga berkolaborasi dengan guru-guru di sekolah untuk memastikan keberhasilan program-program yang kami laksanakan. Pengalaman tersebut telah memberikan kami banyak pelajaran berharga. Kami belajar tentang arti pengabdian, pentingnya kerjasama tim, dan bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Kami juga belajar tentang pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk mengubah masa depan.

Pengalaman KKN di Desa Jatiprahu tidak hanya sebatas kegiatan di sekolah. Kami juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat. Salah satu yang paling berkesan adalah ketika kami menjadi panitia dalam acara bersih desa. Bersama warga, kami membersihkan lingkungan sekitar, got, dan saluran air. Suasana gotong royong begitu terasa saat kami bekerja sama membersihkan desa kami. Selain itu, kami juga aktif membantu kepanitiaan dalam kegiatan jalan sehat. Ada yang menjadi sie konsumsi, ada yang menjadi juru parkir,

panitia mancing ikan, dan masih banyak kegiatan yang sangat menyenangkan.

Selain itu, kami juga ikut memeriahkan acara jalan sehat di RT 14 RW 09. Sebagai panitia, kami bertanggung jawab, membuat perlengkapan, menyiapkan kegiatan lomba, dan menyiapkan hadiah untuk peserta. Kami juga ber terimakasih pada panitia warlok karena sudah memberikan kami kupon undian secara gratis, yang mana dari kupon tersebut teman-teman KKN banyak mendapatkan *doorprize*. Acara ini menjadi ajang bagi kami untuk lebih dekat dengan warga, khususnya di lingkungan sekitar posko.

Dengan menjadi bagian dari masyarakat Jatiprahu, kami merasakan kehangatan dan kekeluargaan yang sesungguhnya. Melalui kegiatan bersih desa dan jalan sehat, kami tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dengan warga. Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan adalah kunci untuk membangun desa yang lebih baik. Kami berharap semangat gotong royong yang telah kami tanamkan dapat terus tumbuh dan berkembang di Desa Jatiprahu.

Pengalaman selama KKN disini, kami tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbagi pengalaman dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Jatiprahu. Kami merasa sangat beruntung

dapat menjadi bagian dari desa ini dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan. Dengan segala keterbatasan, kami berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat Desa Jatiprahu. Semoga program-program yang kami laksanakan dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda dan membawa perubahan yang lebih baik bagi desa ini.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman teman tercinta, dan ibu yang sudah merawat saya dengan baik saat sakit maupun saat membutuhkan bantuan. Semoga esai ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menulis cerita pengalaman KKN yang lebih lengkap dan menarik.

Rasa dan Warna

Oleh: Ichsan Nur Fadli

Pada siang hari tepatnya tanggal 18 Juli 2024 lembaran pengalaman baru dalam hidupku akan dimulai, ya Kuliah Kerja Nyata untuk memenuhi tugas kuliah akan dimulai pada hari itu, jam 3 sore aku berangkat dengan meminta doa dan restu orang tua agar diberikan kelancaran. Dalam perjalanan perasaan penasaran dan senang menjadi satu, penasaran karena bagaimana nanti ketika KKN menjalani hari hari bersama orang-orang baru selama 40 hari, karena aku ini tipikal orang yang sulit merasa nyaman ketika lama-lama berada di luar rumah. Seiring menyusuri panjangnya jalan dari Tulungagung ke Trenggalek akhirnya aku sampai di Desa Jatiprahu Kecamatan Karangn.

Ketika sampai di posko aku disambut oleh 2 orang yang sampai saat ini menjadi teman yang sangat dekat dengan ku. Setelah menata barang di posko di lanjut dengan silaturahmi ke rumah bapak kepala desa dan juga tetangga sekitar posko, begitu hangat mereka menyambut kedatangan ku dan juga teman-teman, malam pun tiba karena bertepatan dengan malam jumat dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar ada rutinan yasin dan tahlil di mushola al barru aku dan teman-teman pun juga ikut sambil silaturahmi dengan jamaah mushola al

barru, setelah selesai yasin tahlil di lanjut sholat isya' berjamaah di lanjut berbincang-bincang dengan bapak-bapak di serambi masjid di temani kopi, gorengan dan dingin nya angin malam jatiprahu yang semakin menambah rasa keakraban, tidak terasa waktu menunjukkan pukul 22.00 aku dan teman-teman pun berpamitan dan kembali ke posko untuk beristirahat.

Di hari selanjutnya karena saya berada di Divisi Sosial Budaya dan Agama di lanjut dengan silaturahmi dengan beberapa tokoh yang berkaitan dengan Divisi kami di mulai mengunjungi tokoh sosial, tokoh budaya, dan tokoh agama di desa Jatiprahu, disini sosial masyarakat nya sangat baik, budayanya beragam untuk agama hampir semua warga nya beragama Islam. Program kerja yang pertama kali dilaksanakan adalah mengajar di TPQ dengan sedikit pengetahuan yang saya dan teman-teman divisi miliki, kami terapkan sekaligus menambah pengalaman belajar bersama adik adik santri TPQ di hari pertama mengajar kami merasa sangat bahagia meskipun sedikit agak kewalahan menghadapi tingkah lucu dan menggemaskan mereka. Kendala yang sering ditemui yaitu masih kurangnya pemahaman pada hukum bacaan Al-Quran. Oleh karena itu sedikit-sedikit kami ajak mereka belajar mengenal hukum bacaan Al-Quran. Hari demi hari telah dilalui banyak cerita dan pengalaman mulai dari ikut kegiatan teman teman divisi lain dan karena pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini juga bertepatan dengan hari kemerdekaan kami juga disibukkan dengan kegiatan

peringatan HUT kemerdekaan RI, aku merasa kagum dengan kekompakan dan semangat warga desa Jatiprahu mereka banyak sekali mengadakan kegiatan dan pastinya teman-teman KKN juga ikut andil di dalam kegiatannya mulai dari malam tirakatan, lomba-lomba, pawai dan banyak kegiatan positif lainnya, disimpulkan dari beberapa hal tersebut jiwa gotong royong masyarakat Desa Jatiprahu sangatlah kuat dan kompak.

Pengalaman berharga lainnya adalah membangun hubungan yang erat dengan masyarakat setempat. Kami belajar banyak dari mereka mengenai cara hidup mereka, tradisi, dan harapan mereka untuk masa depan. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara kami dan masyarakat lokal sangat penting dalam pelaksanaan program-program kami. Hal ini mengajarkan kami tentang empati dan pentingnya memahami perspektif orang lain dalam bekerja secara efektif.

Untuk sedikit mengobati dan melepas penat kadang-kadang saya dan juga teman teman menyempatkan untuk pergi memancing selain menjadi hiburan juga sekaligus untuk menambah lauk ketika makan di posko seperti pepatah mengatakan "*sambil menyelam minum air*" kira-kira seperti itu tujuannya.

Kenangan KKN di Desa Jatiprahu akan selalu menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan hidup saya. Di sana, saya belajar lebih dari sekadar teori yang diajarkan di kampus. Saya merasakan langsung

bagaimana menjalani kehidupan bermasyarakat, memahami kebudayaan lokal, serta mengaplikasikan ilmu yang saya pelajari untuk membaaur dengan warga desa.

Setiap interaksi dengan penduduk, setiap program yang kami jalankan, dan setiap tantangan yang kami hadapi bersama menjadi pelajaran berharga yang membentuk karakter dan perspektif saya. Desa Jatiprahu bukan hanya tempat kami mengabdikan, tetapi juga menjadi rumah kedua yang memberikan kehangatan dan kenangan manis yang akan saya bawa sepanjang hidup.

Pengalaman KKN ini membuka mata saya tentang pentingnya kerja sama, empati, dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih dari itu, KKN mengajarkan saya bahwa perubahan, sekecil apa pun, bisa memberi dampak besar jika dilakukan dengan niat tulus dan kerjasama yang solid. Dengan rasa syukur dan haru, saya akan selalu mengenang masa-masa indah di Desa Jatiprahu sebagai salah satu bab terindah dalam perjalanan hidup saya.

SAAT JALAN TAK RATA MENJADI LINTASAN CERITA

Oleh: Istimaroh Odiv

Saat matahari pagi mulai menembus kabut di Desa Jatiprahu, petualangan KKN kami dimulai. Saya mengendarai sepeda motor Supra X milik bapak, sementara tiga teman KKN saya melaju dengan sepeda motor matic. Jalanan beraspal namun tak rata membuat perjalanan terasa lebih hidup, dengan setiap getaran motor menjadi bagian dari cerita petualangan kami.

Perkenalkan nama saya Odiv, salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat liburan semester 6 berlangsung, tiba-tiba ada notifikasi tentang pengumuman KKN sehingga disinilah saya, melaksanakan KKN di Desa Jatiprahu kecamatan karangan kabupaten trenggalek. Sesampainya di desa, sambutan hangat dari warga menghapus semua kelelahan. Rasanya seperti tiba di tempat yang benar-benar baru – tanpa WIFI, tapi penuh dengan harapan dan kehangatan. Kami siap memulai babak baru petualangan kami di desa ini.

Hari kedua dimulai dengan anjaksanaan ke tetangga. Awalnya saya merasa gugup, tapi keramahan warga membuat saya cepat merasa nyaman. Mereka bercerita tentang kehidupan sehari-hari di desa yang sederhana namun penuh makna. Setelah selesai kami

kembali ke posko dengan perasaan lega dan semakin dekat dengan teman-teman KKN.

Hari-hari berikutnya diisi dengan kegiatan program kerja yang telah disusun oleh setiap divisi. Dengan divisi yang saya pilih yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi menjadikan mitra lembaga Sekolah Dasar sebagai tempat pelaksanaan program kerja dari divisi kami. Kami mulai mendampingi siswa dalam latihan untuk lomba gerak jalan dalam rangka PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Saya bertugas membantu melatih barisan dan sinkronisasi gerakan, tak lupa dengan bantuan dari teman KKN saya yang lebih ahli dalam hal teknik dasar PBB. Ternyata, mengatur formasi dan melatih gerak jalan anak-anak membutuhkan kesabaran ekstra. Kami melatih mereka untuk menjaga ritme dan kerapian barisan. Meskipun kelelahan, latihan berjalan lancar dan anak-anak tampak bersemangat. Saat hari lomba PHBN tiba. Suasana di kecamatan sangat hidup, dengan warga berkumpul di lapangan untuk menyaksikan anak-anak berlomba. Saya kembali mendampingi siswa dalam lomba gerak jalan. Saat perlombaan dimulai, semua mata tertuju pada barisan anak-anak yang berjalan serentak, penuh semangat dan disiplin. Walau terlihat kelelahan mereka masih sangat semangat hingga akhir.

Disela-sela pendampingan latihan untuk lomba gerak jalan dalam rangka memperingati PHBN, kami mengadakan sosialisasi penggunaan Gadget. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami memberikan

sosialisasi penggunaan Gadget untuk siswa di salah satu SDN yang berada di desa Jatiprahu. Gaya bicara beliau yang tenang dan penuh wibawa membuat suasana santai dan para siswa sangat antusias bertanya tentang cara bijak menggunakan Gadget. Kami merasa bangga melihat sesi ini berjalan dengan sangat baik.

Tak hanya itu, kami diminta pihak sekolah untuk membantu sekolah menuju sekolah Adiwiyata. Kami sepakat menanam Apotek Hidup. Saya bertugas untuk menjelaskan bagaimana cara menanam dan manfaat tanaman, dengan dibantu teman KKN saya dalam mencontohkan bagaimana cara menanam. Para siswa memperhatikan dengan saksama, mereka mengikuti setiap langkah yang telah dicontohkan dengan baik dan benar. Tak lupa senyum mereka saat belajar menanam tanaman untuk Apotek Hidup. Tak lupa saya juga berpartisipasi di setiap kegiatan yang diadakan oleh desa maupun RT dalam rangka memperingati PHBN. Banyak sekali kegiatan yang menggembirakan dan lomba yang seru, contohnya ada bersih desa, senam pagi, jalan santai dan berbagai macam lomba dengan berbagai macam hadiah yang menarik.

Hari-hari awal di Desa Jatiprahu mungkin dipenuhi dengan kegugupan, tetapi seiring waktu saya mulai menyadari betapa berharganya setiap momen. Dari perjalanan dengan Supra X hingga interaksi hangat dengan warga, mendampingi siswa dalam latihan dan lomba gerak jalan, semuanya terasa begitu berarti.

KKN ini mengajarkan saya bahwa selain menjalankan proker, ini juga tentang bagaimana kita bisa tumbuh dan belajar dari lingkungan serta orang-orang di sekitar. Kolaborasi dengan teman-teman KKN, DPL dan masyarakat desa adalah kunci untuk menciptakan dampak positif yang nyata. Saat kami melangkah lebih jauh dalam program KKN ini, saya merasa semakin siap menghadapi tantangan berikutnya – sebagai mahasiswa dan sebagai individu yang terus berkembang.

SECARIK CERITA DI JATIPRAHU

Oleh: Sefia Ratna Sari

Hari dimana yang ditunggu setiap mahasiswa, hak ini juga hal yang menjadi penantianku. Tiba yakni tepatnya pada tanggal 18 Juli dimana awal pemberangkatan mahasiswa KKN. Segala persiapan apa yang dibutuhkan selama di tempat KKN telah dipersiapkan dan kepengurusan pun sudah dibentuk sebelum pemberangkatan ke tempat tujuan. Keesokan harinya mulai anjongsana ke tetangga sekitar posko, dalam anjongsana ini terbagi menjadi beberapa kelompok untuk setiap rumah, namun disini ada hal yang cukup membuat tertawa tipis karena pada saat perjalanan mencari rumah tujuan kami agak kebingungan mencarinya. Ketika rumahnya sudah ketemu, nah disinilah ada kejadian agak menggelitik dimana saat mau melangkahakan kaki kerumah tujuan, yang awalnya pintunya terbuka lebar tiba-tiba ada tangan yang menyentuh gagang pintu dengan liris mendorong pintu hingga tertutup rapat, kamipun agak tercengang dan tertawa pelan karena hal tersebut, setelah kejadian tersebut aku dan temanku memutuskan melanjutkan perjalanan menuju kerumah berikutnya, saat mulai beranjak dari rumah sebelumnya terlihat ada seorang bapak-bapak yang keluar dari gang dengan kondisi sedikit tergesa-gesa, diperkiraan bapak inilah tuan rumah yang menutup pintu dengan lambat tadi.

Keesokan harinya dilanjutkan dengan anjongsana ke rumah Bapak Daseri (kesra) untuk bersilaturahmi serta menanyakan mengenai UMKM yang khususnya berada di Desa Jatiprahu dan sekalian meminta arahan serta saran dalam memilah UMKM yang sekiranya perlu dibantu dalam mengembangkan usahanya dan bantuan dalam proses sertifikasi ke halalan produk yang dijual. Setelah dirasa obrolan sudah usai kami berpamitan kepada bapak kesra dan istrinya dan tak lupa mengucapkan terimakasih karena telah disambut dengan baik dan ramah. Sebelum meninggalkan rumah beliau kami melakukan foto bersama. Malam pun tiba dimana waktunya rapat divisi dimulai yang membahas program kerja dari informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Rapat proker disini menyusun dan merencanakan kapan proker akan dilaksanakan.

Hari kesepuluh setelah kedatangan kami didesa, tepatnya pada hari minggu semua mahasiswa KKN dimintai untuk berkumpul di joglo untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekitar area joglo. Padahal perkumpulan ini sebelumnya dikiranya hanya perkumpulan para co per divisi dengan karang taruna tapi ternyata tidak tahunya malah dimintai tolong untuk bersih-bersih joglo, karena dirasa kurangnya orang akhirnya semua anak yang berada di posko di panggil untuk ikut bersih-bersih. Selesaiannya membersihkan kemudian dilanjutkan dengan rapat bersama karang

taruna membahas acara bersih desa yang akan dilakukan serta membentuk kepanitiaan.

Malamnya kami semua membersihkan aula balai desa yang akan digunakan untuk acara pembukaan kkn, ditengah-tengah bersih-bersih divisi ekonomi dipanggil untuk menemui mas Yusuf, disini kami mengonsultasikan proker yang akan dilaksanakan selama waktu kkn berlangsung. Keesokannya harinya pembukaan bersama para dosen pembimbing lapangan beserta beberapa perangkat desa, secukupnya pembukaan kami semua menuju joglo untuk rapat bersama DPL.

Guna mempersingkat waktu dalam mengunjungi ke tempat pelaku usaha maka dibutuhkannya pembagian menjadi dua kelompok dengan tujuan efisiensi waktu dan memaksimalkan hari kedepannya selama KKN. Kelompokku mendapat bagian mendatangi pelaku UMKM serabi dan parut. Tempat pertama yang kelompokku kunjungi yakni serabi, fakta menariknya ternyata dalam satu Rt tersebut ternyata tidak hanya satu yang memproduksi serabi. Yang memproduksi tersebut semuanya masih memiliki hubungan keluarga akan tetapi sudah memiliki produknya sendiri dengan varian yang sama. Dilanjutkan ke tempat produksi parut disinipun juga hampir sama karena yang membuat parut itu hampir satu lingkungan membuat parut juga akantetapi tidak memiliki hubungan keluarga. Selesaiannya anjongsana dilanjutkan rapat di huko guna mendapat suasana baru,

Selang beberapa hari tepatnya setelah isya semua anggota divisi ekonomi menuju ke balai desa untuk konsul proker bersama mas Fuad membahas sertifikat dan stand, saat pembahasan divisi ekonomi dimintai untuk menjaga stand acara bersih desa yang dimana menjual produk umkm asli desa Jatiprahu. Setiap malam Jumat rutinan yasinan dilakukan setiap seminggu sekali yang kemudian dilanjutkan dengan rapat evaluasi, disini semua co per divisi menyampaikan perkembangan serta keluh kesah dalam menjalankan program kerja dan merundingkan hal yang perlu dibicarakan bersama, mencari solusi bila ada kelakuan yang kurang berkenan bagi diri sendiri yang akan berdampak kepada lingkungan masyarakat.

Secarik cerita yang ditulis oleh penulis yang dimana tepat sebelum meninggalkan desa jatiprahu untuk melaksanakan aktivitas kehidupan seperti semula. Mungkin ada banyak cerita yang tak dapat tersampaikan dalam tulisan ini akan tetapi akan selalu terkenang di hati dan memori diri, dan juga penulis berpesan “janganlah merasa dirimu hebat di tempat yang baru kamu datang akan tetapi belajarlah untuk menjadi rendah karena sejatinya kita hanyalah tamu yang masih belajar akan kehidupan sosial”

Secuil Perjalanan Pengabdian di Desa Jatiprahu

Oleh: Khoirotul Asfiah

Awal pendaftaran KKN gelombang 2 ini aku sangat khawatir, karena takut tidak bisa KKN lagi. Pada hari Senin tanggal 24 Juni pendaftaran KKN pun dibuka, pendaftaran dibuka pada pukul 07.00 aku sudah mulai bersiap-siap untuk daftar dari jam 06.00, pagi-pagi setelah subuh temanku sudah mengingatkanku dan memberikan semangat untuk daftar KKN. Pada awalnya aku dan teman-teman aku yang belum KKN menganggap bahwa dalam satu posko tidak boleh ada yang satu jurusan karena KKN yang gelombang 1 tidak dibolehkan, ternyata dalam 1 posko boleh ada yang 1 jurusan kalau awalnya tahu aku dan teman kelasku mau janjian 1 posko KKN. Setelah berjam-jam daftar pada akhirnya aku bisa daftar dan mendapatkan tempat yang lumayan tidak jauh banget dari Tulungagung. Pada awalnya aku daftar di Gondang Tulungagung ternyata sudah penuh dan aku asal aja memilih di desa Jatiprahu Karanggen Trenggalek, pada awalnya aku kira tidak ada teman yang aku kenal sama sekali, ternyata ada salah satu teman Tsanawiyah aku dulunya. Meet up pertama dengan teman-teman KKN aku masih bingung dan pada waktu itu bertepatan ada acara di rumah nenek, tapi aku tetap menyempatkan untuk bertemu teman-teman KKN karena aku ingin berkenalan dengan mereka secara langsung.

Pelepasan KKN bebarengan dengan wisuda dan pada akhirnya pelepasan KKN dimajukan. Pada awalnya ada yang ingin memajukan keberangkatan KKN namun tidak ada yang setuju sehingga pemberangkatan KKN tetap ditanggal yang sama. Aku kira berangkat ke posko bersama-sama dari teman-teman yang rumahnya Tulungagung dan sekitarnya ternyata tidak, Untung saja aku sudah ada teman yang aku ajak barengan untuk berangkat ke posko sehingga aku tidak sendirian. Sesampai diposko ternyata masih sedikit yang datang. Setelah sampai posko aku langsung menata barang-barang bawaan dan beristirahat. Pada waktu itu bertepatan dengan hari kamis sehingga malamnya kami langsung mengadakan yasinan diposko dan sebagian dimusholla dekat posko. Hari pertama disana ternyata masih belum ada kegiatan apa-apa sehingga membuatku jadi ingin pulang. Dihari kedua mulai ada agenda anjangsana ke rumah tetangga dekat posko yang dibagi beberapa kelompok sehingga tidak terlalu banyak rumah yang didatangi. Alhamdulillahnya semua warga disini menerima kedatangan teman-teman KKN dengan baik.

Seminggu awal aku masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru diposko, namun aku tetap berusaha untuk berbaur dengan teman-teman yang akhirnya aku bisa akrab meskipun masih dengan beberapa orang. Awal-awal disana teman-teman posko hampir semua mainan uno, karena minggu awal-awal disana juga masih free sehingga waktu luang kami digunakan untuk

main uno. Di KKN aku mengambil divisi ekonomi, yang mana divisi ini butuh data UMKM yang ada di desa sehingga kami sekelompok anjongsana ke rumah kesra desa Jatiprahu. Setelah anjongsana kesana dan mendapatkan data UMKM serta tau UMKM mana yang belum disertifikasi halal dan belum terdata digoogle maps kami langsung menuju ke UMKM tersebut untuk membantu pemrosesan sertifikasi halal dan google maps. Disela-sela mencari data UMKM untuk keperluan sertifikasi halal desa mengadakan bersih desa dan kami dari divisi ekonomi dimintai tolong karang taruna untuk berjualan diacara bersih desa. Dalam acara bersih desa ini dari divisi ku juga ikut jualan, jualan yang kami pilih adalah es kul-kul. Pada waktu bazar es kul-kul kami masih tersisa banyak dan akhirnya kami jual ketika divisi pendidikan mengadakan bimbingan belajar. Es kul-kul kami sangat laris dan anak-anak bimbil ketagihan dengan es kul-kul kami, pada akhirnya dibimbil minggu berikutnya kami berjualan kembali. Kegiatan divisiku selain mendaftarkan sertifikasi halal juga melakukan sinergi beberapa UMKM, UMKM yang dipilih adalah UMKM tempe kripik dan serabi. Disinergi ini kami menjadi tau bagaimana cara dan bahan-bahan untuk membuat tempe kripik dan juga serabi.

Minggu-minggu weekend kami diposko dipenuhi dengan acara jalan sehat yang diadakan oleh beberapa RT sekitar posko. Tidak terasa juga KKN kami sudah masuk diminggu-minggu akhir, minggu-minggu yang penuh

kegiatan dan penuh tagihan laporan. Diminggu terakhir ini dikecamatan mengadakan karnaval dan anak KKN diikuti sertakan dalam acara tersebut. Acara KKN kami ditutup dengan acara sholawatan dan pengajian akbar. Pagi hari penutupan secara formal di Balai Desa serta didatangi oleh DPL dan malamnya acara sholawatan bersama. KKN selama 40 hari ini benar-benar sangat berkesan karena jujur dari awal yang semua masih asing, namun kami semua bisa menyatukan perbedaan yang ada, KKN di desa Jatiprahu akan sangat terkenang dalam memori.

SERENDIPITY

Oleh: Indri Dwi Kurniawati

Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam Pembangunan Masyarakat.

Pengalaman selama 40 hari di Desa Jatiprahu menjadi momen berharga yang membawa banyak pelajaran dan kenangan. Dalam kegiatan KKN gelombang II kali ini, dalam satu desa berisikan 43 mahasiswa dengan total mahasiswa Perempuan 32 mahasiswa, dan total mahasiswa laki-laki 11 mahasiswa.

Dalam essay ini, saya akan menceritakan rangkaian pengalaman kami, lebih tepatnya kenangan kami selama di Desa Jatiprahu. Kenangan ini bermula saat kami tim PDD beraksi. Hari-hari kami lalui dengan berkumpul di Majelis Posko Barat. Disini kita membentuk sebuah komunitas meja bundar untuk mendiskusikan program kerja. Hari demi hari anggota Majelis Posko Barat semakin bertambah. Setiap malam kami begadang untuk mengedit video, feed ig, dan mengevaluasi program kerja dalam sehari.

Dalam minggu kedua, kami semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih desa Jatiprahu. Dan saya menjadi tukang parkir, bersama Harum, Andiga, Sindy. Kami ditugaskan di bagian depan pintu masuk acara.

Di keesokan hari, setelah kegiatan bersih desa, saya dan anggota divisi ekonomi bersinergi dengan pelaku usaha UMKM Keripik Tempe. Disana kami membantu pelaku usaha dalam proses pembuatan produk. Selama disana saya belajar banyak hal, mulai dari proses pembuatan tempe, metode penggorengan, hingga pengemasan.

Di minggu ketiga, saya mulai memiliki waktu luang. Suatu ketika setelah melaksanakan program kerja, mampir ke posko laki-laki. Saat beristirahat saya mendengar teman-teman saya berencana untuk pergi memancing. Saya pun tertarik untuk ikut memancing bersama mereka. Akan tetapi seorang Hamsa dan Amin melarang karena kondisi tempatnya kotor dan dekat dengan hutan bambu. Saya, Harum, dan Sindy merengek untuk tetap ikut, dan akhirnya mereka pun mengizinkan kami untuk ikut. HEHE..., akhirnya misi kita bertiga berhasil meluluhkan keras hatinya mereka berdua. Ketika saya mendapatkan ikan pertama kali itu sungguh luar biasa, karena itu adalah pengalaman saya mendapatkan ikan. Sayapun merasa ketagihan memancing setiap hari jika tidak ada program kerja. Pagi, Siang, Sore saya ready jika ada info memancing.

Minggu ke empat, kami semua ikut serta dalam kegiatan RT 004 Dusun Krajan, yang mana itu adalah lokasi Posko Perempuan. Kami membantu persiapan lomba diantaranya lomba balap kuro, balap kelereng, tangkap bebek, dan lomba makan kerupuk. Sebelum kegiatan lomba seluruh RT melaksanakan senam sehat dan jalan santai mengelilingi lingkungan RT 004 Dusun Krajan. Dalam kegiatan jalan santai kami mendapatkan tiket kupon gratis dari panitia RT. Dan dari kupon tersebut kami mendapatkan banyak hadiah. Hadiah yang paling menarik adalah seekor bebek. Dan bebek tersebut diberi nama moli.

Di minggu ke lima, kami mulai mengerjakan program kerja unggulan. Program tersebut adalah sosialisasi penanganan berita hoax. Saya sibuk berkeliling desa karena dalam program kerja unggulan ini saya ditugaskan untuk menjadi Humas. Di minggu ini, I felt tired, sad, angry, and a little hurt. I held it all in, until one night, at the close of the KKN, I let it all out by shedding long-held tears. Hopefully with the end of this program, it will not be the end of this relationship as well.

Pengalaman KKN di Desa Jatiprahu penuh dengan kejutan menyenangkan, layaknya *serendipity*. Dari awal yang penuh kekhawatiran dan kesepian, hingga berakhir dengan persahabatan yang kuat dan kenangan manis. Setiap hari membawa hal baru, mulai dari kerja sama di posko, membantu masyarakat, hingga kegiatan yang mempererat hubungan antar teman. KKN bukan hanya tentang menerapkan ilmu, tetapi juga tentang menemukan kebahagiaan dalam hal-hal tak terduga

melalui kebersamaan dan kerjasama. Setiap momen berpotensi menjadi kenangan berharga yang harus kita hargai sebelum semuanya berakhir.

At the end of the story, to you someone who feels close yet far away, to you Luluk, Tina, Anilta, Dinda, and all the members of *Majelis Posko Barat*, and all the good people, thank you so much. Your presence has taught me so much, and given me so many good experiences and more memories.

Seuntai Pengalaman Hidup di Jatiprahu

Oleh: Anisa Zulfa Nurhamida

Hai, ini cerita pengalaman KKN ku. Sebelumnya perkenalkan aku Anisa Zulfa Nurhamida, aku menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil program studi Akuntansi Syariah. Hari ini tanggal 18 Juli 2024 hari dimana pemberangkatan KKN gelombang 2 (Kuliah Kerja Nyata). KKN gelombang 2 ini dilaksanakan di tiga kecamatan, yaitu berada di kecamatan Gondang, Karanganyar, dan Tugu. KKN ini aku mendapatkan tempat di desa Jatiprahu kecamatan Karanganyar tepatnya di gang Emprit Hitam RT 19 RW 2. Aku dan teman teman berangkat ke posko kkn pada pukul 10.00, sesampainya di posko aku dan teman teman membersihkan posko kebetulan kita dapat posko rumah kosong. Cuaca di desa ini sejuk dan nyaman, setelah membersihkan posko aku dan teman teman melakukan tugas anjingsana ke tetangga terdekat, anjingsana ini dibagi beberapa kelompok. Aku dapat kelompok untuk anjingsana ke rumah pak Sudar dan pak Parlan. Beliau sangat ramah ketika menyambut kami datang.

Hari kedua di pagi hari teman – teman bersiap memasak untuk sarapan bersama dan setelahnya dilanjutkan dengan tugas anjingsana ke rumah tetangga. KKN ini dibagi menjadi empat divisi, yaitu divisi

pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi lingkungan dan kesehatan. Aku menjadi anggota divisi pendidikan dan teknologi yang terdiri dari sembilan anggota. Malam harinya teman-teman mengadakan rapat per divisi untuk membahas program kerja yang akan dijalankan. Keesokan harinya divisi ku melakukan anjagsana di lembaga pendidikan yaitu di SDN 1 dan SDN 3 Jatiprahu, kami disambut dengan sangat baik dan ramah oleh bapak dan ibu guru yang ada di sekolah tersebut.

Hari ketiga di pagi hari ada kegiatan yaitu kerja bakti yang di adakan dari desa Jatiprahu yang dihadiri oleh masyarakat dan karang taruna, kemudian dilanjutkan dengan rapat bersama untuk membahas kegiatan bersih desa. Kami juga melakukan acara pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa Jatiprahu yang dihadiri oleh perangkat desa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setelah melaksanakan upacara pembukaan, kami dan juga DPL mengadakan rapat dan juga konsultasi mengenai program kerja di desa Jatiprahu. Kami melakukan rapat dan konsultasi di pendopo joglo yang ada di sekitar desa Jatiprahu. Aku dan teman-teman divisi pendidikan pergi ke lembaga sekolah, untuk meminta ijin mengabdikan di sekolah dasar yang dimulai dari tanggal 29 Juli sampai dengan 23 Agustus 2024.

Di desa Jatiprahu ini, kegiatan kami sangat beragam. Minggu pertama kami disini, desa Jatiprahu mengadakan acara bersih desa yang diisi dengan jalan

sehat dan malam harinya penampilan jaranan. Kegiatan hari itu sangat seru dan meriah. Minggu-minggu awal ini dihabiskan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami juga melakukan survei awal untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, mengenal tokoh-tokoh penting desa, serta memahami masalah yang dihadapi oleh warga. Akses jalan di desa Jatiprahu ini sangat mudah dan dekat dengan masjid, toko kelontong. Jadi kami tidak terlalu sulit untuk menemukan tempat-tempat tersebut.

Setelah mensurvei desa dan lembaga sekolah terdekat, aku dan teman-teman divisi pendidikan mulai merancang program kerja, kami merancang program kerja mendampingi kegiatan PHBN, mengadakan sosialisasi bijak dam penggunaan *gadget*, program membuat kerajinan tangan untuk siswa kelas 3 dan 4, program penanaman tanaman toga, dan program belajar bersama. Di minggu-minggu ini kami mulai mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk menjalankan program kerja. Dengan rencana dan rancangan yang sudah disusun, kami mulai melaksanakan berbagai program. Salah satu program unggulan dari divisi pendidikan ini adalah sosialisasi bijak dam penggunaan *gadget*. Kami juga mengadakan kelas tambahan yang bisa disebut dengan belajar bersama yang dilaksanakan di malam hari mulai pukul 18.00 sampai pukul 19.00 setiap hari selasa dan jumat yang bertempat di posko laki-laki.

Memasuki minggu ketiga, tantangan mulai muncul. Di SDN 3 Jatiprahu, guru-guru meminta kami untuk membuat program kerja yang berkaitan dengan Adiwiyata atau bisa kita kenal dengan sekolah ramah lingkungan. Disitu kami sangat kebingungan untuk membuat program kerja apa. Kami pun mencoba mencari solusi dengan berunding dengan para guru. Setelah beberapa hari kemudian, kami pun menemukan program kerja yang cocok dengan Adiwiyata yang diminta SD tersebut, kami berencana untuk melakukan program penanaman tanaman Toga atau bisa disebut dengan Tanaman Obat Keluarga, yang nantinya akan dikerjakan dibelakang sekolah bersama anak-anak kelas 5 dan 6.

Minggu-minggu terakhir program kerja divisi pendidikan sudah terlaksana, aku dan teman-teman divisi pendidikan merasa senang karena program sudah terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Setelah program-program dari divisi pendidikan dan divisi lainnya selesai, kami merencanakan program kerja unggulan kelompok besar, kami juga mulai melakukan rapat pada malam hari. Program unggulan kami berkaitan dengan literasi digital yang mengangkat tentang pentingnya menangkal hoax dan bijak dalam bermedia sosial. Program unggulan ini ditujukan kepada ibu-ibu yang ada di desa Jatiprahu ini. Kemudian penutupan KKN kami diisi dengan sholawatan yang dilasanakan pada malam hari yang dihadiri oleh tamu-tamu penting dan juga masyarakat desa Jatiprahu

Pada hari terakhir kami di posko, diadakan acara perpisahan sederhana dengan memutar video after movie yang berisi berbagai kumpulan video random. Saat kami meninggalkan desa, ada perasaan bahagia bercampur haru. Pengalaman KKN selama 40 hari ini mengajarkan ku tentang arti kerja keras, kebersamaan, dan pentingnya memahami perasaan orang-orang yang setiap hari bersama dengan kita. Disini aku juga banyak belajar dari teman-teman posko, aku juga bisa mengenal lebih dalam tentang teman-teman. Meskipun hanya 40 hari, desa ini telah meninggalkan bekas yang mendalam di hati ku. Aku pulang dengan membawa banyak pelajaran berharga dan kenangan indah yang tak akan pernah terlupakan.

Suka Duka Di Tetangga Desa (Jatiprahu)

Oleh: Mohammad Galang Januamansur

perkenalkan saya Mohammad Galang Januamansur, saya merasa sangat beruntung dapat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatiprahu. Kegiatan ini menjadi kesempatan emas bagi saya dan teman-teman untuk mengaplikasikan ilmu yang kami pelajari di bangku kuliah secara langsung di masyarakat. Desa Jatiprahu, dengan keindahan alamnya dan keramahan warganya, memberikan pengalaman yang tidak terlupakan. Melalui program KKN ini, kami berupaya memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital.

Sebenarnya Desa Jatiprahu bukanlah tempat yang asing bagi saya, karena dulu ketika masih kecil saya sering ke desa ini. Tetapi kali ini berbeda, saya datang ke sini lagi dan menginjakkan kaki untuk pertama kalinya sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), bukan lagi sebagai bocah kecil yang hanya tau tentang bermain dan bercanda. Meskipun begitu datang kesini lagi tetap menimbulkan perasaan campur aduk dalam diri saya. Sebagai seorang mahasiswa yang terbiasa dengan kehidupan kampus, tiba-tiba dihadapkan pada realitas masyarakat desa adalah pengalaman yang penuh dengan

kejutan. Rasa antusiasme dan kegembiraan menyelimuti hati saya.

Namun, di balik rasa antusiasme itu, ada juga perasaan cemas dan khawatir. Apakah bocah kecil yang dulu sering ke tempat ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi desa ini? Bagaimana cara terbaik untuk beradaptasi lagi dengan lingkungan ini? Berbagai pertanyaan itu terus berputar di pikiran saya, menciptakan rasa tidak pasti yang terkadang membuat saya merasa tertekan.

Meski begitu, saya menyadari bahwa perasaan campur aduk ini adalah bagian dari proses pembelajaran. KKN bukan hanya tentang memberikan sesuatu kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar dari mereka. Setiap hari di Jatiprahu mengajarkan saya untuk lebih peka, lebih peduli, dan lebih memahami realitas hidup di luar zona nyaman saya. Perasaan cemas dan antusiasme yang saya rasakan akhirnya bersatu dalam semangat untuk menjalani pengalaman ini dengan sepenuh hati, dan berharap dapat memberikan dampak positif bagi desa ini.

Banyak suka duka selama menjalani kegiatan di desa ini yang mungkin akan sangat panjang jika ditulis semuanya. Salah satu sukanya ialah saat bersih desa, ini adalah pertama kalinya saya mengikuti bersih desa di Jatiprahu. Kegiatan bersih desa di Desa Jatiprahu dilaksanakan dengan penuh suka cita dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Acara dimulai pagi hari

dengan jalan sehat yang diikuti oleh warga dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Jalan sehat ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa.

Setelah jalan sehat, kegiatan dilanjutkan dengan acara mancing bersama. Acara ini menjadi momen kebersamaan yang penuh keceriaan, di mana warga berkompetisi secara santai sambil menikmati waktu bersama dengan teman-teman. Kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi, mempererat hubungan antarwarga, dan memberikan hiburan sederhana yang menyenangkan.

Pada malam harinya, acara puncak dari kegiatan bersih desa adalah pertunjukan kesenian Turonggo Yakso, sebuah tarian tradisional yang khas dari daerah ini. Pertunjukan tersebut menarik perhatian banyak warga, baik dari dalam desa maupun luar desa. Tarian ini tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga sarana untuk melestarikan budaya lokal dan mengenalkan kekayaan seni tradisional kepada generasi muda. Dengan suasana meriah dan penuh kegembiraan, acara bersih desa ini menjadi salah satu momen yang akan selalu dikenang oleh seluruh warga Jatiprahu.

Tetapi meskipun banyak sukanya, ada momen duka yang menemani kegiatan saya selama ini. Saat sedang mengabdikan Desa Jatiprahu, saya mengalami momen yang kurang menyenangkan. Di tengah kesibukan, tiba-tiba saya

menerima kabar bahwa kakek saya mengalami sakit jantung yang parah dan harus segera dirawat di Rumah Sakit Dr. Soedomo Trenggalek untuk beberapa hari sebelum akhirnya dirujuk ke rumah sakit Dr. Iskak Tulungagung. Perasaan panik dan cemas langsung melanda, namun saya tahu bahwa saya harus tetap tenang dan segera menemani kakek saya.

Dengan situasi dan masalah yang sedang melanda keluarga saya, di hari-hari berikutnya, saya harus bolak-balik Jatiprahu dan Tulungagung untuk menemani kakek saya, sekaligus tetap melaksanakan tanggung jawab saya dalam program KKN. Setiap kali perjalanan, perasaan lelah dan khawatir bercampur menjadi satu. Keseimbangan antara mengurus kakek dan menjalankan tugas di desa menjadi tantangan tersendiri. Namun, dukungan dari teman-teman banyak membantu saya melewati masa-masa sulit ini.

Meskipun situasinya sangat melelahkan, pengalaman ini mengajarkan saya tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial. Saya juga semakin menghargai arti keluarga dan pengorbanan dalam situasi darurat seperti ini.

Terimakasih, Teman...

Oleh: Muhammad Hamsa Al-Ahsin

Halo, salam kenal. Saya Muhammad Hamsa Al-Ahsin, bisa dipanggil Hamsa. Saya berasal dari Blitar dan merupakan mahasiswa Tadris Biologi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Awalnya, saya menganggap Kuliah Kerja Nyata (KKN) hanyalah sebuah formalitas untuk menyelesaikan pendidikan sebagai mahasiswa UIN. Namun, ternyata saya salah.

Sebelum pemilihan tempat KKN, saya merasa pesimis dengan lingkungan yang akan saya hadapi karena tidak sesuai dengan lokasi yang saya inginkan. Sebenarnya, saya ingin mengambil desa utama di Kecamatan Karangn, yakni Desa Karangn. Namun, karena kuota sudah penuh, akhirnya saya memutuskan untuk memilih Desa Jati Prahur karena saya berpikir, toh sama-sama berada di Kecamatan Karangn. Ternyata, ini adalah jalan dari Allah yang ditunjukkan kepada saya untuk melihat dunia lebih luas. Bukan hanya aku dan kamu; di sini, saya dipertemukan dengan orang-orang baik dan menyenangkan. Saya merasa hidup kembali, meskipun saya tidak bisa mengekspresikannya kepada teman-teman saya karena malu dan sedikit trauma dengan masa lalu.

Pada hari pertama, saya masih merasa canggung dengan teman-teman seposko karena belum saling

mengenal. Kami di posko putra berjumlah sebelas orang, dan posko kami berada di rumah Bapaknya Pak Lurah, yang berada di depan SDN 3 Jatiprahu. Kami datang di Desa Jatiprahu saat mendekati hari H acara bersih desa, sehingga kami langsung diminta untuk terjun membantu agenda tersebut oleh karang taruna setempat. Kami membantu semampunya, bersamaan dengan itu, kami memikirkan pembukaan KKN. Singkat cerita, agenda bersih desa selesai, dan kemudian kami melanjutkan persiapan pembukaan KKN.

Hari demi hari sudah dijalani selama KKN, saya semakin menyatu dengan lingkungan KKN. Saya berusaha mengenali satu sama lain, berusaha menghafal nama mereka satu per satu, tapi hanya teman laki-laki saja yang saya hafal dan beberapa nama teman perempuan. Saya tidak sanggup menghafal nama teman perempuan, saya hanya mengenali wajah mereka sehingga tidak banyak bicara sebelum ada yang memulai.

Saya mengingat momen yang menyenangkan bersama mereka, yakni ketika pergi memancing. Awalnya, saya takut mereka tidak menerima saya dengan hobi ini, tapi ternyata saya salah. Mereka sangat antusias dengan hobi ini. Kami memancing di desa tetangga, yakni di Desa Sumberingin, karena di Desa Jatiprahu tidak ada sungai yang menggenang. Setiap kali pergi memancing, saya bisa bercerita dengan leluasa tanpa takut akan disela atau disalahkan. Mereka menerima saya apa adanya. Saya sangat mengharapkan respons seperti ini, di mana giliran saya

yang dimengerti orang lain, bukan lagi selalu dituntut untuk mengerti orang lain.

Setiap selesai memancing, kami berusaha agar ikan dapat segera diolah dan dimakan bersama. Saya merasa tenang, meskipun berada di keramaian ini. Saya merasa tidak sendirian lagi di tengah keramaian, namun saya merasa ikut dalam keramaian itu. Sungguh nyaman sekali mengikuti setiap lika-liku kegiatan, walaupun merasa capek fisik. Saya berusaha kuat mental dan melepas beban mental yang kupikul agar tidak merusak kebahagiaan bersama mereka. Ah, sungguh indah sekali, hingga saya tak sadar cerita ini sudah mencapai batasnya dan harus segera diakhiri untuk memulai cerita baru. Terimakasih semuanya. Saya harap kita tetap bisa menjaga hubungan ini, meskipun saya tak bisa mengenal kalian semua satu per satu.

Terimakasih ya Allah, telah mempertemukan saya dengan mereka yang memberikan motivasi, memberikan rasa yang tak pernah saya alami, yang telah membagikan sepeinggal pengalaman agar saya kuat. Saya harap rasa ini tak pernah berakhir, namun saya sadar bahwa kita punya jalan masing-masing yang perlu ditempuh. Semoga kalian selalu kuat menempuh jalan kalian masing-masing. Mungkin, bila kalian merasa lelah, bisa menghubungi saya. Saya akan berusaha sebisanya untuk menghibur atau hanya menjadi tempat kalian bercerita.

Terimakasih, orang baik. Terimakasih, orang-orang yang ikut dalam cerita ini, siapapun itu. Terimakasih telah memberikan pelajaran hidup ini, dan saya mengucapkan maaf sebesar-besarnya kepada siapapun yang saya lukai selama berjalannya sepenggal cerita di Desa Jati Prahu ini.

Tak kusangka cerita ini usai dengan begitu cepat. Saya merasa sedih dan takut kesepian lagi. Saya hanya bisa diam dan tersenyum tipis ketika melihat kalian saling mengenang cerita di saat penutupan. Saya bingung ingin berekspresi seperti apa. Saya hanya bisa mengucapkan terimakasih, teman, atas segalanya...

TERNYATA KKN TAK SEBURUK ITU

Oleh: Novenda Acalipha

Sepanjang hidup, kita akan bertemu pada hari di mana semua itu terasa sulit untuk dilupakan. Bukan paras mantan, tapi kenangan sepanjangjalan. Kali ini tidak soal cerita cinta Rama dan Sinta, apalagi kisah asmara Majnun dan Layla. Melainkan sebuah perjalanan hidup seorang pujangga yang berkelana mencari sebuah asa. 2.937.600 detik dalam seribu kata siap menceritakan semuanya.

Sebelum masuk ke cerita utama yaitu pengalaman selama KKN, perkenalkan nama saya Novenda Acalipha yang biasa dipanggil Venda, asal saya dari Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Saat ini tepat umur saya 23 tahun. Saya menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Hukum Tata Negara. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral merupakan suatu kegiatan wajib bagi mahasiswa sebagai pelaksana tri dharma Perguruan Tinggi di Bidang Pengabdian Masyarakat yang bekerja sama dengan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tentang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan

tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa KKN disini dapat memberikan motivasi dan Inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Adapun tujuan lainnya adalah memperoleh pengalaman belajar secara langsung menemukan, mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Pengalaman Menyenangkan Mengabdi di Desa Jatiprahu KKN di Desa Jatiprahu adalah pengalaman yang tak terlupakan. Sejak awal menginjakkan kaki di desa ini, saya langsung disambut hangat oleh masyarakat. Kehidupan yang sederhana namun penuh makna membuat saya semakin termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik.

Sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan, saya terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah acara bersih desa. Suasana saat itu begitu meriah. Masyarakat tumpah ruah mengikuti rangkaian acara, mulai dari senam pagi, jalan sehat, hingga pentas seni. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antar warga. Kegiatan mancing lele menjadi daya tarik tersendiri. Anak-anak terlihat sangat antusias

menunggu giliran untuk melempar umpan. Saya pun ikut mencoba dan berhasil mendapatkan beberapa ekor ikan. Meskipun sederhana, kegiatan ini memberikan kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat, terutama anak-anak.

Sosialisasi anti-bullying dan sosialisasi sikat gigi merupakan program yang sangat penting. Melalui kegiatan ini, kami berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak. Anak-anak tampak antusias mendengarkan materi yang kami sampaikan. Mereka juga diajak untuk berinteraksi dan menjawab pertanyaan.

Senam lansia setiap hari Jumat dan senam pagi setiap hari Minggu menjadi agenda rutin divisi kami. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran warga, terutama para lansia. Meskipun awalnya agak kesulitan mengikuti gerakan senam, namun lama-kelamaan saya merasa lebih sehat dan bugar. Selain kegiatan yang sudah direncanakan, kami juga aktif membantu teman-teman dari divisi lain. Misalnya, membantu dalam pembuatan video promosi desa, mendampingi kegiatan pertanian, dan membantu dalam kegiatan keagamaan.

Selama KKN, saya banyak belajar tentang kehidupan di desa. Saya belajar tentang pentingnya gotong royong, saling menghargai, dan menjaga lingkungan. Masyarakat Desa Jatiprahu mengajarkan saya banyak hal tentang

kesederhanaan dan kebahagiaan. Kehidupan di desa sangat jauh berbeda dengan kehidupan di kota. Di desa, saya bisa merasakan udara yang segar, menikmati pemandangan alam yang indah, dan berinteraksi langsung dengan alam. Saya juga belajar banyak tentang tanaman obat dan cara mengolahnya.

Selama KKN, saya tidak hanya memberikan, tetapi juga banyak menerima. Saya mendapatkan pengalaman yang berharga, teman-teman yang solid, dan kenangan yang tak terlupakan. KKN di Desa Jatiprahu telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.

This is Not My Story but Our Story

Oleh: Feni Tri Astuti

Jatiprahu, sebuah nama desa yang kini begitu melekat di hatiku. Desa kecil nan asri di Kabupaten Trenggalek ini menjadi saksi bisu perjalanan 40 hari penuh suka duka selama KKN. Sebagai mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah, pilihan untuk terjun langsung ke masyarakat desa melalui divisi Kesehatan dan Lingkungan adalah sebuah keputusan yang tidak pernah ku sesali.

Awalnya, aku merasa gugup dan tidak siap menghadapi tantangan KKN. Berbeda dengan suasana kampus yang nyaman, desa dengan segala keterbatasannya terasa asing. Namun, rasa canggung itu perlahan sirna seiring berjalannya waktu. Keramahan warga Jatiprahu membuatku merasa diterima sebagai bagian dari keluarga besar mereka. Senyum hangat dan sapaan akrab yang selalu terucap setiap kali berpapasan berhasil mencairkan suasana.

Divisi Kesehatan dan Lingkungan menjadi fokus utama ku selama KKN. Berbagai program kerja telah kami laksanakan, mulai dari senam bersama ibu-ibu, posyandu balita, kerja bakti, seminar bullying, hingga sosialisasi sikat gigi di sekolah. Melalui program-program ini, aku belajar banyak hal, tidak hanya tentang kesehatan dan lingkungan, tetapi juga tentang pentingnya interaksi sosial

dan bagaimana cara memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah saat melaksanakan posyandu balita. Melihat senyum ceria namun terkadang juga di iringi isak tangis anak-anak balita saat mendapat imunisasi dan pemeriksaan kesehatan menambah ilmu baru bagi kami di divisi kesehatan lingkungan hidup. Aku menyadari bahwa kehadiran kami di desa bukan hanya sekedar menjalankan tugas, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat, khususnya anak-anak serta lingkungan

Selain kegiatan inti divisi, aku juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain seperti mengajar di sekolah, latihan baris berbaris, dan memeriahkan acara Agustusan dan masih banyak lagi. Semua pengalaman ini memberikan warna tersendiri dalam setiap perjalanan KKN. Aku belajar banyak hal baru, mulai dari cara mengajar yang efektif hingga cara mengkoordinasikan kegiatan bersama teman-teman.

KKN tidak hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan dengan sesama anggota kelompok. Awalnya, kami sempat mengalami beberapa perbedaan pendapat dan konflik kecil. Namun, seiring berjalannya waktu, kami belajar untuk saling menghargai dan memahami. Kami saling melengkapi satu sama lain, sehingga setiap tantangan yang dihadapi dapat diatasi bersama-sama.

Di balik semua keseruan dan kebersamaan, KKN juga meninggalkan cerita haru. Saat hari perpisahan tiba, rasanya sulit untuk berpisah dengan warga Jatiprahu dan teman-teman seperjuangan. Banyak kenangan indah yang terukir di hati, mulai dari cerita lucu saat kerja bakti, momen menyenangkan saat memberikan materi di sekolah, hingga malam-malam penuh gelak tawa di posko.

Jatiprahu, lebih dari sekedar sebuah desa. Jatiprahu adalah rumah kedua yang telah memberikan banyak pelajaran berharga. Aku belajar tentang arti kebersamaan, pentingnya kontribusi sosial, dan bagaimana cara menghargai perbedaan. Pengalaman KKN di Jatiprahu akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam hidupku. Pengalaman ini lebih dari sekedar kisahku namun kisah kita bersama.

— PENUTUP —

Kenangan bukan hanya milik masa lalu, tetapi juga harta berharga yang kita bawa ke masa depan. Melalui antologi ini, kami berharap setiap kenangan yang tertuang menjadi abadi, mengiringi langkah-langkah kita dengan kekuatan, pelajaran, dan keindahan yang tak lekang oleh waktu yang tertulis dalam sebuah bahtera cinta kerja nyata makna dalam kenangan. Terimakasih kepada pihak LP2M, terimakasih kepada Dosen Pendamping Lapangan, Terimakasih kepada seluruh warga Desa Jatiprahu dan terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Jatiprahu.

(Best memories and love you all)

Tim KKN Reguler Multisektoral

UIN SATU TULUNGAGUNG

Kelompok Desa Jatiprahu 2024